

**INOVASI SISTEM INFORMASI MANAJEMEN
DALAM MENGEMBANGKAN MUTU LAYANAN PENDIDIKAN
DI PONDOK PESANTREN SIDOGIRI PASURUAN**

DISERTASI

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:

MOHAMAD YAHYA
NIM. 0841915015

**PROGRAM DOKTOR MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA UIN KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
2022**

PERSETUJUAN

Disertasi dengan judul “Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan“ yang ditulis oleh Mohamad Yahya ini, telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji disertasi.

Jember, 15 Januari 2023
Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720209203 1 003



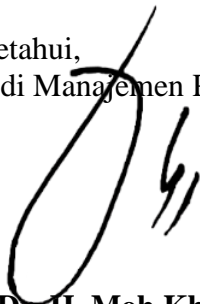
Jember, 15 Januari 2023
Pembimbing II

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
NIP. 19581111 198303 1 002

Mengetahui,
Kaprosdi Manajemen Pendidikan Islam



Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd
NIP. 19650720209203 1 003

PENGESAHAN

Disertasi dengan judul “Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan” yang ditulis oleh Mohamad Yahya ini, NIM 0841915015 telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Disertasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember pada tanggal 15 Januari 2023 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor Manajemen Pendidikan Islam

DEWAN PENGUJI

1. **Ketua Sidang/Penguji**
Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag

2. **Penguji Utama**
Prof. Dr. H. Muis, M.M

3. **Penguji**
Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati, M.Pd

4. **Penguji**
Prof. Dr. H. Aminullah, M.Ag

5. **Penguji**
Dr. H. Pujiono, M.Ag

6. **Penguji**
Dr. Ishaq, M.Ag

7. **Penguji**
Dr. H. Kholilur Rahman, M.Pd.I

8. **Promotor/Penguji**
Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd

9. **Co-Promotor/Penguji**
Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M

Jember, 15 Januari 2023



Mengesahkan Pascasarjana UIN KHAS Jember
Direktur,

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag
NIP. 17803172009121007

MOTTO:

"المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجديد الأصلح"

Memelihara tradisi yang masih relevan dan mengambil sesuatu yang lebih baik dengan inovatif, kreatif dan kritis¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Qoidah fikhiyah yang dijadikan Prinsip oleh wakil presiden KH. Ma'ruf Amin pada acara Pembukaan Dies Natalis Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya (UNUSA) VII. <https://newscom.id/2020/07/30/wapres-maruf-al-muhafadhotu-ala-qodimis-sholih-wal-akhdzu-bil-jadidil-ashlah/> (diakses pada tanggal 12 Juli 2022)

PERSEMBAHAN

Karya desertasi ini ku persembahkan untuk kedua orang tuaku sebagai wujud bhakti yang belum tertunaikan. Mereka yang telah menuntunku mengenal pencipta. Kepada ayah tercinta (**Almarhum Tasbih**) dan kepada ibuku (**Almarhumah Misjani**) dan Ayah Mertua (**Drs. H. Abd. Wahab Hs., M.Pd.I**) dan ibu mertua (**Hj. Nur Azizah**) yang telah mencurahkan kasih dan pengorbanannya hingga keberadaanku hari ini.

Karya ini juga ku persembahkan kepada seluruh dewan guruku yang telah membimbingku dan memberiku suatu pengertian yang tiada tara.

Dan tak lupa juga ku persembahkan pula kepada istriku tercinta (**Wardatut Tholiah M.Pd**), serta anak-anakku yang bernama (**Cahya Pratama Nadhif Sanjaya**) dan (**Sultan Kamil Al-Farisi**) sebagai sumber motivasiku.

Terima kasih atas dorongan, doa, semangat dan restunya, yang memberi ketenangan dalam setiap permasalahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadiran Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga disertasi dengan judul “Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri” ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih teriring do'a *jazaakumullahu ahsanal* jaza kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing, dan memberikan dukungan demi penulisan disertasi ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof. Dr. H. Dahlan, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan motivasi serta dukungan untuk menyelesaikan disertasi
3. Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. selaku Kaprodi sekaligus Pembimbing I yang telah memberikan motivasi sekaligus memberikan

banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan disertasi.

4. Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.
5. Seluruh Dosen Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan di almamater tercinta dan karyawan yang telah memberikan pelayanan yang sangat baik.
6. KH. Fuad Noerhasan bin Noerhasan. selaku Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri yang telah bersedia memberikan izin untuk melaksanakan penelitian pada pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.
7. Bapak-bapak Pengurus, Kepala beserta Guru Madrasah di Pondok Pesantren Sidogiri yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data dan informasi penelitian dalam penyusunan disertasi ini.
8. Teman-teman seperjuangan di Pascasarjana UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya disertasi ini.

Semoga penyusunan Disertasi ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, Januari 2023

MOHAMAD YAHYA

ABSTRAK

Mohamad Yahya. 2022. *Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*. Desertasi. Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Pascasarjana Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember. Pembimbing I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Sofyan Tsauri, MM.

Kata Kunci : Inovasi Sistem Informasi Manajemen, Mutu Layanan Pendidikan

Terdapat hal menarik dan unik di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan di tengah kemajuan Inovasi diperlihatkan dari model Pendidikan yang terdapat di pondok pesantren Sidogiri yang masih memegang erat budaya pondok pesantren salafiyah, tetapi sistem informasi manajemennya sudah modern dengan aplikasi yang berbasis digital. Fokus penelitian ini adalah bagaimana inovasi aspek produk, aspek sumber daya manusia dan aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan? Tujuan penelitian ini adalah menemukan dan mendeskripsikan inovasi aspek produk, aspek sumberdaya manusia dan aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan..

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi. Penentuan Informan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif dengan model interaktif Miles, Huberman dan Saldana dengan Teknik analisis data, pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Teknik uji keabsahan data dengan triangulasi sumber, metode, teori dan mamber check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang menjadi tanggung jawab Badan Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi (BPSTI). Inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah berbasis teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil jadidil ashlah*. Inovasi sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dalam mengembangkan layanan mutu pendidikan karena bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat. Inovasi yang secara tidak langsung turut serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dari sisi layanannya kepada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkat rasa kepercayaan “trust” masyarakat kepada lembaga.

ملخص البحث

محمد يحيى، ٢٠٢٢. ابتكارية نظام المعلومة الإدارية في تطوير جودة الخدمة التربوية في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان. رسالة الدكتوراه، برنامج الدراسات العليا بجامعة كياهي حاج أحمد صديق الإسلامية الحكومية جمبر بشعبة إدارة التربية الإسلامية. تحت الترويج: (١) الأستاذ الدكتور الحاج محمد حسن الرضا الماجستير، و(٢) الدكتور الحاج سفيان ثوري الماجستير.

الكلمات الرئيسية: ابتكارية نظام المعلومة الإدارية، وجودة الخدمة التربوية

يوجد هناك أشياء جذابة ورائعة في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان أثناء سير تقدم الابتكاريات بظهور اسلوب التربية الموجودة في هذا المعهد الذي لا يزال متمسكا تمسكا قويا بثقافة المعهد الإسلامي السلفي، ومع ذلك هناك نظام المعلومات الإدارية فيها استخدام تطبيقات رقمية. و التركيز في هذا البحث هو كيف جوانب الابتكارية للمنتجات وجوانب الموارد البشرية وجوانب البنية التحتية في نظام المعلومة الإدارية لتطوير جودة الخدمة التربوية. والهدف من هذا البحث هو الكشف ووصف جوانب الابتكارية للمنتجات وجوانب الموارد البشرية وجوانب البنية التحتية في نظام المعلومة الإدارية لتطوير جودة الخدمة التربوية

استخدم الباحث في هذا البحث مدخلا كفييا بنوع البحث دراسة الحالة. أما طريقة جمع البيانات من خلال الملاحظة التشاركية، والمقابلات المتعمقة، والتوثيق. وتحديد المخبرين من خلال أخذ العينات الهادفة وأخذ عينات كرة الثلج. وتركيز الباحث في هذا البحث التحليل الوصفي الكيفي معتمدا على النموذج التفاعلي لمايلز، وهوبرمان وسالدانا باستخدام تقنية تحليل البيانات، وجمع البيانات، وتكثيف البيانات، وعرض البيانات، والاستنتاج أو التحقق من البيانات. وتمثل تقنية اختبار صحة البيانات من خلال تثليث المصادر والأساليب والنظريات وفحص الأعضاء.

أما نتائج البحث التي حصل عليها الباحث فهي: أن الابتكارية من جانب المنتجات في نظام المعلومة الإدارية لتطوير جودة الخدمة التربوية في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان تكون تحت مسؤولية هيئة تطوير نظام تكنولوجيا المعلومات (BPSTI). وتم توجيه الابتكارية في جانب الموارد البشرية في نظام المعلومة الإدارية لتطوير جودة الخدمة التربوية في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان يكون لتحقيق رؤية ورسالة المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان. وإن ابتكارية مرافق البنية التحتية في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان يعتمد على التكنولوجيا في نظام المعلومة الإدارية الخاصة بها، ولكنه يعتمد أيضا على الثقافة السلفية في المواد التعليمية التي تستند إلى "المحافظة على قديم الصالح والأخذ بالجديد الأصح". ويعد ابتكارية نظام المعلومة الإدارية مفيدة جداً في تطوير جودة الخدمة التربوية لأنه يمكن استخدامه من قبل متخذ القرار في اتخاذ القرارات الصحيحة والسريعة. وأما الابتكارية التي تساهم بشكل غير مباشر في تطوير المؤسسة التربوية في المعهد سيداقرى الإسلامي باسوروان فيعني من حيث خدمة المجتمع لأجل زيادة من شعور الجمهور بالثقة نحو المؤسسة.

ABSTRACT

Mohamad Yahya. 2022. Management Information System Innovation in Developing Education Service Quality at Sidogiri Pasuruan Islamic Boarding School. Dissertation. Islamic Education Management Study Program Postgraduated Program State Islamic University Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember. Advisor I : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.

Keywords: Management Information System Innovation, Education Service Quality

There are exciting and unique things in the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan in the midst of progress. Innovation is shown in the educational model contained in the Islamic boarding school Sidogiri, which still adheres closely to the culture of the Salafiyah Islamic boarding school. However, its management information system is modern with digital-based applications. This study focused to how innovation in product aspects, human resource aspects and infrastructure aspects of management information systems to develop the quality of educational services at the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan. This study aimed to find and describe innovation in product aspects, human resource aspects and infrastructure aspects of management information systems to develop the quality of educational services at the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan

This study used a qualitative research approach with a case study type. Data collection techniques used participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The informants are determined purposive sampling and snowball sampling. This study used descriptive qualitative analysis with the interactive model Miles, Huberman and Saldana with data analysis techniques, data collection, condensation, data presentation, and drawing or verifying conclusions. Techniques to test the validity of the data by triangulating sources, methods, theories and member checks.

The results of the study show that innovation in product aspects in management information systems to develop the quality of education services at the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan is the responsibility of the Information Technology and Systems Development Agency. Innovation in the aspect of human resources in management information systems to develop the quality of educational services at the Islamic Boarding School Sidogiri Pasuruan is directed at realizing the vision and mission of the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan. Innovation of infrastructure facilities at the Islamic boarding school Sidogiri is technology-based in its management information system. However, salaf-based educational learning materials are based on al-muhafadhotu 'ala qodimis sholih wal akhdzu bil Jadidil Ashlah. Management information system innovation is instrumental in developing quality education services because decision-makers can use it to make the right and fast decisions. Innovation that indirectly participates in developing educational institutions at the Islamic boarding school Sidogiri Pasuruan in terms of service to the community, which in turn can increase the public's sense of trust in the institution.

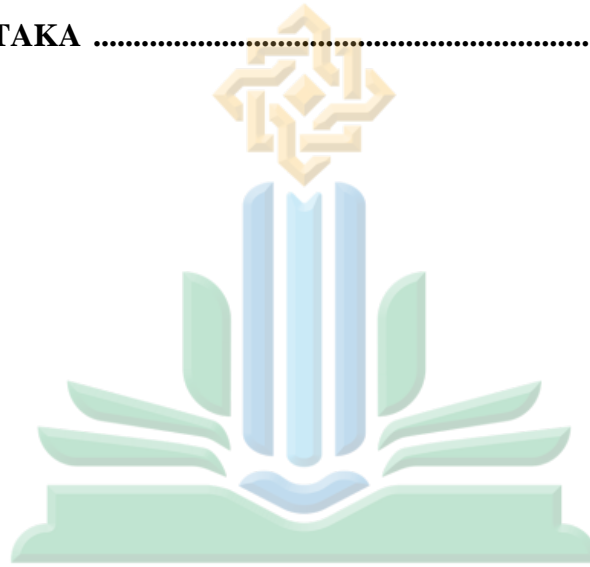
DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
MOTTO	iii
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
PEDOMAN TRANSLITER	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	14
C. Tujuan Penelitian	15
D. Manfaat Penelitian	15
E. Definisi Istilah	16
F. Sistematika Penulisan	18
BAB II KAJIAN PUSTAKA	20
A. Penelitian Terdahulu	20
B. Kajian Teori	38
1. Inovasi pada Sistem Informasi Manajemen	39
2. Inovasi Produk dalam Sistem Informasi Manajemen	73
3. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Pada Sistem Informasi Manajemen	81

4. Inovasi Aspek sarana prasarana dalam Sistem Informasi Manajemen	95
C. Kerangka Konseptual Penelitian	99
BAB III METODE PENELITIAN	100
A. Pendekatan dan jenis Penelitian	100
B. Lokasi Penelitian	103
C. Kehadiran Peneliti	103
D. Subyek Penelitian	105
E. Sumber Data	106
F. Teknik Pengumpulan Data	107
G. Analisis Data	109
H. Penyajian Data	112
I. Keabsahan Data	113
J. Tahapan Penelitian	118
BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA	120
A. Penyajian dan Analisis Data	120
1. Inovasi Aspek Produk Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	131
2. Inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	140
3. Inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi	

manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	162
B. Temuan Penelitian	173
1. Inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.	173
2. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	174
3. Inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	175
BAB V PEMBAHASAN	177
A. Inovasi Aspek Produk dalam Sistem Informasi Manajemen untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	177
B. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	200
C. Inovasi Aspek Sarana Prasarana Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	210
D. Proposisi Penelitian	223

BAB VI PENUTUP	227
A. Kesimpulan	227
B. Implikasi Penelitian	228
C. Rekomendasi	231
DAFTAR PSUTAKA	234



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

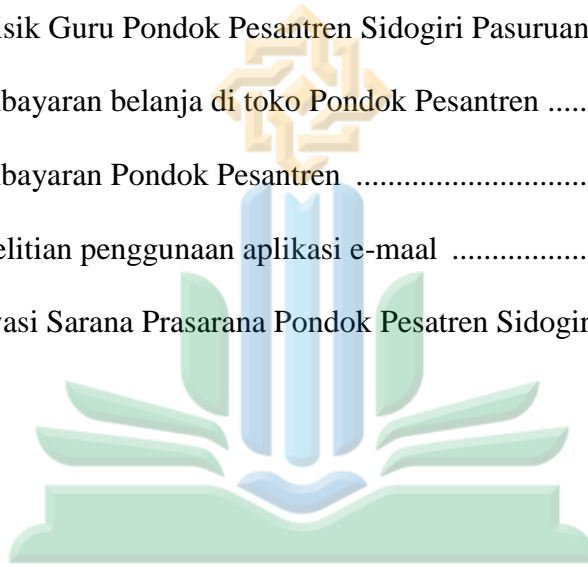
Tabel 2.1 Perbedaan dan persamaan penelitian	31
Tabel 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian	98
Tabel 3.1 : Agenda kegiatan pengumpulan data penelitian	118
Tabel. 5.1 Posisi Temuan Peneliti Dalam <i>Theoretical Gap</i>	224



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Bentuk layanan informasi yang bisa di akses oleh santri	140
Gambar 4.2 Pemanfaatan Aplikasi Pondok Pesantren Sidogiri	140
Gambar 4.3 Statistik Guru Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	144
Gambar 4.4 Pembayaran belanja di toko Pondok Pesantren	156
Gambar 4.5 Pembayaran Pondok Pesantren	156
Gambar 4.6 Penelitian penggunaan aplikasi e-maal	160
Gambar 4.7 Inovasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Sidogiri	164



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

PEDOMAN TRANSLITERASI DARI HURUF ARAB KE LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin yang digunakan dalam penulisan disertasi ini adalah Pedoman transliterasi yang merupakan hasil Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Di bawah ini daftar huruf-huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Şa	Ş	Es (dengan titik di atas)
ج	Ja	J	Je
ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sa	S	Es
ش	Sya	SY	Es dan Ye
ص	Şa	Ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍat	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)

ع	‘Ain	‘	Apostrof Terbalik
غ	Ga	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qa	Q	Qi
ك	Ka	K	Ka
ل	La	L	El
م	Ma	M	Em
ن	Na	N	En
و	Wa	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	’	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apa pun. Jika hamzah (ء) terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (’).

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Dunia yang semakin berkembang saat ini tentu beriringan dengan segala aspeknya, menimbulkan dampak positif namun tidak lepas dari berbagai problematika yang muncul. Teknologi yang kini semakin canggih dan diunggulkan membuat manusia harus mampu mengoperasikan dan meningkatkan kemampuannya. Begitu pula dengan sebuah organisasi, dalam meningkatkan daya saingnya, sangat memerlukan informasi yang actual dan akurat sebagai salah satu sumber daya utama. Oleh sebab itu, kini organisasi telah banyak yang menerapkan sistem atau teknologi informasi. Hal ini dilakukan supaya terjadi peningkatan efisiensi dan efektifitas dalam pengelolaan organisasi. Juga dimungkinkan memberikan nilai tambah berupa keunggulan kemampuan dalam persaingan pasar dengan organisasi yang bekerja dalam bidang yang sama atau dapat dikatakan sejenis. Disimpulkan oleh DeLone dan McLean bahwa penggunaan dan kepuasan pengguna juga dipengaruhi oleh kualitas system dan informasi baik secara sendiri maupun bersamaan,¹

Menghadapi persaingan di era yang serba canggih ini dengan ditunjukan kemajuan teknologi bahkan suah menyentuh dunia virtual yang menciptakan konektivitas manusia, mesin serta data, semua bersaing untuk

¹ DeLone W. H. And Mc Lean E.R “*Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*”, *Information Systems Research*, Volume.03 Number 01 (1992). . 60-95. *The Institute of Management Sciences* (sekarang INFORMS).

tetap bertahan., penyesuain diri yang tepat dan cepat terhadap segala bentuk perubahan sangat diperlukan.

Perlulah sebuah pembaharuan dalam menghadapi berbagai macam tantangan kemajuan jaman ini, baik pembaharuan di bidang pelayanan, pembelajaran bahkan dibidang sarana prasarana, ataupun di bidang pembukuan setiap dokumen dokumen penting, karena melihat dari minat maupun keinginan yang sangat beragam dari setiap individu sehingga bilamana menggunakan cara yang biasa biasa saja bahkan cara yang sederhana akan ditingglakna oleh orang bahkan sama sekali tidak ada peminatnya, sehingga pembaharuan disetiap bidang mengingat kemjuan era teknologi ini sangatlah di perlukan sekali, dan pembaharuan ini adalah sebuah inovasi, dan inovasi ini merupakan perubahan kea rah yang lebih positif yang bertujuan untuk menjadi lebih baik dari sebelumnya, beberapa ahli menjelaskan terkait inovasi.

Bersumber dari penjelasan di atas yang mengulas tentang sumber hukum, sumber dari berbagai tokoh dan sumber dari fenomena global serta dari dasar, pasalnya pondok pesantren sidogiri merupakan pondok pesantren yang salaf yang masih memegang erat budaya budaya salaf pondok pesantren, namun dipondok sidogiri sangat berbeda dengan pondok salaf lainnya, yang mana pondok salaf sidogiri menggunakan sistem yang terintegrasi mulai dari, pendaftaran santri, pembayaran santri bahkan pusat pusat perbelanjaan santri di dalam pondok, semua platform pembayaran ada, mulai dari q rish, link aja, ovo, ada di pondok pesantren tersebut, hal ini yang menjadikan peneliti

tertarik untuk meneliti hal tersebut dan belum ada dipakai di pondok pesantren lainnya.²

Dalam sejarah yang tertulis di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, pada awalnya, sistem pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri hanya terbatas pada pengajian kitab kepada pengasuh. Pendidikan klasikal baru dibentuk pada era kepengasuhan KH. Abdul Djalil pada 14 Safar 1357 H atau 15 April 1938 M. Pemikiran ini didorong oleh kondisi santri yang mondok pada saat itu tidak semuanya bisa mengikuti pengajian kitab yang dibacakan langsung oleh pengasuh. Sebagian dari mereka ada yang harus diberi pendidikan dasar agar bisa mengikuti pengajian kitab tersebut. Karena itu didirikanlah madrasah Ibtidaiyah dengan nama Madrasah Miftahul Ulum (MMU).

Seiring bertambah banyaknya murid, secara bertahap Madrasah Miftahul Ulum (MMU) terus melakukan pengembangan dari hari ke hari, terutama yang berkenaan dengan sistem. Hal ini sesuai dengan prinsip *al-muhâfazhah 'alal-qadîm ash-shâlih wal-akhdzu bil-jadîd al-ashlah*. Pada Dzul Hijjah 1376 H atau Juli 1957 M, Madrasah Miftahul Ulum (MMU) menambah jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan pada 3 Muharam 1403 H atau 21 Oktober 1982 M menambah satu jenjang lagi, yaitu Aliyah. Untuk tingkat Istidadiyah (persiapan) berdiri pada 14 Syawal 1409 H atau 21 Mei 1989 M, dan tingkat Idadiyah berdiri pada tahun ajaran 1433-1434 H.

Pada tahun ajaran 1435-1436 H, pengurus memusatkan pendidikan madrasah santri baru dalam satu naungan, yaitu Idadiyah dan mengganti

² Observasi sementara melalui aplikasi sidogiri.net

Istidadiyah menjadi Idadiyah Reguler. Dalam perkembangannya, pendidikan klasikal atau pendidikan madrasah ini menjadi pendidikan prioritas kedua setelah mengaji kepada pengasuh. Semua tingkatan di Madrasah Miftahul Ulum mempunyai target dan manajemen tersendiri. Materi pelajaran dan kurikulum pun disusun sesuai kemampuan murid. Selain itu, sejak tahun 1961 M, Madrasah Miftahul Ulum Pondok Pesantren Sidogiri sudah memiliki madrasah filial (dikenal dengan MMU Ranting) yang tersebar di berbagai wilayah Jawa Timur.

Dalam system informasi manajemennya Pondok ini mempunyai Badan Pers Pesantren (BPP) yang merupakan instansi dengan tugas dan fungsi melakukan pembinaan, pengawasan, dan penindakan kepada media yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri. Maksud tugas pembinaan adalah BPP membina media-media yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri dalam segi konten, tata bahasa, pengelolaan, dan desain grafis, dengan mengacu pada buku program kerja dan ketetapan pengurus.

Tugas pengawasan adalah tugas BPP untuk mengawasi media-media yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Sidogiri dalam segi konten, tata bahasa, dan desain grafis agar sesuai dengan tiga standar umum media Pondok Pesantren Sidogiri, sedangkan pengelolaan diserahkan kepada masing-masing instansi pengelola. Adapun tugas penindakan adalah Bertugas menindak media-media yang melanggar ketentuan- ketentuan yang telah ditetapkan dalam aturan media.

Sasaran tugas BPP meliputi media cetak yang berupa majalah cetak, mading, buletin, dan koran, sedangkan media online yang menjadi sasaran tugas BPP meliputi website, facebook, fanspage, twitter, instagram, YouTube, telegram, dan status WhatsApp.

Selain itu yang lebih penting sebenarnya adalah adanya sekretariat Pondok Pesantren Sidogiri merupakan pusat manajemen serta proses administrasi dan seluruh layanan Pondok Pesantren Sidogiri. Semua aktivitas yang berkenaan dengan manajemen, informasi, data, keuangan, administrasi, dan aset dari semua unsur Pondok Pesantren Sidogiri berpusat di sini. Sekretariat Pondok Pesantren Sidogiri dikepalai oleh Sekretaris Umum Pondok Pesantren Sidogiri dan dibantu lima orang sekretaris dan satu Kepala BPSTI dengan beberapa staf pengurus dan petugas.

Sekretaris I bertugas menangani hubungan masyarakat, pelayanan informasi, beasiswa ke luar lembaga pesantren, petugas antar jemput kendaraan pesantren, serta membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (PP ISS).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris I Menangani kebutuhan informasi Pondok Pesantren Sidogiri, Menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren. Melayani tamu pesantren, baik dalam rangka silaturahmi, kunjungan, atau studi banding. Mengurus administrasi santri WNA (Warga Negara Asing), pembaruan visa serta perpanjangan surat izin tinggal terbatas (ITAS) di kantor imigrasi terdekat. Membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (ISS).

Aspek pengawasannya meliputi keterlaksanaan kegiatan PP-ISS, termasuk Peringatan Hari Besar Islam (PHBI). Adapun Layanan Informasi Website : Sidogiri.net , EMAIL sidogiri@gmail.com WhatsApp dan SMS Center

Sekretaris II bertugas menangani validitas data, statistik, pembuatan dan penerbitan kartu identitas, dan pendataan Personalia Pondok Pesantren Sidogiri. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris II adalah Pelayanan dan Pengelolaan Data. Bertugas atas pengelolaan data base, pelayanan semua kebutuhan administrasi data berupa salinan surat izin pulang/pergi, salinan surat izin berhenti, izin mutasi dari Pondok Pesantren Sidogiri ke Luar Pondok Pesantren Sidogiri, izin mutasi Daerah, dan herregistrasi pendaftaran santri dan murid baru

Pendaftaran Santri/Murid Baru yang Bertugas melayani santri/murid baru yang akan mendaftar ke Pondok Pesantren Sidogiri. Dalam tugasnya ini, Sekretaris II dibantu oleh Panitia Pendaftaran Santri dan Murid Baru (P2SMB), sedangkan P2SMB dibantu oleh pengurus konsulat.

Pembuatan dan Penerbitan Kartu Identitas; Pendataan dan penerbitan kartu identitas ini meliputi kartu tanda santri (KTS), kartu tanda murid (KTM), kartu wali santri (KWS), dan kartu tanda mahram. Pendataan Personalia Pondok Pesantren Sidogiri; Bertugas atas pendataan, pengisian buku induk, dan presensi personalia pengurus, guru, dan petugas di internal Pondok Pesantren Sidogiri.

Sekretaris III bertanggung jawab menangani masalah seputar hardware dan networking di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri dalam bentuk pengadaan dan perawatan sarana. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris III

Jaringan dan Internet Tugas ini meliputi pengadaan, instalasi, perawatan, pengaturan, dan pengawasan jaringan internet dan jaringan lokal yang menghubungkan antar komputer instansi dan Daerah di Pondok Pesantren Sidogiri. Jaringan komputer Pondok Pesantren Sidogiri terpusat pada satu server atau komputer induk. Server menyimpan database santri dan data publik lainnya, sementara penyimpanan data instansi ditempatkan di lokal disk PC masing-masing.

Untuk mengakses internet dibutuhkan login dengan username dan password yang telah diberikan Sekretaris III kepada pengurus dan petugas tertentu yang dianggap membutuhkan akses internet. Penggunaan internet dibatasi sesuai kepentingan Pondok Pesantren Sidogiri.

Pengadaan, Perawatan, dan Pengawasan Komputer, Sejak tahun 1992 M. instansi di Pondok Pesantren Sidogiri telah menggunakan sarana komputer guna menunjang kinerja dan kegiatan instansi. Sekretaris III bertanggung jawab atas pengadaan dan perawatan perangkat komputer di seluruh instansi. Untuk software pendukung, Sekretaris III telah mengatur standardisasi software, instalasi dan upgrading. Secara berkala, bagian ini melakukan pengecekan ke masing-masing instansi untuk mengawasi komputer di seluruh instansi.

Sekretaris IV bertanggung jawab menangani urusan korespondensi dan kearsipan, desain grafis, kelengkapan administrasi, dokumentasi, dan notulensi. Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris IV; Korespondensi dan Kearsipan, Bagian ini bertugas menangani kegiatan surat-menyurat Pengurus Harian Pondok Pesantren Sidogiri, baik bersifat internal maupun eksternal sekaligus pengarsipannya.

Desain Grafis; Bagian ini bertugas menangani kebutuhan desain kantor sekretariat dan pengurus harian. Dalam tugasnya ini, sekretaris IV membentuk Tim Desain Pondok Pesantren Sidogiri. Selain menjadi tim desain untuk keperluan kantor sekretariat dan Pengurus Harian, tim ini juga menggarap kebutuhan desain instansi-instansi Pondok Pesantren Sidogiri.

Kelengkapan Administrasi; Semua kebutuhan administrasi Pondok Pesantren Sidogiri berada di bawah tanggung jawab Sekretaris IV. Kebutuhan administrasi Pondok Pesantren Sidogiri beraneka ragam, di antaranya surat dan amplop berkop, stempel, surat izin, form laporan, dan lainnya.

Dokumentasi Ada standar khusus kegiatan dan acara yang hendak didokumentasikan oleh bagian ini, di antaranya adalah program kegiatan pengurus harian dan pengurus pelaksana serta seluruh kegiatan ilmiah yang diselenggarakan di Pondok Pesantren Sidogiri, seperti diskusi panel, halakah, diskusi ilmiah, seminar, taushiyah, dan sebagainya. Pendokumentasian ini meliputi: 1) foto (visual) dalam bentuk digital dan manual; 2) video (audio visual), dan; 3) audio dan Notulensi Rapat, Setiap acara rapat yang dilaksanakan oleh pengurus harian, sekretaris IV bertugas sebagai notulen

untuk mencatat hasil keputusan rapat. Rapat yang dimaksud meliputi laporan bulanan, rapat pleno, rapat perumus, rapat lintas sektoral, dan sebagainya.

Untuk masalah perawatan, penjagaan kebersihan, dan furnitur serta layanan konsumsi kegiatan- kegiatan di kantor sekretariat berada di bawah tanggung jawab sekretaris V. Dalam melaksanakan tugasnya, bagian ini dibantu oleh dua orang staf, yaitu staf bagian akomodasi dan staf bagian konsumsi.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris V Kebersihan, Kerapian, Perawatan, dan Penyediaan Akomodasi. Bagian ini bertugas menjaga kerapian, kebersihan, dan perawatan furnitur kantor sekretariat. Semua petugas dibekali pengetahuan dasar dalam merawat kebersihan dan pelatihan cleaning service.

Layanan Konsumsi, Bagian ini menangani semua kebutuhan konsumsi kegiatan yang dilaksanakan di kantor sekretariat. Kegiatan yang dimaksud adalah kegiatan Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana Pondok Pesantren Sidogiri. Perawatan Kendaraan, Selain menjaga kebersihan dan menyiapkan konsumsi kantor sekretariat, sekretaris V juga bertanggung jawab atas perawatan kendaraan bermotor Pondok Pesantren Sidogiri berupa beberapa mobil dan motor.

Salah satu kelebihan atau keunikan pondok pesantren ini adalah adanya sebuah badan khusus yang mengelola pengembangan sistem dan teknologi informasi, yakni Badan pengembangan sistem dan teknologi informasi (BPSTI). BPSTI merupakan instansi yang bertanggung jawab

memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat, madrasah, daerah, atau instansi-instansi lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri.

Sampai saat ini BPSTI telah menangani pengembangan sistem Database (sekretariat, madrasah, dan daerah), manajemen aset, manajemen anggaran, manajemen laporan GT dan PJGT via online, manajemen keuangan, Klinik Sidogiri, sistem informasi, statistik, website www.sidogiri.net, registrasi via online untuk santri baru, presensi pemustaka Perpustakaan, absensi digital pengajian surau kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri, dansos, dan presensi hadir semua pengurus pelaksana.

Struktur Kepengurusan. Instansi ini dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh tiga wakil yang mempunyai tugas di bidangnya masing-masing. Wakil I (Analisis dan Desain Sistem) BPSTI bertanggung jawab atas penelitian, perancangan, pengoordinasian, dan rekomendasi pemilihan perangkat lunak (software) dan kebutuhan yang paling sesuai dengan kebutuhan instansi. Analisis sistem memegang peranan yang amat penting dalam proses pengembangan sistem.

Kemampuan analisa memungkinkan seorang analis sistem untuk memahami perilaku organisasi beserta fungsi-fungsinya. Pemahaman tersebut akan membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan- kemungkinan serta menganalisa penyelesaian permasalahan.

Secara keseluruhan analisis dan desain sistem bertugas: Melakukan uji coba di instansi terkait, untuk memahami alur sistem yang sedang dikerjakan,

Membuat desain antar muka (interface) aplikasi, Mengomunikasikan seluruh kebutuhan sistem kepada programmer dan Melakukan pengujian sistem dengan data sampel atau data sesungguhnya

Wakil II (Programmer), Bagian ini bertanggung jawab untuk mengubah hasil analisa dan desain sistem ke dalam bentuk baris-baris kode sesuai dengan spesifikasi perangkat lunak yang diinginkan. Beberapa tugas programmer adalah: Membangun dan mengembangkan software terutama pada tahap konstruksi dengan melakukan coding dengan bahasa pemrograman yang ditentukan, Mengimplementasikan kebutuhan dan desain proses sistem ke dalam komputer dan Melakukan testing pada software apabila diperlukan.

Wakil III (Implementator dan Maintenance), Bagian ini bertugas untuk mengimplementasikan sistem yang sudah dibuat oleh programmer ke instansi yang membutuhkan. Selain itu, bagian ini juga melakukan pelatihan terhadap user/atau pengguna software. Implementator yang bertugas dituntut mengetahui detail alur dari proses dan program yang telah selesai dibuat.

Implementator juga berperan dalam pemeliharaan dan pengawasan sistem serta menangani masalah dan kendala yang dialami ketika sistem sudah diimplementasikan. Bidang ini juga bertugas untuk membuat tutorial dan buku panduan pengguna software yang sudah diimplementasikan.

Melalui bagian-bagian tugas yang telah dijelaskan ini, kegiatan dan pengembangan IT di Pondok Pesantren Sidogiri terus mengalami perbaikan dan kemajuan melalui instansi BPSTI. Selain itu, instansi ini juga melakukan pelatihan pemrograman komputer sebagai upaya kaderisasi tenaga ahli di

bidang perancangan sistem informasi. Materi yang diberikan meliputi Logaritma, MySQL, Java Script, PHP, VB.Net, dan lain-lain.

Di masa Pandemi Covid-19 ini, BPSTI dituntut untuk melakukan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan. Di antara yang sudah dikembangkan adalah pendaftaran santri baru secara online. Dengan sistem ini calon santri dan wali santri bisa melakukan pendaftaran santri baru secara mandiri dari rumah.

Selain itu, BPSTI juga mengembangkan pembayaran nontunai untuk seluruh pembayaran yang ada di PPS, sebagaimana program yang telah dicanangkan oleh Bendahara PPS untuk menerapkan transaksi non tunai. Layanan transaksi nontunai meliputi: pembayaran tagihan pesantren, transaksi kantin, dan kebutuhan harian santri lainnya. Penerapan transaksi nontunai ini bekerjasama dengan E-maal, layanan dompet digital berbentuk kartu yang diterbitkan oleh PT. Sidogiri Fintech Utama.

Pengelolaan dan pengawasan media memiliki beberapa pedoman meliputi pedoman konten, pedoman bahasa, pedoman desain, dan pedoman video. Bahkan tidak hanya itu pondok pesantren sidogiri merupakan pondok yang memiliki supermarket besar dan tersebar di berbagai kota, dan menggunakan inovasi pembayaran non tunai semua juga bisa.

Terdapat hal hal yang sangat baru dan canggih di dalam pondok pesantren sidogiri, hal ini dimaksudkan untuk menjawab kebutuhan dan tantangan zaman yang mana semuanya menggunakan serta memanfaatkan kecanggihan teknologi, sehingga pondok pesantren sidogiri menerapkan hal

tersebut dalam beberapa transaksi santri dalam proses jual beli di dalam pondok untuk memenuhi kebutuhan santri serta memanfaatkan teknologi yang berbasis aplikasi dalam hal pendataan dokumen serta data data penting terkait santri.³

Terdapat hal menarik dan unik di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan di tengah kemajuan Inovasi hal tersebut diperlihatkan dari model pembelajaran yang terdapat di pondok pesantren sidogiri yang masih memegang erat budaya pondok salafy, dengan dibiasakannya metode pembelajaran dengan cara sorogan, setor hafalan serta budaya pondok salafy yang lain sehingga pesantren sidogiri ini merupakan pondok modern dari system informasi manajemennya namun budaya salafy pondok pesantren masih tetap di pegang erat untuk mempertahankannya .⁴

Tidak hanya itu pondok pesantren sidogiri memiliki mini market yang tersebar di seluruh pelosok daerah di provinsi jawa timur yaitu bernama toko *Basmallah* dan seluruh pegawai di setiap toko basmalah ini menampilkan adat dan budaya pesantren seperti dari hal nya berbusana, para pegawai toko tetap mengenakan sarung dan kopya selayaknya busana santri di lingkungan jawa timur, lain daripada itu juga pelayanannya menggunakan bahasa daerah setempat sehingga juga mampu mengangkat nilai kearifan lokal dari segi bahasa dan busana.

Bahkan tidak hanya itu pondok pesantren sidogiri sudah bisa membuat aplikasi sendiri yang diperuntukan oleh kalangan para santri pondok pesantren

³ Wawancara sementara dengan alumni santri sidogiri

⁴ Info dari blok web aplikasi sidogiri.net

sidogiri guna memudahkan transaksi pembayaran, baik pembayaran pondok, pembelian kitab, bahkan untuk belanja keperluan sehari-hari, dan aplikasi ini sifatnya bisa berguna untuk pembayaran non tunai dengan menggunakan saldo Top UP maupun pembayaran menggunakan Barcode, selanjutnya pembayaran platform online yang lain seperti OVO, GOPAY, LINK, adapun aplikasi miliknya pondok pesantren dari sidogiri adalah *E-maal*, Santri menjawab, smart Pesantren, aplikasi wali santri, dan Sidogiri.net hal ini berdasarkan observasi sementara yang dilakukan oleh peneliti melalui berbagai macam sumber, baik sumber dari internet maupun bertanya melalui alumni yang baru lulus dari pondok pesantren sidogiri, berdasarkan beberapa faktor di atas yang bersumber dari konteks penelitian menjadikan peneliti tertarik untuk mengangkat judul penelitian yang berjudul : Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

B. Fokus Penelitian

Dari uraian konteks penelitian yang telah dipaparkan, untuk mempermudah pembahasan dalam disertasi ini diperlukan fokus penelitian yang menjadi inti dari pembahasan. Adapun fokus penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan?

2. Bagaimana inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan?
3. Bagaimana inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan?

C. Tujuan Penelitian

1. Menemukan, mendiskripsikan dan menganalisis inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
2. Menemukan, mendiskripsikan dan menganalisis inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
3. Menemukan, mendiskripsikan dan menganalisis inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis berupa Inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren sidogiri. adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Kementerian Agama RI, hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan sebagai bahan informasi dalam pengambilan kebijakan terkait dengan inovasi informasi manajemen di pondok pesantren.

2. Bagi Pascasarjana UIN KH Achmad Siddiq Jember, yaitu: (a) sebagai bahan kajian atau rujukan untuk pengembangan keilmuan selanjutnya, khususnya terkait dengan inovasi informasi manajemen di pondok pesantren ; dan (b) sebagai karya ilmiah Disertasi yang dapat dijadikan bahan referensi.
3. Bagi pondok pesantren sidogiri, yaitu: (a) dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam menerapkan inovasi informasi manajemen di pondok pesantren; dan (b) dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penerapan pengembangan pendidik ke arah yang lebih baik di masa datang.
4. Bagi Peneliti, yaitu: (a) sebagai sarana untuk menerapkan pengalaman belajar yang telah diperoleh; (b) sebagai sarana untuk meningkatkan dan mengembangkan pengetahuan yang telah diperoleh di jenjang perkuliahan; dan (c) merupakan usaha untuk melatih diri dalam memecahkan permasalahan yang ada secara kritis, obyektif dan ilmiah khususnya tentang inovasi informasi manajemen.
5. Bagi masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu meberikan kontribusi positif untuk memperkaya pengetahuan tentang Inovasi Sistem Informasi Manajemen.

E. Definisi Istilah

1. Inovasi Sistem Informasi Manajemen

Inovasi Sistem Informasi Manajemen yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang baru muncul dari kreativitas dari hasil

pemikiran yang dalam hal ini dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan dalam pengembangan sistem informasi manajemen.

Secara maknawi sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum pernah tercipta sebelumnya, atau dapat juga sesuatu itu tidak benar-benar baru karena sebelumnya sudah ada kemudian dikembangkan dalam rangka meningkatkan kualitas dalam sistem Informasi Manajemen yang merupakan kumpulan dari interaksi antar sistem informasi yang menyediakan informasi baik untuk kebutuhan Manajerial maupun kebutuhan operasional yang memiliki fungsi untuk membantu perencanaan, pengendalian, dan pengambilan keputusan dengan cara menyediakan resume rutin dan laporan-laporan tertentu yang berada di tingkat manajemen.

2. Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Maksud pondok pesantren dalam penelitian ini adalah pondok pesantren yang berada di Sidogiri Pasuruan, pesantren ini bercirikan salaf yang mengacu pada sistem kependidikan islam menggunakan kurikulum independent pembelajaran dikelola oleh sebuah lembaga pendidikan Islam dengan tujuan untuk mencapai sebuah sistem pembelajaran yang efektif dan efisien.

Sedangkan inovasi sistem informasi manajemen pondok pesantren sidogiri didefinisikan sebagai pembaharuan yang dilakukan oleh pondok pesantren sidogiri dalam sistem informasi manajemen berbasis digital

yang dapat diakses via daring menggunakan komputer maupun handphone.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan disertasi ini akan disajikan dalam enam bab yang terbagi dalam sub-sub yang saling berkaitan, sehingga satu dengan yang lain tidak dapat dipisahkan. Hal ini dimaksudkan agar permasalahan yang dirumuskan dapat terjawab secara tuntas.

Bab satu, merupakan pendahuluan yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, sistematika penulisan.

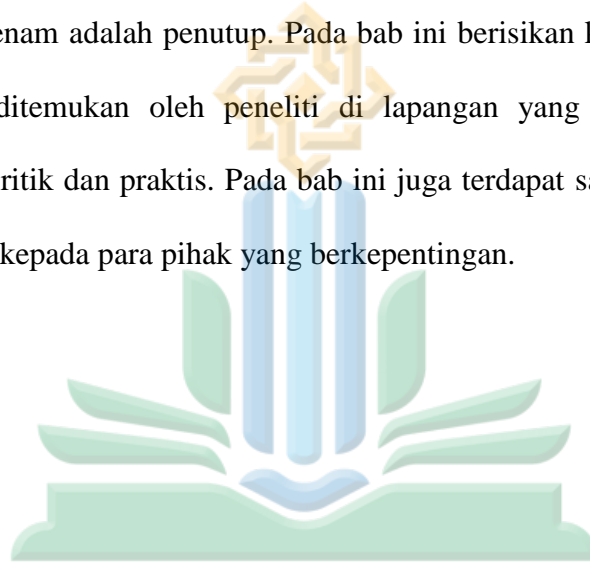
Bab dua, adalah kajian pustaka yang terdiri dari penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, kajian teori yang sesuai dengan fokus penelitian yang diteliti, dan kerangka konseptual sebagai penuntun bagi peneliti.

Bab tiga mengenai metode penelitian yang yang berisi: pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subjek penelitian, sumber data, teknis pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab empat, merupakan paparan data penelitian yang diawali dengan biografi latar penelitian yakni pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, kemudian data yang diperoleh dari lokasi penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang dijadikan temuan penelitian lapangan.

Bab lima, adalah pembahasan yang berisikan analisis dari temuan data lapangan yang didiskusikan dengan teori sehingga mempermudah peneliti untuk bisa membuat temuan baru berupa teori yang mungkin dihasilkan oleh peneliti.

Bab enam adalah penutup. Pada bab ini berisikan kesimpulan dari apa yang telah ditemukan oleh peneliti di lapangan yang dilengkapi dengan implikasi teoritik dan praktis. Pada bab ini juga terdapat saran yang diberikan oleh peneliti kepada para pihak yang berkepentingan.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang inovasi secara umum maupun inovasi secara khusus telah dilakukan, baik oleh sarjana lokal maupun sarjana luar negeri. Namun secara spesifik meneliti inovasi system informasi manajemen dalam konteks pengembangan pondok pesantren belum dilakukan. Di segmen ini, peneliti menyajikan beberapa kajian yang sudah pernah dilakukan sebagai upaya untuk menempatkan kajian ini. Beberapa kajian yang telah dilakukan adalah sebagai tindak lanjut:

1. Jurnal Internasional yang ditulis oleh *Diane Poulin*, dengan judul

Comment trois organisations ont géré l'innovation de leur modèle d'affaires autour de la mobilité et du e-commerce

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Inovasi sudah memiliki model tersendiri sesuai dengan ciri khasnya untuk menentukan ketertarikan masyarakat. Keberadaannya menyesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat, namun tetap dapat menghadapi tuntutan globalisasi yang tengah berkembang seiring dengan permintaan masyarakat luas.⁵

2. Jurnal Internasional yang ditulis oleh *Julia Day Howell*, dengan judul *Calling' and 'Training': Role Innovation and Religious De-differentiation in Commercialised Indonesian Islam*

⁵ *Diane Poulin, Comment trois organisations ont géré l'innovation de leur modèle d'affaires autour de la mobilité et du e-commerce, <https://dx.doi.org/10.1080/12507970.2016.1271610>*

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model keagamaan dan inovasi tidak dapat dipisahkan sekalipun dua hal yang sangat berbeda akan tetapi mampu berdampingan yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang menarik, untuk selanjutnya diminati oleh masyarakat guna mendekat dan memepelajarinya bahan lebih dari itu bisa juga untuk menjadi konsumsi public dalam skala besar.⁶

3. Jurnal Internasional yang ditulis oleh *Hew Wai Weng*, dengan judul *The Art Of Dakwah: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siauw*

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa seni dalam berdakwah merupakan sebuah pembaharuan dalam dunia informasi yang mana sebuah informasi baru selalu menjadi kegemaran dikalangan masyarakat luas, yang tak lain dan tak bukan adalah berita terbaru dan terkini menjadi keinginan setiap khalayak dalam sklal luas untuk menjadi tambahan informasi bahkan menjadi tambahan pengetahuan.⁷

4. Jurnal Internasional yang ditulis oleh *F. C. Lochner & H. L. Zietsman*, dengan judul *Using Geographical Infomation Systems (GIS) For Policing In South Africa: A Case Study In Paarl*

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa system informasi haruslah selalu mengalami pembaharuan yang disesuaikan dengan tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat, oleh karena itu dunia

⁶ *Julia Day Howell*, dengan judul *Calling' and 'Training': Role Innovation and Religious De-differentiation in Commercialised Indonesian Islam*. [tps://www.tandfonline.com/loi/cjcr20](https://www.tandfonline.com/loi/cjcr20)

⁷ *Hew Wai Weng*, dengan judul *THE ART OF DAKWAH: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siauw*. <https://www.tandfonline.com/loi/cjcr20>

jurnalistik selalu menggali informasi dimanapun lokasi dan tentunya dengan topic atau bahan yang slalu baru serta memberikan control publik untuk nantinya mamapu memberikan sebuah tuntunan yang mengarah kepada hal yang sifatnya positiv⁸.

5. Jurnal Internasional yang ditulis oleh iAgusti, iSri Kantun, dan iSukidin, dengan judul *iThe Role of Islamic iBoarding iSchool on the iEmpowerment of ithe iSociety (a iCase iStudy at iIslamic iBoarding iSchool iSalafiyah Syafi'iyah iBanyuputih iSitubondo)*”,

Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa *boarding school* merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki model tersendiri sesuai dengan ciri khasnya untuk menentukan tujuan pendidikan di nusantara. Keberadaannya menyesuaikan dengan kemajuan dan kebutuhan masyarakat, namun tetap dapat menghadapi tuntutan globalisasi yang tengah berkembang seiring dengan permintaan masyarakat luas,⁹

6. Desertasi indahwati, 2018. *Pengembangan inovasi sistem Informasi manajemen di SMA Khadijah Surabaya.*

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui pedoman wawancara, pedoman observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah: (1). Inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu

⁸ F. C. LOCHNER & H. L. ZIETSMAN, *USING GEOGRAPHICAL INFOMATION SYSTEMS (GIS) FOR POLICING IN SOUTH AFRICA: A CASE STUDY IN PAARL.* <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>

⁹ iAgusti, iSri Kantun, dan iSukidin, dengan judul *iThe Role of Islamic iBoarding iSchool on the iEmpowerment of ithe iSociety (a iCase iStudy at iIslamic iBoarding iSchool iSalafiyah Syafi'iyah iBanyuputih iSitubondo)*”, <https://www.ijrhss.org/v6-i3>

mengembangkan system informasi (2). meningkatkan mutu pendidikan di SMA Khadijah Surabaya.¹⁰

Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan inovasi dan metode penelitian yang sama yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif. Adapun perbedaan penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada inovasi sistem informasi manajemen.

7. Desertasi Mujahid, 2017. Inovasi sistem informasi manajemen pelayanan dalam peningkatan administrasi kependudukan pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota kupang provinsi Nusa Tenggara Timur.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini adalah:

- (1). Inovasi sistem informasi meningkatkan administrasi kependudukan.
- (2). Inovasi sistem informasi mampu meningkatkan administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan sipil.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas inovasi sistem informasi. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas inovasi, sedangkan penelitian ini adalah manajemen.

¹⁰ Desertasi indahwati, 2018 . *Pengembangan inovasi sistem Informasi manajemen di SMA Khadijah Surabaya*

¹¹ Desertasi Mujahid, 2017. Inovasi sistem informasi manajemen pelayanan dalam peningkatan administrasi kependudukan pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota kupang provinsi Nusa Tenggara Timur

Penelitian tersebut menggunakan metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif, pengumpulan data menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi terhadap data-data yang diperlukan, metode analisis data dengan metode analisis deskriptif kualitatif yang mempunyai langkah-langkah yaitu reduksi data, penyajian data penarikan kesimpulan serta keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi tehnik.

8. Desetasi Oktorina, 2017. Inovasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukan inovasi sistem informasi ini mampu meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu.¹²

Persamaan dalam penelitian ini adalah meengunakan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus terhadap inovsi informasi sedangkan penelitian ini adalah inovasi sistem informasi manajemen

9. Desertasi Muttaqien, 2016. Manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan (studi Multisitus di MTs N 1 Model Mataram)

¹² Desetasi Oktorina, 2017. Inovasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasilnya: inovasi pembelajaran kelas unggulan mampu menjadikan siswa siswi disana berkarakter dalam hal agama Islam.¹³

Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas inovasi sistem inoformasi dengan penelitian kualitatif, perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas inovasi pembelajaran, penelitian ini membahas inovasi informasi

10. Desertasi Musrihah, 2016 Inovasi manajemen informasi UKM Manufaktur di kota semarang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasilnya: (1) inovasi manajemen informasi meningkatkan UKM Manufaktur di kota Semarang.¹⁴

Persamaan penelitian ini adalah membahas tentang inovasi informasi penelitian kualitatif. Perbedaanya adalah penelitian terdahulu membahas inovasi manajemen. Penelitian ini adalah membahas inovasi sistem informasi

11. Desertasi Moh.Hasan, 2016. Implementasi sistem Informasi manajemen di pondok pesantren darussalam blok agung banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi,

¹³ Desertasi Muttaqien, 2016. Manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan (studi Multisitus di MTs N 1 Model Mataram)

¹⁴ Desertasi Musrihah, 2016 Inovasi manajemen informasi UKM Manufaktur di kota semarang

penelitian ini menghasilkan: (1). Sistem informasi yang di Implementasikan pondok pesantren Darussalam blok agung banyuwangi mampu meningkatkan kemajuan pondok di bidang pelayanan pondok.¹⁵

Persamaan penelitian ini adalah membahas sistem informasi dengan penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu system informasi meningkatkan pelayanan pondok sedangkan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen

12. Desertasi, muhtarom, 2018. Inovasi manajemen sistem informasi pelayanan era digital di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini menghasilkan inovasi informasi di era digital.¹⁶

Persamaan penelitian ini adalah membahas sistem informasi penelitian kualitatif. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu system informasi di era digital, sedangkan penelitian ini inovasi system informasi manajemen.

13. Desertasi, fitriani, 2018. Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

¹⁵ Desertasi Moh .Hasan, 2016. Implementasi sistem Informasi manajemen di pondok pesantren darussalam blok agung banyuwangi .

¹⁶ Desertasi, muhtarom, 2018 . Inovasi manajemen sistem informasi pelayanan era digital di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong

Penelitian ini menghasilkan implementasi sistem informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya.¹⁷

Persamaan penelitian adalah membahas informasi manajemen penelitian kualitatif, perbedaanya penelitian terdahulu adalah inovasi sistem informasi manajemen.

14. Desertasi. Erni agustina suwartini, 2019. Manajemen inovasi sistem Informasi dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 lumajang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan manajemen inovasi system informasi meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 klakah.¹⁸

Persamaan penelitian adalah membahas manajemen inovasi sistem informasi dengan menggunakan penelitian kualitatif, perbedaan penelitian terdahulu adalah inovasi system informasi manajemen.

15. Desertasi Mutaqin, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁹

¹⁷ Desertasi, fitriani, 2018 . Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya

¹⁸ Desertasi . Erni agustina suwartini, 2019 . Manajemen inovasi sistem Informasi dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 lumajang

¹⁹ Desertasi Mutaqin, 2016 . Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi.

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen.

16. Desertasi Murobbi, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan Sikap bagi kepala pabrik untuk meningkatkan mutu karyawan di Bondowoso

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.²⁰

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu karyawan di bondowoso.

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen

17. Desertasi Ahmadi, 2019. system informasi manajemen pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blok Agung.

²⁰ Desertasi Mutaqin, 2016 . Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blok Agung

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen

18. Desertasi Mahmuda, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi.

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen

19. Desertasi Darmadi, 2018. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Malang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Malang.

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen.

20. Desertasi Muhaiminah, 2017. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso.

Persamaan penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif. Perbedaan penelitian

terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen

Tabel 2.1
Perbedaan dan persamaan penelitian

No	Nama, tahun, judul penelitian	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Jurnal Internasional yang ditulis oleh <i>Diane Poulin</i> , dengan judul <i>Comment trois organisations ont géré l'innovation de leur modèle d'affaires autour de la mobilité et du e-commerce</i>	1. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa Inovasi sudah memiliki model tersendiri sesuai dengan ciri khasnya untuk menentukan ketertarikan masyarakat.	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan inovasi.	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada inovasi sistem informasi manajemen
2	Jurnal Internasional yang ditulis oleh <i>Julia Day Howell</i> , dengan judul <i>'Calling' and 'Training': Role Innovation and Religious De-differentiation in Commercialised Indonesian Islam</i>	1. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa model keagamaan dan inovasi tidak dapat dipisahkan sekalipun dua hal yang sangat berbeda akan tetapi mampu berdampingan yang pada akhirnya menghasilkan sesuatu yang	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan inovasi model keagamaan.	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren

		menarik		
3	Jurnal Internasional yang ditulis oleh <i>Hew Wai Weng</i> , dengan judul <i>The Art Of Dakwah: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siauw</i>	1. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa seni dalam berdakwah merupakan sebuah pembaharuan dalam dunia informasi yang mana sebuah informasi baru selalu menjadi kegemaran dikalangan masyarakat luas.	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan inovasi seni dalam berdakwah	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren
4	Jurnal Internasional yang ditulis oleh <i>F. C. Lochner & H. L. Zietsman</i> , dengan judul <i>Using Geographical Infomation Systems (GIS) For Policing In South Africa: A Case Study In Paarl</i>	1. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa system informasi haruslah selalu mengalami pembaharuan yang diselesaikan dengan tantangan zaman serta kebutuhan masyarakat.	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan sistem informasi	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, manajemen di pondok pesantren
5	Jurnal Internasional yang ditulis oleh <i>Agusti, Sri Kantun</i> ,	1. Hasil penelitian tersebut mengungkapkan bahwa	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem

	dan Sukidin, dengan judul <i>The Role of Islamic Boarding School on the Empowerment of the Society (a Case Study at Islamic Boarding School Salafiyah Syafi'iyah Banyuputih Situbondo)</i> ”,	<i>boarding school</i> merupakan sebuah pondok pesantren yang memiliki model tersendiri sesuai dengan ciri khasnya untuk menentukan tujuan pendidikan di nusantara.	pembahasan pondok pesantren	informasi, manajemen di pondok pesantren
6	Desertasi indahwati, 2018. <i>Pengembangan inovasi sistem Informasi manajemen di SMA Khadijah Surabaya</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi yang diterapkan oleh kepala sekolah mampu mengembangkan system informasi 2. meningkatkan mutu pendidikan di SMA Khadijah Surabaya 	Persamaan yang terdapat dengan penelitian yang akan dilaksanakan ini terdapat pada pembahasan inovasi dan metode penelitian yang sama yaitu sama sama menggunakan metode penelitian kualitatif	Penelitian ini lebih difokuskan terhadap pengembangan inovasi sistem informasi, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan berfokus kepada inovasi sistem informasi manajemen.
7	Desertasi Mujahid, 2017. <i>Inovasi sistem informasi manajemen pelayanan dalam peningkatan administrasi kependudukan pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota kupang</i>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Inovasi sistem informasi meningkatkan administrasi kependudukan 2. Inovasi sistem informasi mampu meningkatkan administrasi kependudukan di dinas kependudukan dan pencatatan 	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas inovasi sistem informas	Penelitian terdahulu membahas inovasi, sedangkan penelitian ini adalah manajemen

	provinsi Nusa Tenggara Timur	sipil		
8	Desertasi Oktorina, 2017. Inovasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu	1. Hasil penelitian menunjukkan inovasi sistem informasi ini mampu meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu	Persamaan dalam penelitian ini adalah meengunakan penelitian kualitatif	Perbedaannya adalah penelitian terdahulu berfokus terhadap inovsi informasi sedangkan penelitian ini adalah inovasi sistem informasi manajemen
9	Desertasi Muttaqien, 2016. Manajemen inovasi pembelajaran pada kelas unggulan (studi Multisitius di MTs N 1 Model Mataram)	:Inovasi pembelajaran kelas unggulan mampu menjadikan siswa siswi disana berkarakter dalam hal agama Islam	Penelitian ini adalah membahas inovasi sistem inoformasi dengan penelitian kualitatif	penelitian terdahulu membahas inovasi pembelajaran, penelitian ini membahas inovasi informasi
10	Desertasi Musrikhah, 2016 Inovasi manajemen informasi UKM Manufaktur di kota semarang) inovasi manajemen informasi meningkatkan UKM Manufaktur di kota Semarang	membahas tentang inovasi informasi penelitian kualitatif.	adalah penelitian terdahulu membahas inovasi manajemen. Penelitian ini adalah membahas inovasi sistem informasi
11	Desertasi Moh.Hasan, 2016. Implementasi sistem	Sistem informasi yang di Implementasikan pondok pesantren Darussalam blok	membahas sistem informasi dengan penelitian kualitatif	penelitian terdahulu system informasi meningkatkan pelayanan pondok

	Informasi manajemen di pondok pesantren darussalam blok agung banyuwangi.	agung banyuwangi mampu meningkatkan kemajuan pondok di bidang pelayanan pondok		sedangkan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen
12	Desertasi, muhtarom, 2018. Inovasi manajemen sistem informasi pelayanan era digital di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong	Penelitian ini menghasilkan inovasi informasi di era digital	Persamaan penelitian ini adalah membahas sistem informasi penelitian kualitatif	adalah penelitian terdahulu system informasi di era digital, sedangkan penelitian ini inovasi system informasi manajemen
13	Desertasi, fitriani, 2018. Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya	Penelitian ini menghasilkan implementasi sistem informasi manajemen meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya	Persamaan penelitian adalah membahas informasi manajemen penelitian kualitatif	perbedaannya penelitian terdahulu adalah inovasi sistem informasi manajemen
14	Desertasi. Erni agustina suwartini, 2019. Manajemen inovasi sistem Informasi dalam pengambilan keputusan bagi	Penelitian ini menghasilkan manajemen inovasi system informasi meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 klakah	Persamaan penelitian adalah membahas manajemen inovasi sistem informasi dengan menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah inovasi system informasi manajemen.

	kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Klakah			
15	Desertasi Mutaqin, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen
16	Desertasi Ahmadi, 2019. system informasi manajemen pengasuh pondok pesantren untuk meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blok Agung	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan mutu pendidikan di pondok pesantren Darussalam Blok Agung	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen
17	Desertasi Mahmuda, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan mutu pendidikan	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi

	keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Banyuwangi	di MAN 1 Banyuwangi		manajemen
18	Desertasi Darmadi, 2018. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Malang	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan mutu pendidikan di MAN 1 Malang	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen
19	Desertasi Muhaiminah, 2017. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan mutu pendidikan di MAN Bondowoso	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi system informasi manajemen
20	Desertasi Murobbi, 2016. Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan	Penelitian ini menghasilkan tentang Implementasi implementasi sistem Informasi manajmen meningkatkan	penelitian adalah membahas system informasi manajemen menggunakan penelitian kualitatif	Perbedaan penelitian terdahulu adalah Implementasi system informasi manajemen dan penelitian ini adalah inovasi

Sikap bagi kepala pabrik untuk meningkatkan mutu karyawan di Bondowoso	mutu karyawan di bondowoso		system informasi manajemen
--	----------------------------	--	----------------------------

Berdasarkan persamaan dan perbedaan kajian terdahulu pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan pada “*Inovasi Sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren Sidogiri*” yang meliputi: system manajemen informasi, inovasi dalam system informasi manajemen yakni; bentuk dan tipenya, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasinya, serta kebermanfaatan inovasi system informasi manajemen dalam mengembangkan lembaga di Pondok Pesantren Sidogiri. Hal ini sebagai upaya penulis untuk menjaga orisinalitas kajian penelitian, dengan harapan mampu menemukan teori-teori baru dalam inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren.

B. Kajian Teori

Grand Theory yang digunakan ialah *Diffusion of Innovation* karya Everett M. Rogers Sedang *middle theory*, sebagai pengayaan teori utama dan penghubung terhadap fokus penelitian, penelitian ini menggunakan perspektif *Diffusion of Innovation* karya Everett M. Rogers.

Teori yang peneliti gunakan dalam sistem Informasi Manajemen yaitu menggunakan McLeod, Raymond, dan George P. Schell,, *Sistem Informasi Manajemen.*, Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information System.*

1. Inovasi pada Sistem Informasi Manajemen

a. Teori Inovasi

Secara etimologi inovasi berasal dari kata latin *innovaation* yang berarti pembaharuan dan perubahan. Kata kerjanya *innovo* yang artinya memperbarui dan mengubah. Inovasi ialah suatu perubahan baru yang menuju ke arah perbaikan dan berencana (tidak secara kebetulan saja).²¹

Inovasi di artikan pemasukan satu pengenalan hal-hal yang baru; penemuan baru yang berbeda dari yang sudah ada atau yang sudah dikenal sebelumnya, yang (gagasan, metode atau alat).²²

Istilah inovasi selalu diartikan berbeda-beda oleh beberapa ahli para ahli. Menurut Trott dalam jurnal yang berjudul implementasi sistem inovasi manajemen berbasis teknologi informasi di sekolah dasar yang ditulis oleh Didik Agus Triwiyono menjelaskan bahwasanya inovasi adalah jantung atau pusat aktivitas dari setiap perusahaan karena inovasi berperan penting pada kelangsungan perusahaan, serta Manajemen dari semua aktivitas antara lain proses pembentukan ide, pengembangan teknologi, proses pabrikan, dan pemasaran atas produk baru atau produk yang dikembangkan.²³

Menurut Hamel, dalam buku yang ditulis oleh Ancok Djamaludin, yang berjudul kepemimpinan dan inovasi menjelaskan

²¹ Lisma Jamal Idris, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2019), 70

²² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017), 333

²³ Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, *Implementasi Ssystem Invormasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar*” Jurnal Administrasi Pendidikan vol 17 No 1 (2013),63 Akses 5 Mei 2018

bahwasanya inovasi dimaknai sebagai peralihan dari prinsip-prinsip, proses, dan praktik-praktik manajemen tradisional atau pergeseran dari bentuk organisms yang lama dan memberi pengaruh yang signifikan terhadap cara sebuah manajemen yang dijalankan.²⁴

Merujuk dari penjelasan tersebut inovasi identik tidak hanya pada pembaharuan dalam aspek teknologi atau peralatan yang baru saja, namun juga dalam lingkup yang lebih luas seperti produk, proses, dan bentuk layanan yang menunjukkan adanya suatu perubahan dalam praktik penyelenggaraan suatu organisasi.

Inovasi diperlukan dalam penyelenggaraan suatu organisasi baik swasta maupun organisasi sektor publik seperti instansi pemerintahan. Inovasi dalam organisasi pemerintahan menjadi suatu tuntutan bagi instansi pemerintahan menyusul semakin meningkatnya desakan dari publik akan adanya peningkatan kinerja dari instansi pemerintahan agar mampu menyelesaikan permasalahan di dalam kehidupan masyarakat melalui suatu program dan pelayanan. Inovasi secara relevan dapat digunakan di sektor publik arena fungsi alternatifnya untuk mencari solusi baru atas persoalan lama yang tak kunjung tuntas.²⁵

Inovasi pada instansi pemerintahan sangat dibutuhkan dalam proses penyediaan pelayanan publik dengan mengembangkan cara-cara baru dan sumber daya baru. Di samping itu, inovasi di sektor

²⁴ Ancok, Djamaludin. 2012. *Kepemimpinan dan Inovasi*. Jakarta: Penerbit Erlangga. 34.

²⁵ Muluk Khairu 2018, *Knowledge Management*, Malang Banyumedia publishing. 43

publik bisa dilaksanakan dalam rangka meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya mengingat pada dasarnya organisasi sektor publik senantiasa dihadapkan pada kelangkaan sumber daya dan keterbatasan anggaran.²⁶

Inovasi perlu melibatkan aspek-aspek lain didalam konteks organisasi sektor publik atau organisasi pemerintahan yang meliputi adanya proses politik, kebijakan, kualitas, dan lain sebagainya. Menurut Mulgan dan Albury dalam buku yang berjudul *Knowledge Managemen* yang ditulis oleh Muluk suatu inovasi dikatakan berhasil apabila inovasi tersebut merupakan kreasi dan implementasi dari proses, produk, layanan, dan metode pelayanan baru yang merupakan hasil pengembangan nyata dalam hal efisiensi dan efektivitas atau kualitas pelayanan.²⁷

Merujuk dari teori yang telah di paparkan oleh tokoh tokoh ahli tersebut terdapat juga keselarasan yang berhubungan dengan Sistem Informasi Manajemen menurut Undang Undang pelayanan publik adalah sebagai berikut: Undang-Undang No 25 Tahun 2009 menyebutkan bahwa pelayanan publik adalah kegiatan atau serangkaian kegiatan dalam rangka pemenuhan kebutuhan pelayanan sesuai denganperaturan perundang-undangan bagi setiap warga negara

²⁶ Muluk, M.R. Khairul. 2008. *Knowledge Management (Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah)*. Malang: Banyumedia. 44

²⁷ _____. 2008. *Knowledge Management (Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah)*. Malang: Banyumedia. 78

dan penduduk atas barang, jasa, dan/atau pelayanan administratif yang disediakan oleh penyelenggara pelayanan publik.²⁸

Dengan demikian inovasi meliputi banyak aspek dan sangat kompleks dengan berbagai faktor pendukung serta bukan hanya mengacu pada hal yang baru semata.

Inovasi dapat berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pelayanan publik serta meningkatkan Kapasitas pemecahan masalah pemerintah dalam menghadapi tantangan masyarakat, Inovasi sektor publik erat kaitannya dengan *New Public Managemen*.

Jika kita berbicara mengenai inovasi, pertanyaan mendasar yang sangat penting untuk direnungkan adalah mengapa berinovasi? Pertanyaan ini tentunya memiliki beribu jawaban, bisa ada yang sama dan bisa juga berbeda. Alasan bagi sektor publik untuk berinovasi lebih karena tuntutan akuntabilitas, transparansi dan berbagai prinsip good governance yang menggiring organisasi publik yang berkinerja lebih tinggi.

Dalam konteks perkembangan pendidikan Nasional, inovasi di sektor publik menjadi mutlak karena negara kita memerlukan percepatan atau akselerasi dalam kualitas pendidikan dan kecerdasan masyarakat. Daya saing kita dengan negara lain, walaupun hanya di tingkat regional masih cukup memprihatinkan. Muncul kesulitan dari disiplin administrasi publik dalam mengadaptasi perubahan

²⁸ UU Pelayanan Publik BAB III, *Pembina, Organisasi penyelenggara, penataan pelayanan publik*, pasal 7

lingkungan. Kesulitan beradaptasi dengan perubahan lingkungan ini seakan tidak teratasi dan menjadi persoalan yang selama beberapa dasawarsa cenderung terabaikan. Inovasi dibutuhkan untuk mendapatkan solusi terbaik dari berbagai permasalahan yang dihadapi, baik oleh masyarakat, pelaku usaha, maupun pemerintah.

Pelayanan Publik saat ini menjadi isu kebijakan yang semakin strategis karena perbaikan pelayanan publik di Indonesia sekarang cenderung “berjalan di tempat” sedangkan implikasinya sangatlah luas dalam kehidupan ekonomi, politik, sosial budaya dan lain-lain. Menjadi penting perbaikan pelayanan publik mutlak perlu dilakukan agar image buruk masyarakat kepada pemerintah dapat diperbaiki, karena dengan perbaikan kualitas pelayanan publik yang semakin baik, dapat mempengaruhi kepuasan masyarakat sehingga kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dapat dibangun kembali. Maka dari itu, pelayanan yang berkualitas dan bermutu menjadi perhatian utama dari organisasi publik maupun swasta.

Sebagai negara yang masih berkembang, Indonesia tentunya harus melakukan inovasi untuk mengejar ketertinggalan dari negara – negara lainnya. Dewasa ini, tidak dapat dipungkiri bahwa kemauan berinovasi dan kemampuan berinovasi di lingkungan birokrasi dirasakan masih rendah. Dari data GlobalInnovation Index (GII) tahun 2018, Indonesia menempati peringkat 85 dari 126 negara dengan skor 29,80 peringkat ini berada di bawah negara-negara tetangga lain di

kawasan ASEAN seperti Vietnam (peringkat 45), Thailand (peringkat 44), Malaysia (peringkat 35), dan Singapura (peringkat 5).²⁹

Dalam perkembangannya birokrasi di Indonesia masih sangat tertutup akan inovasi. Dimana sistem sentralisasi yang begitu kuat sampai pada tahun 1998. Selanjutnya barulah berubah menjadi desentralisasi yang kuat dengan lahirnya Undang – undang nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintahan daerah. Hal ini ditekankan khususnya pada pasal 2 ayat (3) yang menyebutkan tiga tujuan penyelenggaraan pemerintah daerah yaitu peningkatan kesejahteraan masyarakat, peningkatan pelayanan umum dan peningkatan daya saing daerah.

Di sinilah mulai muncul kewenangan daerah melakukan perbaikan dan terobosan terkait permasalahan yang ada di daerah. Dengan kompleksitas permasalahan dan beberapa daerah mampu melakukan terobosan melalui berbagai inovasi maka muncullah kesadaran untuk melakukan perbaikan regulasi terkait inovasi. Kesadaran pentingnya inovasi saat ini ditandai dengan telah diterbitkannya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah yang memberikan peluang pemerintah daerah untuk melakukan inovasi. Tepatnya pada pasal 386 yang menyatakan bahwa dalam rangka peningkatan kinerja penyelenggaraan Pemerintahan Daerah, Pemerintah Daerah dapat melakukan inovasi”

²⁹ Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, *Implementasi System Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar*” Jurnal Administrasi Pendidikan vol 17 No 1 (2013), 63 Akses 5 Mei 2018

Inovasi yang dimaksud adalah semua bentuk pembaharuan dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah yang berpedoman pada prinsip sebagai berikut: peningkatan efisiensi, perbaikan efektivitas, perbaikan kualitas pelayanan, tidak ada konflik kepentingan, berorientasi pada kepentingan umum, dilakukan secara terbuka, memenuhi nilai-nilai kepatutan, dan dapat dipertanggung jawabkan hasilnya tidak untuk kepentingan diri sendiri.

Dari berbagai penjelasan yang telah dipaparkan oleh para ahli terkait Inovasi dimulai dari penjelasan para tokoh ahli dan beberapa pengalaman yang terjadi di lingkungan pemerintahan, dapat diambil kesimpulan bahwasanya Inovasi sangatlah dibutuhkan dalam setiap sektor, baik di sektor formal maupun non formal, dan inovasi ini bisa dari berbagai macam bidang, bisa di bidang pelayanan publik, inovasi informasi, maupun inovasi dibidang pembelajaran dan inovasi di bidang apapun, termasuk di lembaga pondok pesantren yang sesuai dengan penelitian yang peneliti angkat untuk meneliti sebuah Inovasi Sistem Informasi Manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, sebab hanya dengan cara yang lama dan sederhana dalam sektor apapun akan menjadikan kejenuhan serta kebosanan bagi setiap orang sehingga tidak akan dilirik lagi oleh orang karena tidak adanya hal baru yang menarik serta tidak mengikuti perkembangan zaman.

Inovasi merupakan sebuah alat, hal, atau gagasan yang baru dimana hal tersebut belum pernah ada sebelumnya, dimana dengan

terciptanya hal baru tersebut diharapkan dapat menjadi sesuatu yang menarik dan berguna, seseorang yang selalu berinovasi maka akan bisa dikatakan seorang yang inovatif, orang yang melakukan inovasi disebut innovator. Dalam era globalisasi ini seorang wirausahawan dituntut agar bisa terus berinovasi, menghadirkan hal yang baru, yang unik, yang lebih efisien, dan lebih baik dari produk dan jasa sebelumnya, seorang wirausahawan yang dapat terus melakukan inovasi dalam usahanya maka dapat mempertahankan usahanya hingga dalam umur yang panjang. Bisa dibayangkan apabila seorang wirausahawan tidak pernah berinovasi dalam produknya tentu masyarakat akan merasa bosan, karena tidak adanya pembaharuan. Selain itu juga persaingan di dunia bisnis saat ini sangat ketat, dimulai persaingan dalam harga, kualitas, dan hal terpenting adalah produknya sendiri (harus ada sesuatu yang baru) bila wirausahawan tidak mampu mempertahankan eksistensi produknya sudah jelas akan tergeser oleh pesaing yang dapat terus berinovasi dalam produknya dan itu dapat mengambil alih perhatian konsumen, jika perhatian konsumen beralih dapat dipastikan produk kita tidak dikonsumsi seperti biasanya dan menjadikan pendapatan perusahaan menurun.

Beberapa ahli juga mengemukakan pendapatnya mengenai Inovasi, adapun yang dimaksud dengan inovasi menurut para ahli adalah sebagai berikut : *Everett M. Rogers* mendefinisikan bahwa inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang

disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi.³⁰

Edquist menjelaskan bahwasanya inovasi adalah ciptaan-ciptaan baru (dalam bentuk materi ataupun *intangible*) yang memiliki nilai ekonomi yang berarti (signifikan), yang umumnya dilakukan oleh perusahaan atau kadang-kadang oleh para individu.³¹

Inovasi merupakan eksploitasi yang berhasil dari suatu gagasan baru (*the successful exploitation of a new idea; Mitra, 2001 dan the British Council, 2000*), atau dengan kata lain merupakan mobilisasi pengetahuan, keterampilan teknis dan pengalaman untuk menciptakan produk, proses dan jasa baru. Inovasi merupakan fungsi utama dalam proses kewirausahaan.³²

Peter F. Drucker di dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship* mengatakan inovasi memiliki fungsi yang khas bagi wirausahawan. Dengan inovasi wirausahawan menciptakan baik sumber daya produksi baru maupun pengolahan sumber daya yang ada dengan peningkatan nilai potensi untuk menciptakan modal.³³

³⁰O'Brien, James A and George M Marakas,, *Introduction to Information Systems*, (McGraw-Hill, New York 2018)123

³¹ Robbins, Stephen P. and David A. DeCenzo,, *Fundamentals of Management: (Essential Concepts and Applications*, Pearson Prentice Hall, New York,2019)231

³² Robbins, Stephen P. and David A. DeCenzo,, *Fundamentals of Management: (Essential Concepts and Applications*, Pearson Prentice Hall, New York,2019) 145

³³ Rochaety, Eti, rahayuningsih, Yanti ,, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta,2013) 79

Stephen Robbins, Mendefinisikan, inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa.³⁴

Hurley and Hult mendefinisikan inovasi sebagai sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis, oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu menciptakan pemikiran-pemikiran baru, gagasan-gagasan baru, dan menawarkan produk yang inovatif serta peningkatan pelayanan yang memuaskan pelanggan.³⁵

Dalam berinovasi Robins memfokuskan pada tiga hal utama diantaranya yang pertama gagasan baru yaitu suatu olah pikir dalam mengamati suatu fenomena yang sedang terjadi, termasuk dalam bidang pendidikan, gagasan baru ini dapat berupa penemuan dari suatu gagasan pemikiran, Ide, sistem sampai pada kemungkinan gagasan yang mengkristal. Kedua produk dan jasa yaitu hasil langkah lanjutan dari adanya gagasan baru yang ditindak lanjuti dengan berbagai aktivitas, kajian, penelitian dan percobaan sehingga melahirkan konsep yang lebih konkret dalam bentuk produk dan jasa yang siap dikembangkan dan dimplementasikan termasuk hasil inovasi dibidang pendidikan. Dan yang terakhir upaya perbaikan yaitu usaha sistematis untuk melakukan penyempurnaan dan melakukan perbaikan (improvement) yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat

³⁴ „ *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta,2013) 65

³⁵ „ *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta,2013) 132

dirasakan manfaatnya. Sementara itu dalam Inovasi mempunyai 4 (empat) ciri yaitu:

1. Memiliki kekhasan / khusus artinya suatu inovasi memiliki ciri yang khas dalam arti ide, program, tatanan, sistem, termasuk kemungkinan hasil yang diharapkan.
2. Memiliki ciri atau unsur kebaruan, dalam arti suatu inovasi harus memiliki karakteristik sebagai sebuah karya dan buah pemikiran yang memiliki kadar Orsinalitas dan kebaruan.
3. Program inovasi dilaksanakan melalui program yang terencana, dalam arti bahwa suatu inovasi dilakukan melalui suatu proses yang yang tidak tergesa-gesa, namun kegiatan inovasi dipersiapkan secara matang dengan program yang jelas dan direncanakan terlebih dahulu.
4. Inovasi yang digulirkan memiliki tujuan, program inovasi yang dilakukan harus memiliki arah yang ingin dicapai, termasuk arah dan strategi untuk mencapai tujuan tersebut.³⁶

Dari berbagai macam penjelasan dari berbagai tokoh ahli di bidang inovasi dan beberapa teori yang dijelaskan oleh beberapa ahli bahwasanya inovasi sangatlah dibutuhkan dan diperlukan dalam setiap sektor, namun tidak cukup disitu, bahwasanya yang dibutuhkan juga adalah manajemen inovasi, sebab tanpa adanya sebuah manajemen akan berakhir seketika saja pada saat pertama kali muncul banyak

³⁶ O'Brien, James A and George M Marakas,, *Introduction to Information Systems*, (McGraw-Hill, New York 2018)155

peminat, bilamana tidak dikoordinir dan di manajemeni dengan baik akan berkahir cepat.

Manajemen Inovasi merupakan Proses mengelola inovasi di suatu perusahaan agar dapat berdaya guna bagi penciptaan keunggulan bersaing yang berkelanjutan bagi perusahaan. Manajemen Inovasi diperlukan karena untuk mengakui bahwa ide- ide segar harus terus mengalir secepat mungkin dan setiap saat sebagai antisipasi perkembangan dunia yang semakin cepat, beragam, dan dinamis tersebut. Di sini lah manajemen Inovasi itu harus berperan penting. Dalam perusahaan, Manajemen Inovasi diperlukan karena ide-ide baru akan terus lahir di sebuah perusahaan dan menjadi sangat banyak. Keberadaan ide-ide tersebut harus diatur dan disusun secara sistematis agar tidak terjadi kesemrawutan. Inovasi yang harus dijalankan secara sistematis, efisien, dan berkelanjutan ini memerlukan suatu sistem untuk mengatur ide-ide ini agar lebih terstruktur. Dari 100 ide yang brilian, hanya satu yang menjadi inovatif. Jika dalam suatu perusahaan dihasilkan 100 jenis produk dalam satu tahunnya, maka dibutuhkan 10 ribu ide brilian tersebut. Tanpa adanya manajemen yang baik, ide-ide itu malah akan menumpuk dan kemungkinan akan terlambat untuk diperkenalkan di pasar. Terlambat diperkenalkan di pasar maka akan kehilangan pendapatan sehingga makin lama akan kehilangan kemampuan bersaing dengan yang lain.

Perusahaan yang dapat berinovasi dengan baik tertentu akan terus berkembang dan mendapatkan profit yang baik karena manajemen inovasi memegang peranan penting dalam pertumbuhan perusahaan dan menguasai persaingan, beberapa contoh perusahaan yang mengelola inovasi dengan baik adalah Apple dan Google. Sejak didirikan dari tahun 1970-an, Apple yang mengembangkan inovasinya terus sehingga menghasilkan produk-produk gadget iPad, iPhone, iPod, yang diterima dipasar. Bahkan setelah meninggalnya sang pendiri Steve Job, Apple diperkirakan akan meluncurkan I-car. Selain itu, Google juga memunculkan berbagai layanan search engine dan telah dilengkapi dengan berbagai layanan lain yang unik di Internet. Perusahaan daerah juga apabila melakukan manajemen inovasi dengan baik maka usahanya tetap bertahan di pasaran seperti pengusaha di Garut Jawa Barat, berinovasi pada dodol dengan membuat beraneka rasa yang unik, seperti dodol coklat, atau biasa disebut cokodot (coklat dodol) dengan menambah berbagai rasa unik yaitu cokodot pedas, selain itu berinovasi kembali dengan member tulisan unik pada kemasan, karena seperti yang kita tahu bahwa inovasi bukan hanya pada kualitas siproduk saja tapi bagaimana kita mengemas produk kita agar terlihat berbeda dan menarik perhatian konsumen. Untuk itu manajemen inovasi sangatlah penting untuk mempertahankan perusahaan.

Sistem Inovasi Manajemen merupakan pengetahuan baru dan cara-cara baru, tetapi juga dengan nilai-nilai, karena harus bisa membawa hasil yang lebih baik, jadi selain melibatkan iptek baru, inovasi juga melibatkan cara pandang dan perubahan sosial.³⁷

Dalam inovasi memang erat kaitanya dengan perubahan yang arahnya ke sisi positif yang bisa berfungsi untuk memudahkan, membantu dan meringankan di bidang pelayanan, informasi maupun di bagian sarana prasarana, fenomena di atas adalah merupakan ulasan yang peneliti paparkan dari berbagai pengamatan dan bacaan yang peneliti lakukan analisis terkait inovasi yang terus menerus dilakukan dalam sebuah perusahaan besar, sehingga perusahaan tersebut masih mampu bertahan bahkan menjadi lebih besar disbanding perusahaan lain yang inovasinya hanya begitu begitu saja.

Oleh karena itulah dibutuhkan sebuah informasi dalam hal inovasi sebab bilamana terwujud ataupun terjadi sebuah inovasi namun tidak dipublikasikan tentulah tidak akan banyak yang tau sehingga sebuah inovasi akan sia sia belaka , namun dalam sebuah Informasi perlulah manajemen karena hal itulah yang menjadikan sesuatu bisa tertata rapid an sistematis sehingga menjadikan untuk mudah diakses oleh setiap orang , karena sistem yang mendukung dari segi informasinya dan segi manajemnya.

³⁷ Geiger, Scott W., Ritchie, William J., and Marlin, Dan. (2011). "Process/Structure Fit and Firm Performance", Journal Article; Organization Development Journal, Vol. 28

Adapun manfaat dari sistem Informasi Manajemen adalah sebagai berikut: (1).Peningkatan kualitas hidup manusia melalui penemuan-penemuan baru yang membantu dalam proses pemenuhan kebutuhan hidup manusia. (2).Memungkinkan suatu perusahaan untuk meningkatkan penjualan dan keuntungan yang dapat diperolehnya. (3).Adanya peningkatan dalam kemampuan mendistribusikan kreativitas kedalam wadah penciptaan sesuatu hal yang baru. (4). Adanya keanekaragaman produk dan jenisnya didalam pasar.³⁸

Inovasi dapat ditunjang oleh beberapa factor pendukung seperti : (1). Adanya keinginan untuk merubah diri, dari tidak bisa menjadi bisa dan dari tidak tahu menjadi tahu. (2).Adanya kebebasan untuk bereksprosi. (3).Adanya pembimbing yang berwawasan luas dan kreatif (4). Tersedianya sarana dan prasarana. (5). Kondisi lingkungan yang harmonis, baik lingkungan keluarga, pergaulan, maupun sekolah.

Berbicara dalam hal inovasi tidak kalah pentingnya bahwasanya di dalam al- qur'an juga dijelaskan mengenai inovasi, yang dari dasar ayat itu dijadikan sebuah rujukan bahwasanya umat islam maupun manusia harus slalu berinovasi supaya menjadi insan yang lebih baik tentunya dari hari ke hari, adapun ayat al-qur'an yang menjelaskan tentang inovasi tersebut adalah : Al-qur'an surad Ar-Ra'd ayat 11.

³⁸ Geiger, Scott W., Ritchie, William J., and Marlin,. "Process/Structure Fit and Firm Performance", *Journal Article; Organization Development Journal, Vol. 24*

لَهُمْ مَعْقَبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ ﴿٥٤﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.

Ayat diatas menjelaskna bahwasanya Alloh tidak akan merubah suatu kaum sebelum mereka merubah keadaan mereka sendiri, itu artinya sangat erat kaitanya dengan yang namanya inovasi, sebab bilamana tanpa adanya inovasi tidak akan adanya perubahan dan tanpa adanya perubahan tentulah tanpa adanya kemajuan sehingga alloh juga tidak merubah suatu kaum bilamana kaum tersebut tidak ada perubahanya, seingga bersumber dari ayat tersbut bahwasanya yang namanya inovasi sangat dibutuhkan dan memang harus ada di setiap pribadi seseorang untuk selalu melakukan sebuah inovasi yang mengarah kepada perubahan yang jauh lebih baaik dari sebelumnya.

Berdasarkan dari ayat diatas bahwasanya secara makna dan secara filosofis bahwasanya inovasi memiliki peranan yang sangat penting dalam sebuah kehidupan, karena ibarat kata tanpa adanya sebuah pembaharuan tentulah ketertarikan akan sukar untuk diwujudkan, sebab pada dasarnya hal baru adalah hal yang memang di

nanti nanti oleh setiap kalangan, hal ini pun berlaku juga dalam hal Ibadah, bahwasanya haus ada pembaharuan dalam hal kebaikan yang diniati untuk slalu Ibadah, karena pada dasarnya prinsipnya adalah, hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik daripada hari ini, dari situ sangatlah perlu dan penting sekali adanya sebuah inovasi tiada henti.

Senada dengan ayat diatas bahwasanya juga dijelaskan dalam hadist terkait sebuah Inovasi memang sangatlah merupakan hal penting dan memang harus slalu ada, sebab dengan inovasi seseorang akan terus termotivasi untuk selalu berubah kearah yang lebih baik tentunya, sebagaimana yang dijelaskan dalam hadist sebagai berikut :

حَدَّثَنَا يَحْيَى بْنُ بُكَيْرٍ حَدَّثَنَا اللَّيْثُ عَنْ عُقَيْلٍ عَنْ ابْنِ شَهَابٍ عَنْ أَبِي عُبَيْدٍ مَوْلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَنَّهُ سَمِعَ أَبَا هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ يَقُولُ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَأَنْ يَخْتِطِبَ أَحَدُكُمْ حُرْمَةً عَلَى ظَهْرِهِ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَسْأَلَ أَحَدًا فَيُعْطِيَهُ أَوْ يَمْنَعَهُ

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Yahya bin Bukair telah menceritakan kepada kami Al Laits dari 'Uqail dari Ibnu Syihab dari Abu 'Ubaid sahayanya 'Abdurrahman bin 'Auf bahwa dia mendengar Abu Hurairah radliallahu 'anhu berkata; "Sungguh, seorang dari kalian yang memanggul kayu bakar dan dibawa dengan punggungnya lebih baik baginya daripada dia meminta kepada orang lain, baik orang lain itu memberinya atau menolaknya" (HR. Bukhari).

Motivasi untuk terus selalu berubah yang bekaitan dengan Inovasi ini juga dipertegas dengan hadist dari Rosululloh yang menjelaskan bahwsanya Inovasi sangat sekali diperlukan seseorang yang mampu mengerjakanya dengan professional dan baik bilamana asal asalan tentulah sebaik apapun sebuah inovasi akan menjadi

sebatas wacana saja dan jauh dari kata Menarik tentunya , adapun hadis tersebut adalah sebagai berikut :

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا قَالَتْ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللَّهَ تَعَالَى يُحِبُّ إِذَا عَمِلَ أَحَدُكُمْ عَمَلًا أَنْ يُتَّقِنَهُ (رواه الطبري والبيهقي)

Artinya : “Dari Aisyah, sesungguhnya Rasulullah SAW bersabda: ‘Sesungguhnya Allah SWT mencintai seseorang yang apabila bekerja, mengerjakannya secara baik (profesional)’. (HR. Thabrani No. 897, Baihaqi No: 334, Abu Ya’la No. 4386)³⁹

Dari beberapa paparan diatas adalah merupakan hal yang sangat penting dan memang menjadi sebuah keharusan akan sebuah inovasi, tak lain dan tak bukan juga berlaku dalam sebuah informasi juga perlu sekali butuh selalu ada pembaharuan atau bisa juga disebut dengan kabar ter update, sehingga khalayak ramai akan selalu memintai dan mendatangi informasi baru tersebut.

Terdapat juga ayat yang menjelaskan bahwasanya perlulah sebuah pengawasan supaya inovasi terus selalu terarah sesuai dengan yang di inginkan oleh khalayak ramai sehingga akan selalu diminati, adapun ayat tersebut terdapat dalam Al-qur’an surat Hud Ayat 37 sebagai berikut :

وَأَصْنَعِ الْفُلَّكَ بِأَعْيُنِنَا وَوَحْيِنَا وَلَا تُخَاطِبْنِي فِي الَّذِينَ ظَلَمُوا إِنَّهُمْ مُغْرَقُونَ ﴿٣٧﴾

Artinya : “dan buatlah kapal itu dengan pengawasan dan petunjuk wahyu kami, dan janganlah engkau bicarakan dengan aku tentang orang

³⁹ Imam At-Thabarani, *Mujam Thabarani Awsath jilid 1 halaman 275*, https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272 diakses tanggal 12 Juli 2021 Pukul 20.21 WIB

orang yang zalim, sesungguhnya mereka itu akan di tenggelamkan”

Menurut ahli inovasi yaitu Rogers, salah satu penulis buku inovasi terkemuka, menjelaskan bahwa *an innovation is an idea, practice, or object that is perceived as new by individual or other unit of adopte*. Jadi inovasi adalah sebuah ide, praktek, atau objek yang dianggap baru oleh individu satu unit adopsi lainnya.

Ada tiga konsep pokok yang dibahas Rogers dalam DOI, yakni inovasi, difusi, dan adopsi. Inovasi adalah sebuah ide, praktik atau objek yang dipersepsikan sebagai sesuatu yang baru oleh individu. Sedangkan difusi merupakan proses mengkomunikasikan sebuah inovasi melalui saluran komunikasi tertentu dalam waktu tertentu kepada anggota sistem sosial. Adopsi akan terjadi ketika individu menggunakan secara penuh sebuah inovasi ke dalam praktek sebagai pilihan terbaik⁴⁰

Pengertian dari Damanpour maupun Rogers ini menunjukkan bahwa inovasi dapat merupakan sesuatu yang berwujud (tangible) maupun sesuatu yang tidak berwujud (intangible). Sehingga dimensi dari inovasi sangatlah luas. Memaknai inovasi sebagai sesuai yang hanya identik dengan teknologi saja akan jadi menyempitkan konteks inovasi yang sebenarnya.⁴¹

⁴⁰ Rogers, Everett M. 2003. *Diffusion of Innovations*. New York: Free Press. 105

⁴¹ *Ibid*, 106

Inovasi dapat diartikan sebagai sesuatu yang baru dalam situasi sosial tertentu yang digunakan untuk menjawab atau memecahkan suatu permasalahan. Dilihat dari bentuk atau wujudnya “sesuatu yang baru” itu dapat berupa ide, gagasan, benda atau mungkin tindakan. Sedangkan dilihat dari maknanya, sesuatu yang baru itu bisa benar-benar baru yang belum tercipta sebelumnya yang kemudian disebut dengan *invention*, atau dapat juga tidak benar-benar baru sebab sebelumnya sudah ada dalam konteks sosial yang lain yang kemudian disebut dengan istilah *discovery*.

Perubahan dalam hal kurikulum merupakan sebuah inovasi yang perlu dilakukan sebagai bentuk merubah keadaan menjadi lebih baik. Sebagaimana firman Allah dalam Al Quran:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّن بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

Artinya: Baginya (manusia) ada (malaikat-malaikat) yang menyertainya secara bergiliran dari depan dan belakangnya yang menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka. Apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, tidak ada yang dapat menolaknya, dan sekali-kali tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia. (QS. Ar-Ra'd:11).⁴²

Berdasarkan ayat tersebut, Allah SWT menegaskan bahwa Dia tidak akan mengubah keadaan kecuali mau mengubah sendiri melalui

⁴² Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Kementerian Agama, 2019), 346

inovasi. Allah SWT juga memperingatkan bahwa suatu kaum tidak bisa menolak keburukan, maka pelindung terbaik adalah Allah SWT. Jadi, dalam inovasi juga harus disertai niat, ikhtiar, dan doa sehingga perubahan yang baik segera tampak.

Menurut Peter Drucker, tugas utama manajemen terbagi dalam dua lini terpenting, yaitu *innovation* dan *marketing*. Drucker mengatakan, “*because the purpose of business is to create a customer, the business enterprise has two - and only two- basic functions: marketing and innovation. Marketing and innovation produce results; all the rest are costs.*”⁴³

Maksudnya adalah karena tujuan setiap organisasi adalah untuk menciptakan pelanggan, organisasi atau perusahaan memiliki dua fungsi dasar: pemasaran dan inovasi. Pemasaran dan inovasi menghasilkan hasil; sisanya adalah biaya.

Selain itu, definisi tentang inovasi pendidikan ialah suatu perubahan yang baru dan kualitatif berbeda dari hal (yang ada) sebelumnya dan sengaja diusahakan untuk meningkatkan kemampuan guna mencapai tujuan tertentu dalam pendidikan.⁴⁴

Ada istilah yang menentukan (*crucial*) definisi ini yang perlu dijabarkan untuk memberikan pegangan bagi mereka yang akan meneliti, merencanakan, melaksanakan, dan menilai inovasi.

⁴³ Peter F. Drucker, *Innovation and Entrepreneurship*. (New York: Harper & Row, 2018),

⁴⁴ Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017), 127

Dimaksudkan “baru” dalam pengertian tersebut adalah apa saja yang belum dipahami, diterima atau dilaksanakan oleh si penerima inovasi, meskipun mungkin bukan merupakan hal yang baru lagi bagi orang lain.

Sedangkan “kualitatif” berarti bahwa inovasi itu memungkinkan adanya reorganisasi atau pengaturan kembali dari pada unsur-unsur dalam pendidikan, jadi bukan semata-mata penjumlahan atau penambahan dari unsur-unsur komponen yang ada sebelumnya. Inovasi adalah lebih dari keseluruhan jumlah unsur-unsur komponen. Tindakan menambah anggaran belanja supaya dapat mengadakan lebih banyak murid, guru kelas, buku dan sebagainya meskipun perlu dan penting bukan merupakan tindakan inovasi. Tetapi tindakan mengatur kembali jenis dan pengelompokan pelajaran, waktu, ruang kelas, cara-cara menyampaikan pelajaran, sehingga dengan tenaga, alat uang dan waktu yang sama dapat dijangkau jumlah sasaran murid yang lebih banyak, dan dicapai kualitas yang lebih tinggi, itulah tindakan inovasi.

b. Teori sistem informasi manajemen

Sistem informasi manajemen adalah kumpulan dari interaksi sistem- sistem informasi yang bertanggung jawab mengumpulkan dan mengolah data untuk menyediakan informasi yang berguna untuk semua tingkat manajemen di dalam kegiatan perencanaan dan pengendalian.

Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sistem informasi dan manajemen. Keduanya saling bersinergi dalam proses yang

dijalankannya. Helmawati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen: pendidikan agama islam, bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Manajemen yang terdiri dari serangkaian proses membutuhkan informasi. Proses perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi. Tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik. Begitu juga dengan pengendalian (*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.⁴⁵

Peran informasi menjadi sangat urgen ketika manajemen sedang menghadapi persoalan yang besar dan rumit. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rancangan sistem informasi. Apalagi ketika manajemen harus mengolah data dalam jumlah yang besar dan terdapat

⁴⁵ Helmawati,, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung.2015) 89

perhitungan yang rumit maka penggunaan komputer menjadi pilihan yang tepat..

Komputer sendiri merupakan sebuah sistem karena ia terdiri dari beberapa komponen. Komputer terdiri dari perangkat keras, perangkat lunak, prosedur, data, dan orang. Namun, bukan berarti penggunaan komputer ini merupakan awal dari lahirnya sistem informasi manajemen. Jauh sebelum adanya komputer, sistem informasi manajemen sebenarnya sudah diterapkan oleh setiap organisasi. Sejak awal organisasi berdiri sejak itulah sistem informasi manajemen diterapkan. Meskipun dalam bentuk yang sangat sederhana. Pencatatan dan penyimpanan transkrip pada bagan yang ditulis dengan tangan oleh staf kantor merupakan salah satunya.

Namun, seiring kemajuan teknologi pesat dan tuntutan akan perkembangan manajemen yang semakin dinamis maka digunakanlah komputer. Hal ini disebabkan karena manajemen membutuhkan pengolahan data dalam jumlah yang besar secara rutin disertai dengan sistem penyimpanannya. Selain itu terdapat tugas dan aktivitas yang berulang dan ada kebutuhan untuk melakukan perhitungan yang rumit. Sehingga dengan penggunaan komputer sebagai sebagai sebuah sistem maka seluruh anggota organisasi dapat terbantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menggunakan informasi.⁴⁶

⁴⁶ Helmawati,, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung.2015) 22

Pratama menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan seluruh ide, pemikiran, dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan hardware. Selain itu terdapat pula proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.⁴⁷

Davis dalam Rochaety mengatakan bahwa sistem informasi memadukan antara manusia dengan perangkat lainnya. Perpaduan ini menghasilkan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.⁴⁸

Dermawan menekankan konsep sistem informasi manajemen kepada integrasi antara sistem beserta komponen-komponennya atau disebut subsistem. Sistem dan subsistem yang terintegrasi menghasilkan informasi yang konsisten, akurat, dan ekonomis.⁴⁹

Sistem informasi manajemen berdasarkan pendapat Faisal merupakan jaringan prosedur data yang dikembangkan dalam suatu

⁴⁷ Pratama, I Putu Agus Eka, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, (Bandung, Informatika Bandung, 2014)89

⁴⁸ Rochaety, Eti, rahayuningsih, Yanti ,, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta.2012) 76

⁴⁹ Dermawan, Rizky,, *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*,(Alfabeta, Bandung,2014)79

sistem secara terpadu dengan maksud memberikan informasi baik intern dan ekstern kepada manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan.

Haag menyatakan sistem informasi manajemen berhubungan dengan perencanaan, pembangunan, manajemen, dan penggunaan teknologi informasi sebagai alat untuk membantu manusia mengerjakan semua tugas yang berkaitan dengan pemrosesan informasi dan manajemen.

McLeod dan Schell mendefinisikan sistem informasi manajemen sebagai suatu sistem berbasis komputer yang menyediakan informasi bagi para pengguna yang memiliki kebutuhan serupa di mana informasi tersebut menjelaskan perusahaan dilihat dari apa yang telah terjadi di masa lalu, apa yang sedang terjadi, dan apa yang kemungkinan akan terjadi di masa depan.⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas, peneliti menyimpulkan sistem informasi manajemen ialah serangkaian komponen yang terdiri dari manusia, teknologi informasi, seperangkat cara atau skema yang bekerja sama mengolah data menjadi informasi.

1) Komponen sistem informasi manajemen

Komponen-komponen sistem informasi manajemen dapat bekerja sama untuk melakukan kegiatan penyediaan informasi dengan format yang layak pada waktu yang tepat. Sesuai dengan yang diungkapkan oleh Simon komponen sistem informasi terdiri dari:

⁵⁰ McLeod, Raymond, dan George P. Schell., *Sistem Informasi Manajemen*, (Salemba Empat, Jakarta.2012)98

b) Manusia

Manusia dapat menggerakkan komponen-komponen lain yang ada di sistem seperti perangkat keras, perangkat lunak/software, prosedur pengoperasian dan sebagainya.

c) Prosedur

Prosedur digunakan untuk memberikan petunjuk bagaimana seharusnya manusia menjalankan sistem informasi. Prosedur ini juga digunakan manusia untuk mengoperasikan perangkat keras melalui software yang dimiliki.

d) *Hardware*

Hardware merupakan peralatan fisik berupa komputer. Komputer dijalankan menggunakan sistem angka binari. Di era digital ini bentuk komputer sudah semakin bervariasi sesuai kebutuhan menjalankan manajemen.

e) *Software*

Software merupakan istilah yang digunakan untuk instruksi yang dimiliki sebuah hardware. Instruksi ini disebut juga program. *Software* terdiri dari sistem operasi dan program aplikasi. Software memberikan perintah untuk menjalankan *hardware*.

f) Data

Data merupakan istilah yang mengarahkan kepada fakta dari sebuah topik tertentu. Data dapat diubah menjadi informasi

yang berharga. Data dapat berupa rekaman, dokumen, lembar catatan.⁵¹

2) Jenis – jenis sistem informasi manajemen

Davis dalam Rochaety, memandang terdapat dua jenis sistem berdasarkan klasifikasinya yaitu sistem tertutup dan terbuka

a) Sistem Tertutup

Sebuah sistem yang tidak terdapat kemungkinan bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya disebut sistem tertutup. Sistem seperti ini akan melemah atau bercerai-berai. Namun apabila terdapat kemungkinan untuk saling bertukar materi, informasi, atau energi dengan lingkungannya maka dikatakan sistem terbuka. Hal ini dapat dikatakan sebagai kondisi yang relatif terisolasi karena tidak sama sekali tertutup dalam arti fisik.

b) Sistem terbuka

Informasi, materi, atau energi di dalam sistem terbuka saling bertukar yang meliputi masukan yang acak dan tak tentu. Dalam meneruskan eksistensinya, sistem terbuka pada suatu organisasi terdapat kecenderungan untuk bersifat adaptif terhadap lingkungan yang memiliki perubahan. Bentuk adaptasinya berupa

⁵¹ Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information System*, (Course Technology, USA.2012.) 96

usaha untuk mengubah dan mengorganisasikan diri sebagai tanggapan atas perubahan keadaan.⁵²

Manajemen memiliki fungsi untuk mengendalikan. Untuk menjalankan fungsi ini dengan baik sehingga proses koordinasi dan pengarahan menjadi efektif maka diperlukan sistem informasi. Adapun manfaat sistem informasi terkait dengan pengendalian manajemen menurut Sopiandiah dan Subiyakto ialah:

- c) Penghematan waktu (*time saving*).
- d) Penghematan biaya (*cost saving*).
- e) Peningkatan efektivitas (*effectiveness*).
- f) Pengembangan teknologi (*technology development*).
- g) Pengembangan personel (*staff development*).⁵³

Rochaety, berpendapat bahwa SIM pendidikan tidak hanya bermanfaat bagi para pengambil keputusan bidang pendidikan, tetapi juga bermanfaat bagi masyarakat. Menurutnya, sebagai lembaga pendidikan yang berada di lingkup masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kualitas dari proses operasional lembaga pendidikan. Karena masyarakat sebagai subsistem menjadi control society atas penyelenggaraan kegiatan yang sekolah lakukan. Ini merupakan manfaat SIM pendidikan dalam perspektif masyarakat. Oleh karena itu sekolah juga harus mempertimbangkan tuntutan

⁵² Stair, Ralph M., George W. Reynolds, *Information System*, (Course Technology, USA.2012.) 97

⁵³ Syopiandiah, Putra Jaya,, *Pengantar Sistem Informasi*,(UIN Jakarta Press, Jakarta.2013) 76

yang diinginkan masyarakat dan tuntutan itu dapat dibantu dengan memanfaatkan SIM pendidikan.⁵⁴

a. Pondok pesantren

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami dan mengamalkan ajaran Islam dengan moral keagamaan sebagai pedoman perilaku. Kata “Tradisional” ini bukan termasuk kata-kata yang lama atau kuno tetapi menjadi bagian yang mendalam bagi kehidupan ummat Islam, yang sudah lama mengalami perubahan masa demi masa.⁵⁵

Pondok Pesantren adalah salah satu pendidikan Islam yang mempunyai khas yang berbeda dengan pendidikannya. Kita lihat dari kacamata historisnya Pondok Pesantren merupakan bentuk lembaga tertua di Indonesia sehingga membuat tertarik untuk semua manusia hingga semua orang ingin mempelajarinya. Pondok pesantren sudah menjadi pendidikan yang utama dan hampir dikenal semua orang dari plosok nusantara, khususnya dikerajaan Islam meskipun namanya berbeda tetapi pendidikannya sama saja.

Dalam sejarahnya Pondok Pesantren di masa lalu mampu mencetak kader- kader yang handal. Seperti pertama munculnya Pondok Pesantren, pada kepemimpinan wali songo mampu mencetak kader-kader seperti sunan bonang (seniman), sunan kudus (fuqoha), sunan gunung

⁵⁴ Rochaety, Eti, rahayuningsih, Yanti ,, Sistem Informasi Manajemen Pendidikan, (Bumi Aksara, Jakarta.2012) 88

⁵⁵ Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*(Jakarta:INIS, 2019), 51

jati (ahli strategi perang), sunan derajat (ekonimi), sunan raden fatah (politikus), sunan kalijaga (budaya) dan yang lainnya

Abdurrohman Wahid, memposisikan peantren sebagai sub kultur masyarakat dan bangsa Indonesia, dengan perubahan manusia yang sangat cepat sekali atau lambat pasti berimbas ke Pondok Pesantren.⁵⁶

Secara umum Pondok Pesantren terbagi menjadi dua macam yaitu:

- a) Pondok Pesantren salaf atau tradisional yaitu, semata-mata model pembelajarannya klasik, seperti ngaji kitab kuning ala tradisional, dan materinya tentang agama Islam.
- b) Pondok Pesantren khalaf atau modern yaitu, Pondok Pesantren tidak hanya mendalami ilmu Agama, tetapi sudah kemasukan modern. Seperti sekolahan umum yang berisi tentang pelajaran umum dan ada kurikulumnya.⁵⁷

Dari kedua macam pondok pesantren yang telah dipaparkan diatas bahwasanya masuk sekali dengan yang peneliti jadikan objek yaitu adalah pondok Sidogiri, adapun Pondok Sidogiri disini masuk pada kategori pondok salaf yang penjelasnya sesuai diatas terkait pondok salaf, akan tetapi disana tidak terlalu traditional sekali, terbukti dari hasil observasi semenantara ang dilakukan oleh peneliti, disana sangat nampak akan memanfaatkan kemajuan tekhnologi, yang dimuali dari absen santri menggunakan elektronik absen, transaksi santri menggunakan pembayaran non tunai dengan menggunakan platform berbayar digital,

⁵⁶ Abdurrohman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Pustaka Hidayah:1028), 13

⁵⁷ Mahmud, *Model Pembelajaran Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006), 12-13.

serta system informasi di pondok sidogori termanajemen secara rapi, dan petugas yang bergelut di bidang IT disana merupakan dari kalangan pondok pesantren yakni kalangan para santri.

Hal tersebut merupakan sebuah perubahan yang guna untuk menjawab tantangan zaman serta menyiapkan generasi yang mampu menghadapi keadaan zaman bagaimanapun serta mampu bertahan, hal itu dikuatkan dengan dasar dari al-qur'an yaitu sebagai berikut :

Dalam rangka untuk melakukan sebuah perubahan kita tidak perlu membuang suatu yang lama, tetapi harus melestarikan yang lama dengan baik dan mengambil nilai-nilai baru yang lebih baik lagi dan sempurna. Modernisasi yang lebih baik di isyaratkan dalam Al-Qur'an surant Ar-Ra'du ayat 11:

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُعَيِّرُ مَا بَقِيَ حَتَّىٰ يُعَيِّرُوا مَا بِأَنفُسِهِمْ... ١١

Artinya : Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.

Pondok pesantren adalah suatu bentuk pendidikan ke islaman yang melembaga di indonesia. Seperti telah diartikan kata pondok yaitu kamar, gubuk, dan rumah kecil dipakai dalam bahasa indonesia dengan menekankan kesederhanaan bangunan. Mungkin juga dengan pondok dalam bahasa arab Funduq artinya ruang tidur, wisma dan hotel sederhana. Dalam arti yang paling umum pondok pesantren mungkin membedakan dengan pusat ibadah Islam, masjid yang diartikan sebagai lembaga pengajaran dan pelajaran ke Islaman. Bentuk Pondok Pesantren

yang tersebar di Indonesia, mengandung ciri yaitu kyai sebagai pendiri, pelaksana dan guru, pelajar (santri) yang secara pribadi langsung diajarkan berdasarkan naskah Arab tentang pengajaran, faham dan aqidah Islam. Disini kyai tinggal bersama-sama dengan pelajar (santri) serta guru.

Pondok Pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam untuk mempelajari, memahami, mendalami, menghayati, dan mengamalkan ajaran Islam dengan menekankan pentingnya moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. Berdasarkan dari beberapa definisi Pondok Pesantren yaitu, dapat dikatakan bahwa Pondok Pesantren merupakan sebuah lembaga yang unik dan khas, jika dilihat dari sistem pendidikannya. Keunikan dan kekhasan inilah yang menyebabkan begitu sulit memberi definisi representatif untuk Pondok Pesantren.

Pondok Pesantren sebagai suatu lembaga keagamaan yang mengajarkan dan menyebarkan ilmu agama Islam seperti saat ini masih banyak Pondok Pesantren- Pondok Pesantren di pulau Jawa dan Madura yang bercorak tradisional. Namun Pondok Pesantren yang modern tidak mengajarkan agama saja, tetapi juga mengajarkan ilmu-ilmu umum, ketrampilan dan sebagainya. Seperti pondok pesantren gontor yang saat ini sudah menerapkan sistem dan metode yang menggabungkan antara sistem pengajaran non klasik (tradisional) dan sistem klasik (sekolah). Dari uraian diatas dapat saya simpulkan bahwa pengertian pondok

pesantren adalah suatu lembaga pendidikan dan keagamaan yang berusaha melestarikan, mengajarkan dan menyebarkan ajaran Islam serta melatih para santri untuk siap dan mampu mandiri. Dapat juga diambil lebih dasar lagi dimana santri belajar pada seorang kyai untuk memperdalam atau memperoleh ilmu agama yang menjadi bekal bagi semua santri dalam menghadapi kehidupan di dunia maupun diakhirat.

Pondok Pesantren sebagai lembaga pendidikan dan pengembangan agama Islam ditanah air (khususnya Jawa) dimulai dan diawali oleh wali Songo menurut analisis lembaga Research Islam (Pesantren Luhur) menyatakan bahwa Maulana Malik Ibrahim sebagai peletak dasar pertama sendi-sendi berdirinya Pondok Pesantren, sedangkan Imam Rahmatullah (Raden Rahmat atau Sunan Ampel) sebagai wali pembina pertama di Jawa Timur, kemudian diteruskan oleh Kiai Haji Achmad Siddiq Jember (Syekh Syarif Hidayatullah) yang mendirikan Pondok Pesantren setelah Ampel. Oleh karena itu dapat dikatakan bahwa perintis pertama Pondok Pesantren pertama adalah Syaikh Maulana Malik Ibrahim.⁵⁸

⁵⁸ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, T.T), 8.

2. Inovasi Produk dalam Sistem Informasi Manajemen

Menurut Manual OECD Oslo (2005), terdapat empat bentuk inovasi yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran dan inovasi organisasi⁵⁹

Inovasi produk adalah pengenalan barang atau jasa yang benar-benar baru atau peningkatan dari yang sudah ada secara signifikan berkaitan dengan karakteristik fungsional atau penggunaannya, peningkatan dalam hal spesifikasi teknik, komponen dan bahan, keramahan dalam penggunaan atau karakteristik fungsional lainnya.⁶⁰ Inovasi produk merupakan salah satu faktor kunci terhadap keberhasilan organisasi dan merupakan strategi yang penting bagi peningkatan market share dan kinerja bisnis⁶¹ bentuk inovasi produk: pengenalan layanan yang baik yang baru atau meningkat secara signifikan sehubungan dengan karakteristik atau penggunaan yang digarisbawahi, termasuk peningkatan yang signifikan dalam spesifikasi teknis, komponen dan material, perangkat lunak incorporated, keramahan pengguna atau karakteristik fungsional lainnya.

Inovasi proses adalah implementasi produksi atau metode pengiriman yang benar-benar baru atau peningkatan secara signifikan.

Perubahan signifikan dalam hal teknik, peralatan dan/atau perangkat lunak.

⁵⁹ Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., Alpkan, L., (2011), Effects of Innovation Types on firm Performance. *International Journal of Production Economics* 133 (2), 662676.

⁶⁰ OECD, (2005), *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. 3rd ed. Paris: OECD Publishing & Eurostat.

⁶¹ Hassan, Masood Ul., Shaukat, Sadia., Nawaz, Muhammad Saqib., Naz, Saman., (2013), Effects of Innovation Types on Firm Performance: An Empirical Study on Pakistan's Manufacturing Sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 7 (2), 245.

Metode Pengiriman dalam hal logistik perusahaan dan mencakup peralatan, perangkat lunak dan teknik untuk sumber input, mengalokasikan pasokan dalam perusahaan, atau pengiriman produk akhir⁶² Inovasi proses berguna untuk mengurangi biaya produksi dan juga untuk memuaskan para pelanggannya⁶³ bentuk Inovasi proses berupa penerapan metode produksi atau pengiriman yang baru atau lebih baik.

Inovasi Pemasaran adalah implementasi suatu metoda pemasaran baru dalam hal pengepakan, desain, penempatan dan promosi produk serta penetapan harga. Dalam hal desain produk, yang berubah dalam hal bentuk dan penampilan bukan merubah fungsi dan karakteristiknya. Sasaran dari inovasi ini adalah meningkatkan penjualan, market share dan membuka pasar baru⁶⁴ Inovasi pemasaran: penerapan metode pemasaran baru yang melibatkan perubahan signifikan dalam desain produk atau pengemasan, penempatan produk, promosi produk, atau penetapan harga.

Inovasi Organisasi merupakan implementasi metode organisasional baru dalam praktek bisnis perusahaan, organisasi tempat bekerja atau hubungan eksternal. Inovasi organisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui mengurangi biaya administrasi atau biaya transaksi, meningkatkan kepuasan kerja, reduksi biaya pasokan⁶⁵ bentuk Inovasi organisasi:

⁶² OECD, (2005), Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data. 3rd ed. Paris: OECD Publishing & Eurostat. P 49

⁶³ Hassan, Masood Ul., Shaukat, Sadia., Nawaz, Muhammad Saqib., Naz, Saman., (2013), Effects of Innovation Types on Firm Performance: An Empirical Study on Pakistan's Manufacturing Sector. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, Vol. 7 (2), 246.

⁶⁴ OECD, (2005), Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data. 3rd ed. Paris: OECD Publishing & Eurostat. P 49

⁶⁵ Ibid, 50-51

penerapan metode organisasi baru dalam praktik bisnis perusahaan, organisasi kerja atau hubungan eksternal

Menurut Abernathy, Clark, dan Tidd menyebutkan tipe-tipe dari inovasi antara lain:

- a. Architectural innovation: inovasi seperti ini terletak pada produk dasar, proses dan terkait dengan pemasaran yang digunakan sebagai pedoman untuk perkembangan selanjutnya.
- b. Market niche innovation: inovasi seperti ini membuka peluang pasar baru melalui penggunaan teknologi yang sudah ada untuk mencapai keunggulan kompetitif yang berbeda dengan produk pesaing.
- c. Regular innovation: inovasi seperti ini melibatkan perubahan yang membangun pada produksi yang sesuai dengan pasar dan pelanggan yang ada.
- d. Innovation revolutioner : inovasi yang belum pernah ada sebelumnya , namun diterapkan pada pasar dan pelanggan yang ada⁶⁶

Sedangkan dalam inovasi sistem informasi manajemen sendiri perlu sebuah proses implementasi yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi yang harus dilakukan tahap demi tahap. perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.⁶⁷

⁶⁶ Abernathy, W. dan Clark, K.B. 1985), "Innovation: mapping the winds of creative destruction", *Research Policy*, Vol. 14 No. 1, pp. 3-22.

⁶⁷ Bintoro Tjokroaminoto. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta : PGSD, 2008), 25-27

Beberapa ahli mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakantindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.⁶⁸ Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.⁶⁹

Dari beberapa penjelasan mengenai perencanaan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan adalah sebuah proses aktivitas yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, tidak hanya merencanakan apa yang akan dituju akan tetapi harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahannya.

Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan.

Oleh karena itu perencanaan merupakan sebuah dasar dari manajemen hal ini merupakan sebuah bagian dari sebuah inovasi karena tanpa adanya perencanaan maka inovasi tiadalah berrti dan trsusun rapi, dan dalam sebuah inovasi itu terdapat sebuah perencanaan yang mana sangat

⁶⁸ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160

⁶⁹ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

penting sekali untuk dipersiapkan oleh sang innovator untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai , sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh KOONTZ yaitu :

*Planning It is the basic function of management. It deals with chalking out a future course of action & deciding in advance the most appropriate course of actions for achievement of pre-determined goals. According to KOONTZ, "Planning is deciding in advance – what to do, when to do & how to do. It bridges the gap from where we are & where we want to be". A plan is a future course of actions. It is an exercise in problem solving & decision making. Planning is determination of courses of action to achieve desired goals. Thus, planning is a systematic thinking about ways & means for accomplishment of predetermined goals. Planning is necessary to ensure proper utilization of human & nonhuman resources. It is all pervasive, it is an intellectual activity and it also helps in avoiding confusion, uncertainties, risks, wastages etc.*⁷⁰

“Perencanaan Ini adalah fungsi dasar manajemen. Ini berkaitan dengan menentukan tindakan di masa depan & memutuskan sebelumnya tindakan yang paling tepat untuk pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut KOONTZ, “Perencanaan adalah memutuskan sebelumnya - apa yang harus dilakukan, kapan harus dilakukan & bagaimana melakukannya. Itu menjembatani kesenjangan dari tempat kita berada & di mana kita ingin berada ”. Rencana adalah tindakan di masa depan. Ini adalah latihan dalam pemecahan masalah & pengambilan keputusan. Perencanaan adalah penentuan tindakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, perencanaan adalah pemikiran sistematis tentang cara & sarana untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Perencanaan diperlukan untuk memastikan pemanfaatan sumber daya manusia & non-manusia secara tepat. Itu semua meresap, itu adalah aktivitas intelektual dan juga membantu menghindari kebingungan, ketidakpastian, risiko, pemborosan, dll.

Dalam Inovasi sistem Informasi Manajemen sangatlah dibutuhkan sebuah perencanaan sesuai dengan beberapa penjelasan dari beberapa ahli terkait perencanaan yang bertujuan untuk menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. ada beberapa tokoh

⁷⁰ KONTZ . *Principles of management*. 6

menjelaskan bahwa pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.

Pelaksanaan merupakan suatu rangkaian aktivitas dalam rangka menghantarkan kebijakan kepada masyarakat sehingga kebijakan tersebut dapat membawa hasil sebagaimana diharapkan. Rangkaian kegiatan tersebut mencakup, Pertama persiapan seperangkat peraturan lanjutan yang merupakan interpretasi dari kebijakan tersebut. Kedua, menyiapkan sumber daya guna menggerakkan kegiatan pelaksanaan termasuk didalamnya sarana dan prasarana, sumber daya keuangan dan tentu saja penetapan siapa yang bertanggung jawab melaksanakan kebijaksanaan tersebut. Ketiga, bagaimana menghantarkan kebijaksanaan secara kongkrit ke masyarakat.⁷¹

Berdasarkan pandangan dari tokoh diatas terkait pelaksanaan diketahui bahwa proses pelaksanaan merupakan kebijakan sesungguhnya tidak hanya menyangkut perilaku badan administratif yang bertanggung jawab untuk melaksanakan program dan menimbulkan ketaatan pada diri kelompok sasaran, akan tetapi juga menyangkut jaringan kekuatan politik, ekonomi, dan sosial yang langsung atau tidak langsung dapat mempengaruhi perilaku dari semua pihak yang terlibat untuk menetapkan arah agar tujuan kebijakan publik dapat direalisasikan sebagai hasil kegiatan pemimpin atau pemerintah.

Ada tiga unsur penting dalam proses pelaksanaan yaitu: (1) adanya program atau kebijakan yang dilaksanakan (2) target group yaitu kelompok masyarakat yang menjadi sasaran dan ditetapkan akan menerima manfaat dari

⁷¹ Syauckani. *implementasi kebijakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 98

program, perubahan atau peningkatan (3) unsur pelaksana (Implementor) baik organisasi atau perorangan untuk bertanggung jawab dalam memperoleh pelaksanaan dan pengawasan dari proses implementasi tersebut.⁷²

Pelaksanaan melibatkan usaha dari *policy makers* untuk memengaruhi apa yang oleh Lipsky disebut “*street level bureaucrats*” untuk memberikan pelayanan atau mengatur perilaku kelompok sasaran (target group). Untuk kebijakan yang sederhana, implementasi hanya melibatkan satu badan yang berfungsi sebagai implementor, misalnya, kebijakan kepala sekolah dalam melaksanakan instruksi dari kebijakan pemerintah terkait kebijakan pendidikan untuk membantu masyarakat sekolah agar memiliki proses yang lebih baik dalam kegiatan belajar mengajar.

Adanya sebuah pelaksanaan dikarenakan adanya perencanaan terlebih dahulu dan dengan perencanaan menghasilkan *makers* atau kebijakan dan yang memiliki itu adalah *policy makers* “pembuat kebijakan” dan dalam hal ini yang dimaksud pembuat kebijakan adalah Kepala sekolah karena yang akan dilaksanakan adalah keputusan yang sebuah keputusan atau kebijakan yang telah ditetapkan, hal ini sesuai dengan dikemukakan oleh Andrew Smilagyi yaitu :

*Decision making is a process involving information, choice of alternative actions, implementations, and evaluation that is directed to the achievement of certain stated goals.*⁷³

“Pengambilan keputusan adalah proses yang melibatkan informasi, pilihan tindakan alternatif, implementasi, dan evaluasi yang diarahkan pada pencapaian tujuan tertentu yang telah ditetapkan.”

⁷² Sumaryadi, *Implementasi proses*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 70

⁷³ George Terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34

Serta juga dijelaskan oleh George Terry adalah :

Decision making is the selection based on some criteria from two or more possible alternatives.”⁷⁴

“Pengambilan keputusan adalah pemilihan berdasarkan beberapa kriteria dari dua atau lebih kemungkinan alternatif. ”

Dari penjelasan berbagai tokoh di atas sehingga pelaksanaan dapat terjadi jikalau sudah adanya kebijakan dari pimpinan dan kebijakan itu muncul berdasarkan kriteria yang ada guna menunjang tercapainya sebuah tujuan.

Keberhasilan pelaksanaan kebijakan akan ditentukan oleh banyak variabel atau faktor, dan masing-masing variabel tersebut saling berhubungan satu sama lain. *“While implementation of the resources and strategies is the actual presentation phase.”*⁷⁵

Dari penjelasan yang dikemukakan oleh Peter Olivia di atas dapat diambil makna bahwa implementasi adalah pelaksanaan dari sebuah strategi yang sudah dirancang sebaik mungkin.

Peneliti menyimpulkan dari berbagai penjelasan beberapa ahli bahwasanya sebuah pelaksanaan merupakan langkah yang dilakukan setelah perencanaan tersusun dan tertata dengan baik serta matang guna terciptanya pelaksanaan yang diinginkan sesuai dengan perencanaan yang telah disusun, begitu juga dengan inovasi system informasi manajemen sangatlah dibutuhkan perencanaan yang baik untuk lalu kemudian dilaksanakan sesuai dengan harapan.

⁷⁴ George Terry. *Principle of management*. JNU Jaipur (first edition, 2013) 34

⁷⁵ Peter f. Olivia, *supervision for today's school*, 122

3. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Pada Sistem Informasi Manajemen

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhan. Setiap orang harus memiliki kapasitas dan tugas masing-masing sesuai dengan posisinya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan nilai fundamental dalam menawarkan jenis bantuan yang cepat, sederhana, sedang, dan bermutu tinggi. Untuk mewujudkannya, penting untuk mengubah administrasi publik menjadi mahir untuk mempercepat dan bekerja dengan administrasi.

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam setiap *tindakan* hierarkis. Meskipun ditopang oleh kantor dan kerangka kerja sama seperti sumber pembiayaan yang tidak perlu, tanpa bantuan aset yang dapat diandalkan, latihan hierarki tidak akan diselesaikan seperti yang diharapkan⁷⁶

Semakin efektifnya kerja para pegawai dapat menjadikan organisasi semakin tangguh mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Dengan adanya manajemen suatu organisasi semakin mampu berperan dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Dengan semakin jelasnya manfaat teknologi *informasi* maka dapat diperoleh bukti bahwa memang benar informasi telah memberikan kontribusi bagi pencapaian keinginan maupun masalah yang dihadapi, maka tentu saja pengalaman baik ini akan memberikan sebuah saksi pembelajaran tak ternilai bagi para pemakai teknologi informasi.

⁷⁶ Notoadmojo, 2003: 5

Menurut Hasibuan, Manajemen sumber daya manusia adalah seni dan studi menangani koneksi dan pekerjaan angkatan kerja sehingga mereka layak dan efektif dalam membantu pengakuan tujuan organisasi, perwakilan dan masyarakat.⁷⁷ Dari definisi itu, manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dari seni yang mengatur hubungan dan peran tenaga kerja yang diidentifikasi dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian bermacam-macam fungsi manajemen sumber daya manusia secara efektif dan efisien dengan menciptakan tujuan perorangan, pekerja dan masyarakat.

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Pengendalian, (5) Pengadaan, (6) Pengembangan, (7) Kompensasi, (8) Pengintegrasian, (9) Pemeliharaan, (10) Kedisiplinan, (11) Pemberhentian.⁷⁸

Dalam hal ini Inovasi sumber daya manusia bertumpu pada kemampuan intelektual yang diperoleh mereka melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Termasuk dalam kerangka ini pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki seorang penyandang profesi tertentu. Yakni, memiliki pengetahuan spesialisasi Adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Disamping itu SDM yang ada juga memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif, yaitu didasari kerangka teori yang jelas dan teruji. Semakin spesialis seseorang semakin mendalam

⁷⁷ oleh Malayu S.P. Hasibuan (2006:10)

⁷⁸ oleh Malayu S.P. Hasibuan (2006:10)

pengetahuannya di bidang itu, dan semakin akurat pula layanannya kepada klien. Dalam kaitannya dengan pendidikan tokoh utama SDM yang dimaksud adalah guru.

Pada inovasi Aspek SDM ini poin terpenting dalam pengembangannya adalah proses evaluasi. Evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang berarti penilaian. Evaluasi diartikan sebagai suatu proses penilaian untuk mengambil keputusan yang menggunakan seperangkat hasil pengukuran dan berpatokan kepada tujuan yang telah dirumuskan.

Evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh dan menyajikan informasi yang berguna untuk menilai alternatif keputusan.⁷⁹

Evaluasi menurut Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.⁸⁰

Dari beberapa definisi ahli di atas dapat disimpulkan pengertian evaluasi *sebagai* kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya.

⁷⁹ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 2

⁸⁰ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10

Evaluasi *merupakan* upaya yang dilakukan untuk mengetahui apa yang seharusnya dilaksanakan .

Evaluasi *merupakan* sebuah siklus manajemen pendidikan dilakukan lagi apakah ada yang kurang dalam perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan bagaimana perbaikan yang seharusnya dilakukan.⁸¹

Evaluasi pada dasarnya berkenaan dengan tindakan yang akan dilaksanakan selanjutnya dan evaluasi selanjutnya merupakan keputusan tentang upaya perbaikan yang akan dilaksanakan sebagai upaya peningkatan mutu.⁸²

Dari kedua kutipan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa yang dimaksud dengan evaluasi adalah upaya yang dilakukan untuk mengetahui apa yang seharusnya dilaksanakan setelah dilaksanakannya sebuah perencanaan.

Peneliti menegaskan kembali berkaitan dengan evaluasi yang merujuk dari beberapa paparan tokoh yang telah dikemukakan , yang berhubungan dengan inovasi sistem informasi manajemen sangatlah dibutuhkan , karena hal tersebut sangatlah penting untuk dijadikan tolak ukur dari sebuah hasil , apakah mengalami peningkatan yang signifikan ataukah biasa biasa saja , sehingga inovasi system informasi manajemen ini perlu ditinjau kembali guna dilaksanakan perbaikan ataukah di hentikan karena tidak sesuai rencana yang tersusun.

⁸¹ Mihwanudin.Makalah Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar. Diakses dari <http://bumi-darahku.blogspot.com/2011/01/sistem-penilaian-danrencana-tindak.html>.2011

⁸² Eko Putro Widoyoko . *evaluasi program pembelajaran*. (pustaka belajar. Yogyakarta 2009) 56

Sesuatu hal yang inovatif bukan hanya melahirkan sesuatu yang baru namun haruslah bermanfaat bagi sang inovator atau orang lain juga, artinya sesuatu yang inovatif tersebut dapat berguna bagi inovator contohnya dapat lebih menghemat, lebih efisien dalam pembuatan produk, dapat menghasilkan keuntungan yang banyak, dan bermanfaat bagi orang lain artinya produk yang berinovasi seharusnya lebih baik lagi dan *lebih* bermanfaat lagi misalnya bila sebelumnya produk yang dijual kemasannya besar dan berat, produsen berusaha berinovasi membuat kemasan yang ringan dan mudah dibawa-bawa tentunya ini menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat. Inovator juga harus bisa berani ambil resiko didalam setiap jalan yang ia ambil, seorang wirausahawan harus bisa memiliki sikap tenang dikala menghadapi kondisi yang sulit sekalipun, seorang wirausahawan yang bisa *berinovasi* akan tenang menghadapi situasi apapun karena ia akan terus menciptakan sesuatu yang baru dengan kreasinya, memindahkan sesuatu yang kurang produktif menjadi sumber daya yang produktif sehingga dapat memberikan keuntungan, nilai ekonomis dan yang terpenting manfaat bagi wirausahawaan dan orang lain.

Dasar dari hukum terkait Inovasi menurut Undang Undang Tentang Sistem Nasional Penelitian , Pengembangan, dan Penerapan Ilmu *Pengetahuan* dan Teknologi terdapat pada UU No. 18 tahun 2002, bahwasanya “Inovasi adalah kegiatan penelitian, pengembangan, dan/atau perekayasaan yang bertujuan mengembangkan penerapan praktis nilai dan konteks ilmu pengetahuan yang baru, atau cara baru untuk menerapkan ilmu

pengetahuan dan teknologi yang telah ada ke dalam produk atau proses produksi.”

Peter Drucker sebagai pencetus ide inovasi terkenal dengan teori atau prinsip yang ditawarkan yaitu “*Drucker’s Seven Sources of Innovation*” (Tujuh Sumber Inovasi), yang meliputi:

- 1) *Unexpected changes or results* (Perubahan-perubahan atau hasil-hasil yang tak terduga sebelumnya)
- 2) *Incongruities* (Perubahan-perubahan yang samar)
- 3) *Process needs* (Kebutuhan-kebutuhan proses)
- 4) *Unexpected changes in industry / market structure* (Perubahan-perubahan tak terduga dalam struktur industri / pasar)
- 5) *Population changes* (Perubahan-perubahan penduduk)
- 6) *Perception changes* (Perubahan-perubahan persepsi)
- 7) *New knowledge* (Ilmu pengetahuan baru).⁸³

Penjelasan masing-masing beserta contoh pada satuan pendidikan adalah sebagai berikut.

- 1) *Unexpected changes or results* (Perubahan-perubahan yang tak terduga)

Di lingkungan Pondok Pesantren banyak sekali kondisi yang tidak diharapkan, seperti mahalnya biaya tambahan, layanan pendidikan yang kurang optimal, kemampuan guru yang rendah, tingkat kualifikasi guru yang kurang memenuhi syarat, dan kondisi kultur yang tidak kondusif. Kondisi semacam ini menyebabkan orang menjadi berontak untuk

⁸³ Drucker, *Innovation and Entrepreneurship*, 37-107

menghindari atau memperbaiki kondisi sehingga secara logis inovasi yang muncul dapat diharapkan di sini.

2) *Incongruities* (Perubahan yang munculnya ketidakwajaran)

Kondisi-kondisi yang tidak wajar/menyimpang semacam penerimaan siswa baru yang melibatkan banyak oknum lain di luar sistem untuk ikut campur tangan, penjurusan program yang dipaksakan, kelulusan yang direkayasa, dan sebagainya merupakan beban bagi pengelola madrasah, terutama bagi mereka yang masih menyimpan idealisme tinggi. Kondisi semacam ini jelas ingin dihapuskan, sehingga mereka mulai memikirkan cara agar penerimaan siswa baru yang memiliki sistem yang aman, program penjurusan yang disadari oleh orangtua ataupun siswa, sistem pengujian yang wajar, dan sebagainya. Semua inilah yang dapat memunculkan inovasi.

3) *Innovation based on process need* (kebutuhan yang muncul dalam proses)

Dalam proses pengelolaan sekolah kadang-kadang terlintas ide baru yang datang dengan tiba-tiba. Ide ini sebaiknya segera dikomunikasikan dengan yang lain. Interaksi ini akan menghasilkan gagasan-gagasan baru milik bersama, walaupun tidak dilaksanakan sejak awal, namun inovasi dapat muncul di tengah jalan.

4) *Unexpected changes in industry industry structure or market structure* (perubahan dalam struktur industri pasar)

Perubahan struktur pada industri pasar sering mendorong pengelola madrasah untuk mengambil tindakan inovasi. Hal ini karena konsep

manajemen berbasis madrasah sebenarnya kepala sekolah sangat leluasa untuk mengembangkan inovasi. Misalnya dengan berkembangnya industri, madrasah dapat mengambil kebijakan kurikulum yang semula kognitif oriented menjadi psikomotor oriented. Paling tidak, ada penambahan porsi dalam hal peningkatan keterampilan siswa. Kasus lain seperti banyaknya permintaan tenaga kerja ke Korea dan Jepang, pengelola madrasah dapat menentukan perubahan muatan bahasa asing dengan dua bahasa ini.

5) *Population changes/ Demographics* (Perubahan-perubahan penduduk / kondisi demografis)

Kondisi alam lingkungan yang berbeda-beda tentu membedakan keputusan inovasi. Demikian pula, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana akan berbeda pula. Madrasah yang berada di perkotaan misalnya, upaya inovasi suasana pembelajaran akan tampak lebih dinamis dan beragam. Dukungan infrastruktur dan jaringan komunikasi sangat memberikan pengaruh percepatan program inovasi. Akan tetapi, di daerah-daerah yang jauh dari fasilitas, suasana pembaruan sangat sulit dilakukan. Misalnya, faktor siswa yang lebih mementingkan membantu orangtua di sawah atau ladang, atau mencari mata pencaharian lain. Belum lagi faktor guru yang dari segi kehadiran sangat kurang dari yang seharusnya.

- 6) *Changes in perception, mood, and meaning* (perubahan persepsi, suasana, dan makna)

Saat ini, secara umum penerimaan masyarakat terhadap informasi dari berbagai media massa cukup responsif. Dengan adanya informasi yang beragam itu mendorong sebagian orang atau kelompok orang untuk melakukan sesuatu yang baru agar tidak ketinggalan dari yang lain.

- 7) *New knowledge* (ilmu pengetahuan baru)

Usaha-usaha yang dilakukan berbagai pihak, baik individu, lembaga swadaya masyarakat maupun pemerintah daerah, provinsi, ataupun pusat dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, semacam seminar, lokakarya, penataran, workshop, dan sebagainya selalu mendatangkan hal baru. Setelah selesai melaksanakan kegiatan-kegiatan tersebut, banyak sekali hal yang dapat diperoleh. Motivasi-motivasi dan keharusan menyampaikan hal-hal yang telah didapatnya mendorong orang melakukan inovasi berdasarkan yang didapatkannya.

Proses munculnya inovasi karena ada permasalahan yang harus diatasi, dan upaya mengatasi permasalahan tersebut melalui inovasi (seringkali disebut dengan istilah “pembaharuan” meskipun istilah ini tidak identik dengan inovasi). Inovasi ini harus merupakan hasil pemikiran yang original, kreatif, dan tidak konvensional. Penerapannya harus praktis di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur kenyamanan dan

kemudahan. Semua ini dimunculkan sebagai suatu upaya untuk memperbaiki situasi/keadaan yang berhadapan dengan permasalahan.

Ada keterkaitan erat antara difusi, inovasi, dan komunikasi. Oleh karena difusi adalah proses komunikasi untuk menyebarluaskan gagasan, ide, karya, dan sebagainya sebagai suatu produk Inovasi, maka aspek komunikasi menjadi sangat penting dalam menyebarluaskan gagasan, ide, ataupun produk tersebut. Sebagai contoh, ide pengembangan kurikulum vokasional di madrasah. Untuk menyebarluaskan gagasan Itu, maka perlu difusi inovasi tentang kurikulum vokasional di madrasah, biasanya ada pilot proyek yang dilakukan, disosialisasikan, dibina, dan kemudian disebarluaskan kepada sekolah lain. Hal inilah yang disebut difusi inovasi, yaitu penyebarluasan suatu inovasi untuk kemudian diadopsi oleh komunitas tertentu.⁸⁴

Everett M. Rogers menjelaskan bahwa unsur utama dalam inovasi ada 4, yaitu: (1) esensi inovasi, (2) saluran komunikasi, (3) waktu, dan (4) sistem sosial. Keempat unsur inovasi kurikulum tersebut sebagai berikut:

- a) Esensi Inovasi. Inovasi termasuk inovasi bidang pendidikan adalah inovasi adalah suatu ide, gagasan, praktik atau objek/benda yang disadari, dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk di adopsi. Namun demikian, proses adopsi inovasi ini tak datang dengan serentak tiba-tiba. Dalam kaitannya dengan esensi

⁸⁴ Prastyawan, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran" dalam *Al-Hikmah*, Volume 1, Nomor 2, September 2011), 171

inovasi, paling tidak ada tiga hal yang berkaitan erat, yaitu teknologi, informasi dan pertimbangan ketidakpastian, dan re-inovasi.

- b) Saluran Komunikasi. Komunikasi merupakan suatu proses dimana partisipan berbagai informasi untuk mencapai pengertian satu sama lain. Komunikasi adalah sesuatu yang berkaitan dengan “siapa mengatakan atau mengemukakan apa, dengan saluran komunikasi apa, kepada siapa, dan dengan dampak apa (hasil yang dicapai)”. Saluran komunikasi dapat diklasifikasikan pada dua hal, yaitu komunikasi *homofil* dan komunikasi *heterofil*. Dalam konteks kurikulum vokasional ini seharusnya menggunakan model komunikasi *heterofil* yaitu proses komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih, dimana pengirim pesan dan penerima pesan, memiliki latar belakang yang berbeda, baik dilihat dari sosial budaya, pendidikan, agama, atau karakteristik sosial lainnya.
- c) Waktu dan Proses Penerimaan. Waktu merupakan hal yang penting dalam proses difusi inovasi. Proses keputusan inovasi pada hakekatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari pertama kali adanya inovasi, dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi, dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilihnya. Berikut adalah tahapan dari model proses keputusan inovasi, yang dapat dilakukan, yaitu: *Knowledge*, *Persuasion*, *Decision Making*, *Implementation*, dan *Confirmation* sebagai tahap

dimana seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang dilakukannya.

- d) Sistem Sosial. Sistem sosial merupakan berbagai unit yang saling berhubungan satu sama lain dalam tatanan sebuah komunitas, dalam mencari tujuan yang diharapkan. Beberapa hal yang dikelompokkan sebagai bagian atau unit dalam sistem sosial, antara lain: individu anggota masyarakat, tokoh masyarakat, pemimpin formal, tokoh agama, kelompok tertentu dalam masyarakat. Kesemuanya secara nyata, baik langsung atau tidak langsung mempengaruhi dalam proses difusi inovasi yang dilakukan. Sistem sosial ini meliputi struktur sosial dan norma sosial, sebagai berikut:

- 1). Struktur sosial. Struktur sosial pada dasarnya merupakan penyusunan yang berpola dari berbagai unit dalam satu sistem.

Adanya struktur sosial menghasilkan beberapa keuntungan dalam perkembangan menghadapi dinamika sosial kemasyarakatan.

Pertama, adanya struktur sosial baik formal maupun informal akan memberikan dorongan stabilitas dan ketaatan hukum khususnya dalam konteks sistem sosial yang ada. Kedua, adanya struktur sosial akan mampu memprediksi kecenderungan perilaku masyarakat, termasuk dalam kaitannya dengan proses difusi inovasi yang tengah berlangsung dalam tatanan masyarakat tertentu.

a. Norma sosial dan fungsi. Norma merupakan hal yang penting dalam proses difusi inovasi. Disisi lain norma suatu sistem juga bisa berperan sebagai penghalang suatu perubahan. Aplikasi inovasi pendidikan berkaitan erat dengan adanya berbagai tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh dunia pendidikan dewasa ini, yang salah satu penyebabnya adalah kemajuan IPTEK. Kemajuan IPTEK yang terjadi senantiasa mempengaruhi aspirasi masyarakat. Pada umumnya mereka mendambakan pendidikan yang lebih baik, padahal di satu sisi kesempatan untuk itu sangat terbatas sehingga terjadilah kompetisi atau persaingan yang sangat ketat.⁸⁵

Inovasi memiliki beberapa sifat perubahan yaitu:

- 1) Penggantian (*substitution*), inovasi dalam penggantian jenis sekolah penggantian bentuk perabot, alat-alat atau system ujian yang lama diganti dengan yang baru.
- 2) Perubahan (*alternation*), merubah tugas guru yang tadinya hanya bertugas mengajar, juga harus bertugas menjadi guru pembimbing. Perubahan yang bersifat sebagian komponen dari sekian banyak komponen yang masih dapat dipertahankan dalam sistem lama.
- 3) Penambahan (*addition*), inovasi yang bersifat penambahan tidak ada penggantian atau perubahan. Kalaupun ada yang

⁸⁵ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation*. (Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York. 1983), 317-327

berubah, maka perubahan tersebut hanya dalam lingkup komponen dalam system yang masih dipertahankan.

- 4) Penyusunan kembali (*restructuring*). Upaya penyusunan kembali sebagai komponen yang telah ada dalam system dengan maksud agar mampu menyesuaikan diri dengan tuntutan dan kebutuhan.
- 5) Penghapusan (*elimination*). Upaya perubahan dengan cara menghilangkan aspek-aspek tertentu dalam pendidikan atau pengurangan komponen-komponen tertentu dalam pendidikan atau penghapusan pola atau cara-cara lama.
- 6) Penguatan (*reinforcement*). Upaya peningkatan untuk memperkuat atau memantapkan kemampuan atau cara-cara yang sebelumnya terasa lemah.

Peter Drucker dalam bukunya *Innovation and Entrepreneurship*, mengemukakan beberapa prinsip inovasi, yaitu sebagai berikut.

- 1) Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- 2) Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.

- 3) Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- 4) Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensi suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.⁸⁶

4. Inovasi Aspek sarana prasarana dalam Sistem Informasi Manajemen

Sarana pendidikan adalah semua perangkat peralatan, bahan, dan perabot yang secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sarana pendidikan diklasifikasikan menjadi tiga macam, yaitu (1) habis tidaknya dipakai; (2) bergerak tidaknya pada saat digunakan; (3) hubungannya dengan proses belajar mengajar. Dilihat dari habis tidaknya dipakai, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang habis dipakai dan sarana pendidikan tahan lama.⁸⁷

Sarana pendidikan yang habis dipakai adalah segala bahan atau alat yang apabila digunakan bisa habis dalam waktu yang relatif singkat.

⁸⁶ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 356

⁸⁷ Ibrahim Bafadal. *Manajemen perlengkapan sekolah; Teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56

Contoh, kapur tulis, beberapa bahan kimia untuk praktik guru dan siswa, dsb. Selain itu, ada sarana pendidikan yang berubah bentuk, misalnya kayu, besi, dan kertas karton yang sering digunakan oleh guru dalam mengajar. Contoh: pita mesin ketik/komputer, bola lampu, dan kertas.

Sarana pendidikan tahan lama adalah keseluruhan bahan atau alat yang dapat digunakan secara terus menerus dan dalam waktu yang relatif lama. Contoh, bangku sekolah, mesin tulis, atlas, globe, dan beberapa peralatan olah raga.

Ditinjau dari bergerak tidaknya pada saat digunakan, ada dua macam sarana pendidikan, yaitu sarana pendidikan yang bergerak dan sarana pendidikan tidak bergerak. Ditinjau dari hubungannya dengan Proses Belajar Mengajar, Sarana Pendidikan dibedakan menjadi 3 macam bila ditinjau dari hubungannya dengan proses belajar mengajar, yaitu: alat pelajaran, alat peraga, dan media pengajaran.

Adapun prasarana pendidikan di sekolah bisa diklasifikasikan menjadi dua macam, yaitu: Prasarana pendidikan yang secara langsung digunakan untuk proses belajar mengajar, seperti ruang teori, ruang perpustakaan, ruang praktik keterampilan, dan ruang laboratorium; Prasarana sekolah yang keberadaannya tidak digunakan untuk proses belajar mengajar, tetapi secara langsung sangat menunjang terjadinya proses belajar mengajar, misalnya ruang kantor, kantin sekolah, tanah dan jalan menuju sekolah, kamar kecil, ruang usaha kesehatan sekolah, ruang guru, ruang kepala sekolah, dan tempat parkir kendaraan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Drucker terhadap organisasi yang sukses bertahan puluhan tahun, menurutnya faktor utama kesuksesan tersebut tidak disebabkan oleh jenis kepribadian dari para pemimpin organisasi saja, melainkan karena adanya komitmen untuk menerapkan inovasi secara disiplin dan sistematis. Inovasi merupakan komponen strategis untuk menanggapi kecepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat diprediksi, serta tuntutan masyarakat atau *stakeholders*.

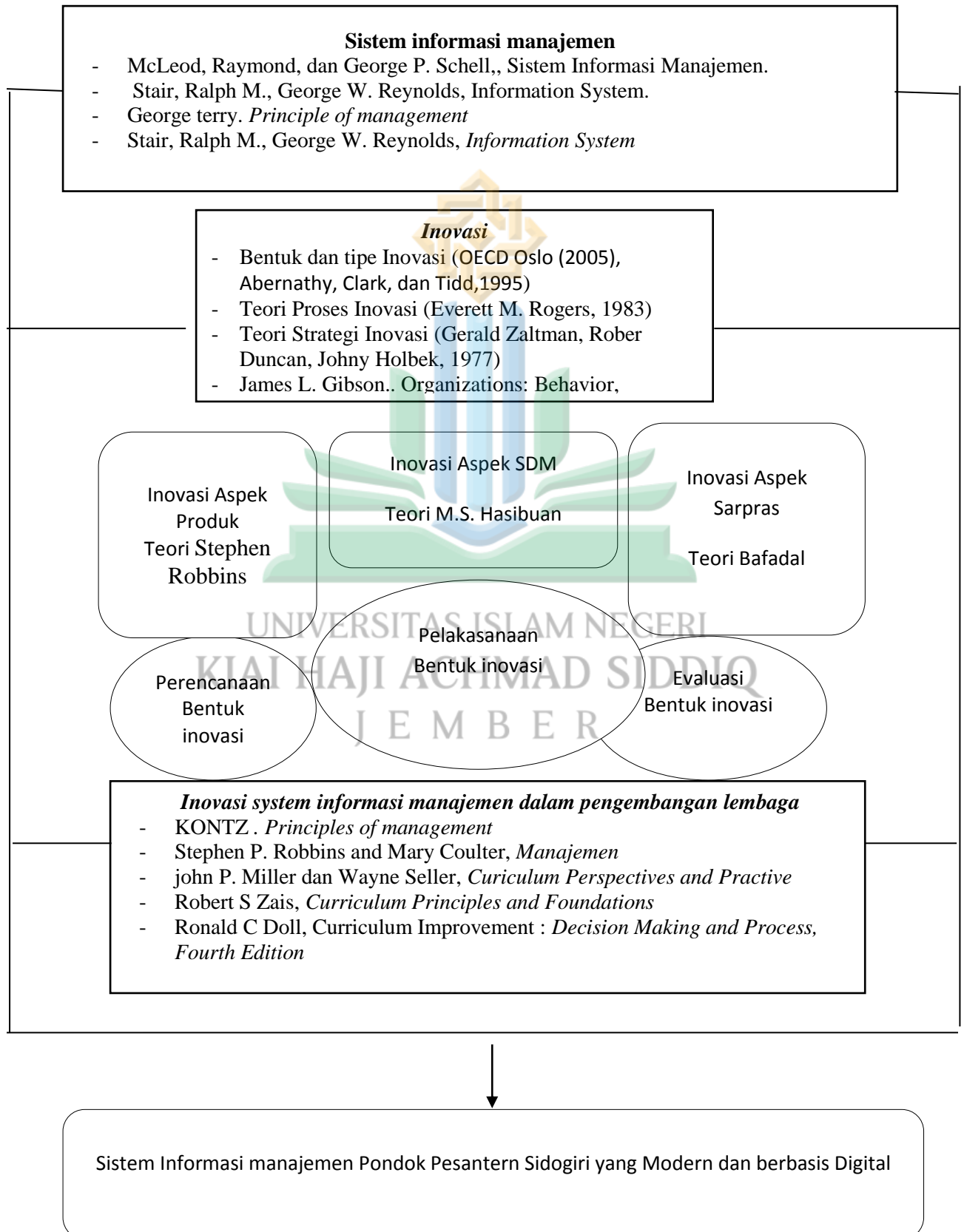
Inovatif adalah suatu kemampuan manusia dalam mendayagunakan pikiran dan sumber daya yang ada disekelilingnya untuk menghasilkan suatu karya baru yang orisinal, serta bermanfaat bagi banyak orang. Selain inovatif, ide atau kegiatan inovasi membutuhkan kreatifitas dari inovatornya. Kreatifitas seringkali diartikan sebagai kemampuan berpikir atau melakukan tindakan yang bertujuan untuk mencari pemecahan terhadap sebuah kondisi atau permasalahan secara cerdas, berbeda (*out of the box*), tidak umum, orisinal, serta membawa hasil yang tepat dan bermanfaat. Makna orisinal ini yaitu ide atau kegiatan inovasi belum pernah dilakukan oleh orang lain, tetapi sumber ide inovasi dapat bersumber dari ilmu, pengetahuan, pengalaman dari inovator, orang lain, atau kegiatan yang sudah pernah dilaksanakan sebelumnya. Jadi, inovasi merupakan sesuatu yang sederhana, bersifat konseptual, mudah dipahami dan bukan sesuatu yang rumit dan genius. Karena inovasi bersifat konseptual dan mudah dipahami, seorang

inovator sebaiknya pergi keluar, melihat, bertanya, dan mendengarkan sebelum menyusun ide atau merencanakan kegiatan inovasi.

Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, maka inovasi sistem informasi manajemen dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang sistem informasi manajemen dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah di pondok pesantren. Inovasi sistem informasi manajemen diharapkan membawa dampak terhadap sistem informasi manajemen di Pondok pesantren. Sistem informasi manajemen hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Sistem informasi manajemen bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan teknologi informasi, maka sistem informasi manajemen juga mengalami perubahan.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

C. Kerangka Konseptual Penelitian



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis Penelitian

Pada disertasi ini, pendekatan yang paling sesuai dengan fokus penelitian yang akan dibahas adalah menggunakan pendekatan kualitatif.⁸⁸ Terdapat beberapa pertimbangan yang menjadi dasar dalam menentukan pendekatan kualitatif tersebut. Adapun pertimbangannya antara lain sebagai berikut:

1. *Qualitative research is conducted through intense and/or prolonged contact with participants in a naturalistic setting to investigate the everyday and/or exceptional lives of individuals, groups, societies, and organizations*

(Penelitian kualitatif dilakukan melalui kontak yang intens dan / atau lama dengan peserta di pengaturan naturalistik untuk menyelidiki kehidupan sehari-hari dan / atau luar biasa individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi)

2. *The researcher's role is to gain a holistic (systemic, encompassing, and integrated) overview of the context under study: its social arrangement, its ways of working, and its explicit and implicit rules.*

⁸⁸ Pendekatan kualitatif adalah pendekatan dengan menggunakan data yang berupa kalimat tertulis atau lisan, peristiwa-peristiwa, pengetahuan, atau proyek studi yang bersifat deskriptif lihat. Robert K Yin., *Studi Kasus Desain dan Metode*. (Jakarta: Rajawali Press. 2012),2

(Peran peneliti adalah untuk mendapatkan gambaran holistik (sistemik, mencakup, dan terintegrasi) konteks yang diteliti: pengaturan sosialnya, cara kerjanya, dan eksplisit dan aturan implisit.)

3. *The researcher attempts to capture data on the perceptions of local participants from the inside through a process of deep attentiveness, of empathetic understanding, and of suspending or bracketing preconceptions about the topics under discussion.*⁸⁹

(Peneliti mencoba menangkap data tentang persepsi peserta lokal dari dalam melalui proses perhatian yang dalam, pemahaman empati, dan penangguhan atau bracketing prakonsepsi tentang topik yang sedang dibahas.)

Adapun penelitian ini adalah lapangan (*field research*) yakni peneliti melakukan penelitian dengan meneliti peristiwa atau kejadian secara langsung di lokasi penelitian sesuai dengan judul penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yang berjenis studi kasus⁹⁰. Studi kasus adalah strategi yang paling cocok bila pertanyaan suatu penelitian berhubungan dengan *how* ataupun *why* yang secara umum ditujukan untuk mendiskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu

⁸⁹ Matthew B, Miles, Saldana, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014),28

⁹⁰ Studi kasus merupakan Jenis pendekatan kualitatif yang menelaah sebuah kasus tertentu dalam konteks atau setting kehidupan kontemporer. Lihat pengantar Zuhry dalam Creswell, 2013 *Penelitian Kualitatif & desain Riset memilih dantar lima pendekatan*, Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2013),hal ix

maupun kelompok⁹¹. Penelitian ini bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan inovasi system informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian diatas dimaksudkan supaya dapat mengamati keadaan yang biasa atau tidak biasa dan dapat menemukan data lebih rinci. Akan tetapi paradigma yang peneliti pakai adalah Paradigma interpretif, yang dianggap tepat untuk mendekati penelitian ini sesuai dengan fungsinya dalam penelitian, secara implementatif paradigma ini akan digunakan untuk mempersepsi, memikir, menilai yang berkaitan dengan sesuatu secara khusus tentang visi realitas.⁹² Selain juga difungsikan sebagai cara pandang mendasar dari suatu disiplin ilmu tentang apa yang menjadi pokok persoalan (*subject matter*) yang semestinya diteliti dalam objek penelitian ini.⁹³

Secara substantif kajian penelitian difokuskan pada inovasi yang telah dihasilkan dalam sistem informasi manajemen yang ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Persoalan inovasi memerlukan penggalian data yang mendalam, maka pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus adalah yang paling sesuai, karena data yang dibutuhkan secara mendetail hanya dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara mendalam, observasi, dan penelusuran dokumen yang menjadi ciri utama penelitian kualitatif.

⁹¹ Sukmadinata, *Penelitian Kualitatif pendekatan dan metode* (Surabaya: Airlangga press:2005;) ,60

⁹² Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000, 49)

⁹³ George Ritzer, *Sosiologi Pengetahuan Berparadigma Ganda*, Terj. Ali Mandan, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 6).

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini di lembaga pondok pesantren Sidogiri yang terletak di desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan. Adapun pemilihan lokasi ini karena berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Budaya digitalisasi yang berkembang di pondok pesantren Sidogiri terutama pada system informasi manajemennya
2. Keakuratan data santri dari berbagai aplikasi yang disiapkan pondok pesantren Sidogiri
3. Manajemen pelayanan pendidikan berupa pembayaran pondok pesantren yang bisa di akses menggunakan platform berbayar non tunai

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap, serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian dalam penelitian di pondok pesantren ini, kehadiran peneliti dalam penggalian data dimulai pada bulan Agustus sampai bulan Oktober 2022.

Peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama atau pokok atau peneliti adalah segalanya dari keseluruhan penelitian⁹⁴. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrumen pendukung. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di

⁹⁴ Lexy J. Moleong: Penelitian kualitatif, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999).75

lapangan (obyek) sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya (obyektif).

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini bila diamati memang cukup rumit, sebab peneliti adalah perencana, pelaksana, pengumpul data, analis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Di samping itu peneliti juga berperan sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan⁹⁵

Kehadiran peneliti dalam penelitian kualitatif mutlak diperlukan, sebab peneliti berkedudukan sebagai instrumen utama atau pokok atau peneliti adalah segalanya dari keseluruhan penelitian. Sedangkan instrumen selain peneliti yang berbentuk alat-alat bantu dan dokumen lainnya, hanya berfungsi sebagai penguat, atau instrumen pendukung. Oleh karena itu, untuk mengumpulkan data secara komprehensif, maka kehadiran peneliti di lapangan (obyek) sangat diutamakan, karena pengumpulan data harus dilakukan dalam situasi yang sebenarnya (obyektif).

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif ini cukup rumit, sebab peneliti sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analis data, penafsir data, dan akhirnya ia menjadi pelopor hasil penelitiannya. Di samping itu peneliti juga berperan untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, menilai kualitas data, analisis data,

⁹⁵ Sugiono, penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006),87

menafsirkan data, dan membuat kesimpulan atas temuan⁹⁶ Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti harus bersikap cermat dan hati-hati dalam mencari data di lapangan, agar mendapatkan data yang valid, obyektif, dan bisa dipertanggungjawabkan. Oleh karena itu, untuk menghindari kesalahan dan lupa terkait dengan data atau sumber informasi lain yang diperoleh, seorang peneliti harus mengonsep, atau membuat catatan lapangan, kemudian catatan lapangan tersebut disusun sedemikian rupa, dianalisa, dan disimpulkan, sehingga menjadi laporan penelitian. catatan lapangan merupakan alat yang sangat penting dalam penelitian kualitatif, karena peneliti mengandalkan pengamatan atau wawancara dalam pengumpulan data di lapangan. Kemampuan peneliti sebagai instrumen pokok, dapat dilatih dengan seringnya berkunjung ke lokasi penelitian untuk mengadakan wawancara dengan *informan* utama (pengasuh) atau *informan* pendukung, (pengurus, dan santri), mengadakan pengamatan secara langsung terhadap obyek, memperoleh berbagai informasi, pengalaman, pengumpulan berbagai data dan lain-lain. Dengan demikian untuk mendapatkan data yang lengkap, akurat dan obyektif

D. Subyek Penelitian

Pada bagian ini dijelaskan tentang pihak-pihak yang hendak dijadikan informan atau subjek penelitian serta teknik penentuan informan.

Adapun data utama untuk diperoleh secara langsung dari sumber pertama yang diperoleh dari wawancara peneliti dengan para informan kunci (*key informant*), yaitu :

⁹⁶ Sugiono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D* (Bandung:Rosdakarya, 2006), 5

1. KH.A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri
2. Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan
3. Ust. A. Tholhah Maruf, Sekretaris III (Bidang Hardware dan Networking) Pondok Pesantren Sidogiri
4. Ust. Muhammad Iqbal Akkad, kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan,
5. Moh. Hasyim Nur Staf humas dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri

Informan dalam penelitian ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* yakni mengambil data pada sampel yang paling memahami tentang data sesuai dengan fokus penelitian yang sedang dibahas penelitian ini, selanjutnya dari informan kunci tersebut peneliti melakukan pengembangan dalam memperoleh data tambahan sebagai penguat ataupun pembanding dengan mewawancarai orang lain seperti ustadz, santri dan wali santri.

E. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif ini ialah sumber data primer dan sekunder:

1. Sumber data primer

Sumber data primer dalam penelitian ini merupakan hasil dari pengamatan wawancara, catatan lapangan yang di peroleh langsung dari wawancara kepada pihak. Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri, Pengurus pondok pesantren Sidogiri, Dewan asatidz pondok pesantren Sidogiri, santri pondok pesantren Sidogiri.

2. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini merupakan sumber data pendukung yang meliputi studi kepustakaan, dokumentasi, arsip.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data ini merupakan langkah penting dalam melakuakn penelitian sehingga mendapatkan data yang valid. Pengumpulan data merupakan cara-cara dalam mengumpulkan, mengolah serta memperoleh data yang valid. Pada penelitian ini metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

1. Observasi

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data obseravasi partisipatif, dengan pertimbangan bahwa:

- a. Peneliti dapat melakukan perekaman ketika ada informasi yang muncul
- b. Dapat mengamati kegiatan yang dikerjakan
- c. Mempermudah dalam pengumpulan data sehingga mendapatkan data yang cukup banyak
- d. Dapat dilakukan secara bebas serta tidak terikat dengan waktu.

Sedangkan prosedur pelaksanaan teknik observasi partisipatif adalah sebagai berikut:

- 1) Mengajukan peninjauan lokasi yang akan dijadikan penelitian
- 2) Menyusun pedoman observasi dengan menyesuaikan masalah yang akan dijadikan fokus

- 3) Melakukan observasi pada lokasi penelitian
- 4) Mengumpulkan dan menganalisa data hasil observasi.

Adapun data yang diperoleh dalam menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu:

- (a) Peran Pengasuh Pondok pesantren Sidogiri
- (b) Sistem informasi pondok pesantren Sidogiri
- (c) Pembayaran online melalui platform berbayar non tunai
- (d) Bentuk pelayanan manajemen pondok pesantren Sidogiri

2. Interview (wawancara)

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara terstruktur karena berdasarkan pertimbangan:

- a. Pertanyaan disiapkan terlebih dahulu oleh peneliti
- b. Peneliti dapat mengembangkan atau menambahkan pertanyaan disaat wawancara berlangsung.

Adapun data yang diperoleh dengan teknik wawancara struktur sebagai berikut:

- 1) Menemukan perencanaan Inovasi sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren Sidogiri
- 2) Menemukan pelaksanaan Inovasi sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren Sidogiri
- 3) Menemukan evaluasi inovasi sistem Informasi Manajemen Pondok Pesantren Sidogiri

- 4) Menemukan bentuk-bentuk inovasi yang sudah dihasilkan dalam sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan
- 5) Menemukan dinamika yang terjadi di lokasi penelitian dalam proses inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan

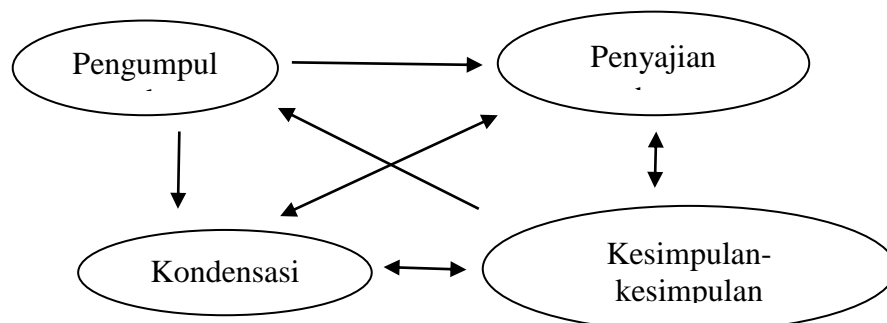
3. Dokumentasi

Pada tahapan metode dokumentasi ini, peneliti mengamati, mengkaji serta mempelajari data-data yang terkait pada instansi penelitian seperti arsip, laporan, dokumen yang ada pada pondok pesantren Sidogiri. Dari metode ini diperoleh:

- a. Data dokumentasi terkait inovasi sistem informasi manajemen pondok pesantren Sidogiri.
- b. Dokumentasi pelayanan pondok pesantren Sidogiri
- c. Bentuk kegiatan transaksi berbayar online pondok pesantren Sidogiri

G. Analisis Data

Analisis data yang digunakan peneliti ini merujuk Miles, Huberman dalam saldana bahwa ada empat tahapan yakni: pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, penarikan atau verifikasi kesimpulan. Sebagaimana dalam gambar berikut ini :



Langkah–langkah pengumpulan data dalam penelitian ini sebagai berikut

1. Pengumpulan data

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi).⁹⁷ Menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumenter agar mendapatkan data yang dibutuhkan. Data-data yang sudah terkumpulkan dicatat dalam bentuk catatan lapangan berbentuk deskriptif terhadap apa yang telah dilihat oleh peneliti.

2. Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksikan dan mengubah catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen dan materi (temuan) empirik lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat (air) letak perbedaan antara reduksi dan kondensasi terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih, sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijarah tanpa harus memilah (mengurangi data).⁹⁸

Kondensasi data merupakan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan secara langsung terhadap data yang telah dihasilkan

⁹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 131

⁹⁸ Matthew B, Miles, Saldana, *Qualitative Data Analisis A Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014), 31

peneliti, sehingga sesuai dengan fokus penelitian, untuk lebih memperjelas proses kondensasi data sebagai berikut :

a. *Selecting*

Menurut miles dan huberman, penelitian harus bertindak selektif, yaitu menentukan dimensi–dimensi mana yang lebih penting, hubungan–hubungan mana yang mungkin lebih bermakna, dan sebagai konsekwensinya, informasi apa yang dapat dikumpulkan data dianalisis informasi-informasi yang berhubungan dengan inovasi system informasi manajemen pondok pesantren Sidogiri Yang dikumpulkan pada tahapan ini. Peneliti mengumpulkan seluruh informasi tersebut untuk memperkuat penelitian.

b. *Focusing*

Miles dan Huberman menyatakan bahwa memfokuskan data merupakan bentuk pra-analisis. Pada tahap ini merupakan kelanjutan dari tahap seleksi data. peneliti hanya membatasi data yang berdasarkan fokus penelitian

c. *Abstracting*

Abstraksi merupakan usaha membuat rangkuman yang inti, proses, dan pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya. Pada tahap ini, data yang telah berkumpul dievaluasi, khususnya yang berkaitan dengan kualitas dan kecukupan data. Jika data yang menunjukkan tentang Inovasi Sistem informasi

Manajemen di pondok pesantren Sidogiri. Sudah dirasakan baik dan cukup, data tersebut digunakan untuk menjawab fokus penelitian.

d. *Simplifying dan Transforming*

Data dalam penelitian selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan dalam berbagai cara, yakni melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya.

H. Penyajian Data

Pada penelitian kualitatif penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan tehnik yang bersifat naratif.

1. Penarikan atau Verifikasi Kesimpulan

Langkah ke empat dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulannya yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan, maka kesimpulan yang dikemukakakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Menarik kesimpulan melalui analisa yang sudah dilakukan terhadap masalah yang sedang diamati dengan menggunakan pola pikir

induktif sesuai dengan penelitian kualitatif yaitu pengembalian kesimpulan dari fakta yang bersifat khusus menuju kesimpulan yang bersifat umum

I. Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas external), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Uji kredibilitas adalah tingkatan di mana hasil-hasil penelitian dapat dipercaya kebenarannya, validitas internal merupakan hal yang esensial yang harus dipenuhi jika peneliti menginginkan hasil studinya bermakna.⁹⁹ Keabsahan atas hasil-hasil penelitian ini dengan melakukan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan *member check*.

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), saling terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan. Dalam perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian ini. Sebaiknya difokuskan pada pengujian

⁹⁹ Jonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Bandung: Graha Ilmu, 2006), h. 83.

terhadap data yang telah diperoleh, apakah data yang diperoleh itu setelah dicek kembali kelapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri.¹⁰⁰

b. Meningkatkan ketekunan

Untuk memperoleh derajat keabsahan yang tinggi, maka diperlukan meningkatkan ketekunan dalam pengamatan di lapangan. Pengamatan bukanlah suatu teknik pengumpulan data yang hanya mengandalkan kemampuan panca indra, namun juga menggunakan semua panca indra termasuk pendengaran, perasaan dan insting peneliti. Dengan meningkatkan ketekunan pengamatan di lapangan maka, derajat keabsahan data telah ditingkatkan pula.¹⁰¹ Dengan teknik ini peneliti mengadakan pengamatan dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian menelaahnya secara rinci sehingga pada pemeriksaan awal tampak salah satu atau seluruh faktor yang ditelaah.

Dalam proses pengecekan keabsahan data peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi dan *member check*.¹⁰² Serta menambahkan FGD (*focus group discussion*).

¹⁰⁰ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 271.

¹⁰¹ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Kencana Perenadamedia Group, 2008), h. 256.

¹⁰² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung,: Alfabeta, 2011),

1). Triangulasi

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat kepercayaan data melalui informan utama yang lainnya. Oleh karena itu peneliti menggali informasi dari informan yang telah ditentukan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari suatu informan dapat dibandingkan dengan informan lainnya. Terdapat tiga macam triangulasi yang digunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data sebagai berikut :

- a) Triangulasi sumber, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda, serta dari informan satu dibandingkan dengan informan lain.
- b) Triangulasi metode atau teknik, dalam hal ini peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara dicocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan yang lainnya. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
- c) Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan

banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

2). Member check

Pada teknik ini peneliti melakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan, kepada informan atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan diinterpretasikan menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan pada Pengasuh Pondok Pesantren untuk mencermati data yang sudah disimpulkan peneliti apakah sesuai dengan kenyataan atau tidak.

2. Pengujian Transferability (Validitas Eksternal)

Hasil-hasil penelitian dapat digeneralisasi pada populasi, latar dan hal-hal lainnya dalam kondisi yang mirip.¹⁰³ Peneliti membuat laporan ini dengan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya, agar pembaca menjadi jelas atas hasil penelitian ini, sehingga peneliti dapat memutuskan, untuk mengaplikasikan hasil penelitian ini di tempat lain.

3. Pengujian Dependability

Dalam penelitian kualitatif, uji dependability dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.¹⁰⁴ Peneliti melakukan pengujian dependability dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian, agar tidak terjadi

¹⁰³ Jhonatan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Bandung: Graha ilmu, 2006), h. 84.

¹⁰⁴ Sugiono, *Metode penelitian*, h. 277.

penafsiran bahwa peneliti tidak melakukan proses penelitian ke lapangan, sehingga penelitian ini tidak *reable* atau *dependable*.

4. Pengujian Confirmability

Dalam penelitian kualitatif, uji konfirmability mirip dengan uji depenability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan.¹⁰⁵

Peneliti melakukan uji konfirmability untuk menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka peneliti berpendapat bahwa hal tersebut telah memenuhi standar konfirmability, peneliti tidak ingin proses penelitiannya tidak ada tetapi hasilnya ada.

5. Narasi Hasil Analisis

Pembahasan dalam penelitian kualitatif Hasil penelitian penulissajikan informasi dalam bentuk teks tertulis atau bentuk-bentuk gambar mati atau hidup seperti photo dan vidio dan lain-lain. Dalam menarasikan data kualitatif ini ada beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu: a. Menentukan bentuk (*form*) yang akan digunakan dalam menarasikan data; dan b. Menghubungkan hasil yang berbentuk narasi itu untuk menunjukkan tipe/bentuk keluaran yang sudah didesain sebelumnya.

¹⁰⁵*Ibid.*

J. Tahapan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, maka sangat perlu sekali menentukan tahapan-tahapan agar terkonsep dengan baik, berikut adalah tahapan-tahapan penelitian :

1. Tahap pra lapangan

Pada tahapan ini, hal-hal yang dipersiapkan sebelum terjun kelapangan yang akan dilakukan peneliti adalah penyusunan rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, penilaian lapangan, pencarian serta memanfaatkan informan, penyiapan perlengkapan penelitian, etika penelitian, mengurus perizinan baik dari UIN KHAS Jember maupun dari Pondok pesantren Sidogiri

2. Tahap pekerjaan lapangan

Dalam tahapan ini meliputi, memahami latar penelitian dan persiapan diri, memasuki lapangan, berperan serta dalam pengembalian data pendukung penelitian.

Adapun kegiatan dalam penggalan data penelitian yang telah peneliti lakukan di Lokasi penelitian antara lain sebagai berikut:

Tabel 3.1 : Agenda kegiatan pengumpulan data penelitian

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan
1	12 Agustus 2022	Menyerahkan surat penelitian Pondok Pesantren Sidogiri yang beralamat: PO BOX 22 Pasuruan 67101 Sidogiri Kraton
2	12 Agustus 2022	Observasi dokumen di PPS Sidogiri laporan tahunan (TAMASSYA) informan Moh. Hasyim Nur staf humas Pondok Pesantren Sidogiri

3	03 - 10 September 2022	Observasi BPSTI Pondok Pesantren Sidogiru Pasuruan
4	05 September 2022	Wawancara KH.A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 05, September 2022
5	08 September 2022	Wawancara Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan
6	13 September 2022	Wawancara Ust. Muhammad Iqbal Akkad, kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan,
7	18 September 2022	Wawancara Ust. Hasyim Nur, dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

3. Tahap analisis data

Pada tahapan ini, setelah data semuanya terkumpul maka peneliti akan menganalisa keseluruhan data yang ada kemudian akan dideskripsikan dalam laporan

BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISI DATA

A. Penyajian dan Analisis Data

1. Gambaran Objek Penelitian

Pondok Pesantren Sidogiri yang beralamat di desa Sidogiri Kecamatan Kraton Kabupaten Pasuruan; PO BOX 22 Pasuruan 67101 Sidogiri Kraton, Pasuruan Jatim mempunyai lembaga pendidikan yang berupa madrasah Miftahul Ulum. Madrasah ini adalah lembaga pendidikan klasikal atau pendidikan madrasiyah yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. Semua kegiatan madrasiyah terpusat di sini. Madrasah Miftahul Ulum terbagi menjadi empat jenjang pendidikan, yakni tingkat I'dadiyah, Ibtidaiyah, Tsanawiyah, dan Aliyah.

Pondok pesantren ini mempunyai Visi: Terwujudnya peserta didik yang *aliman, amilan, mukhlisan bi amalihi*. Dengan Misi: a). Mewujudkan murid yang mempunyai wawasan keagamaan yang mendalam ala Ahlussunah wal Jamaah. b). Mewujudkan murid yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya. c). Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Quran, Hadis, dan perilaku Salafus-shaleh. d). Mencetak murid yang memiliki kepekaan sosial dan budaya. dan e). Mewujudkan murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.¹⁰⁵

¹⁰⁵ Observasi dokumen laporan tahunan (TAMASSYA) informan Moh. Hasyim Nur staf humas Pondok Pesantren Sidogiri

Struktur Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, terdiri dari a).Pengasuh. Pengasuh adalah pimpinan tertinggi yang memegang wewenang penuh di Pondok Pesantren Sidogiri. Pengasuh ditetapkan atas dasar musyawarah dari Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri. b). Majelis Keluarga. Majelis Keluarga adalah suatu badan yang anggotanya terdiri dari cucu laki-laki KH. Nawawie bin Noerhasan bin Noerkhotim.

Majelis Keluarga merupakan badan yang berfungsi membantu tugas-tugas Pengasuh dalam mempertahankan dan menetapkan landasan dan dasar-dasar Pondok Pesantren Sidogiri, untuk mewujudkan cita-cita dan tujuan luhur Pondok Pesantren Sidogiri. d). Pengurus. Pengurus adalah suatu badan yang diangkat dan ditetapkan oleh Majelis Keluarga Pondok Pesantren Sidogiri untuk masa jabatan tertentu. Pengurus berfungsi sebagai badan pelaksana program-program Pondok Pesantren Sidogiri. Yang dimaksud dengan Pengurus secara umum adalah Pengurus Harian Pondok Pesantren Sidogiri. Adapun penyebutan pengurus di bawah Pengurus Harian selalu diiringi dengan nama jabatan.

Sedangkan yang dimaksud Pengurus dalam Tata Kerja ini adalah Pengurus dalam jabatan struktural di Pondok Pesantren Sidogiri. Pengurus terdiri dari dua tingkat, yaitu Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana. Selain Pengurus Harian dan Pengurus Pelaksana juga terdapat Pengurus Pelengkap, Pembantu Pengurus, dan Tenaga Khusus.¹⁰⁶

¹⁰⁶ Dokumen laporan tahunan (TAMASSYA) Pondok Pesantren Sidogiri edisi 19

Dalam sejarahnya Sidogiri dibabat oleh seorang Sayyid dari Cirebon Jawa Barat bernama Sayyid Sulaiman. Beliau adalah keturunan Rasulullah dari marga Basyaiban. Ayahnya, Sayyid Abdurrahman, adalah seorang perantau dari negeri wali, Tarim Hadramaut Yaman. Sedangkan ibunya, Syarifah Khodijah, adalah putri Sultan Hasanuddin bin Sunan Gunung Jati. Dengan demikian, dari garis ibu, Sayyid Sulaiman merupakan cucu Sunan Gunung Jati. Sayyid Sulaiman membat dan mendirikan Pondok Pesantren di Sidogiri dengan dibantu oleh Kiai Aminullah. Kiai Aminullah adalah santri sekaligus menantu Sayyid Sulaiman yang berasal dari Pulau Bawean.

Konon pembabatan Sidogiri dilakukan selama 40 hari. Saat itu Sidogiri masih berupa hutan belantara yang tak terjamah manusia dan dihuni oleh banyak makhluk halus. Sidogiri dipilih untuk dibabat dan dijadikan Pondok Pesantren karena diyakini tanahnya baik dan berbarakah.

Terdapat dua versi tentang tahun berdirinya Pondok Pesantren Sidogiri yaitu 1718 atau 1745. Dalam suatu catatan yang ditulis Panca Warga tahun 1963 disebutkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri didirikan tahun 1718. Catatan itu ditandatangani oleh Almaghfurlah KH Noerhasan Nawawie, KH Cholil Nawawie, dan KA Sa'doellah Nawawie pada 29 Oktober 1963. Dalam surat lain tahun 1971 yang ditandatangani oleh KA Sa'doellah Nawawie, tertulis bahwa tahun tersebut (1971) merupakan hari ulang tahun Pondok Pesantren Sidogiri yang ke-226. Dari sini disimpulkan bahwa Pondok Pesantren Sidogiri berdiri pada tahun 1745. Dalam

kenyataannya, versi terakhir inilah yang dijadikan patokan hari ulang tahun/ikhtibar Pondok Pesantren Sidogiri setiap akhir.¹⁰⁷

Adapun beberapa lembaga pendidikan yang ada dalam Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan adalah sebagai berikut: 1). **Tarbiyah I'dadiyah:** Tarbiyah I'dadiyah merupakan program baca kitab cepat dengan model klasikal dan menggunakan metode buatan sendiri, al-Miftah lil-Ulum, sebagai persiapan bagi santri-santri usia dini. Tarbiyah I'dadiyah menggunakan sistem modul per jilid dengan satu pembimbing untuk maksimal 15 murid. Dengan metode ini, santri usia dini –yang telah bisa membaca al-Quran akan tetapi belum bisa membaca kitab– dalam waktu satu tahun diharapkan sudah mampu membaca kitab *Fathul-Qarib* dengan baik. Untuk anak yang masih belum bisa membaca dan menulis Arab dimasukkan di kelas shifir terlebih dahulu.

Adapun jenjang pendidikannya sebagai berikut: Tarbiyah I'dadiyah memiliki 2 tingkatan, yakni I'dadiyah I dan I'dadiyah II. Selain itu, Tarbiyah I'dadiyah juga menyediakan 2 jenjang yang lain, yaitu I'dadiyah Reguler dan Program Khusus (PK) I'dadiyah. I'dadiyah I: adalah tingkatan bagi santri baru. Tarbiyah I'dadiyah I dibagi menjadi tiga jenjang. Pertama, kelas shifir, yaitu kelas khusus bagi santri yang masih belum bisa baca-tulis Arab pegu. Kedua, kelas jilid, yaitu kelas yang langsung mempelajari teori baca kitab melalui materi khusus al-Miftah lil-Ulum jilid I sampai IV, Nadzam, dan Tashrif. Ketiga, kelas Taqrib, yaitu kelas yang secara khusus

¹⁰⁷https://www.google.com/search?q=aplikasi+Sidogiri+net&rlz=1C1PNOC_enID1027ID1027&oq=aplikasi+Sidogiri+net&aqs=chrome..69i57j33i160l3.13704j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8

mempelajari kitab *Fathul-Qarib* untuk bahan praktik baca kitab. Setiap jilid ditarget selesai dalam waktu minimal 25 hari, sehingga semua jilid bisa ditempuh dalam waktu 100 hari atau 3 bulan 10 hari. Sistem evaluasi I'dadiyah I dilaksanakan setiap malam, melalui tes tulis dan tes lisan.

Pembelajaran di I'dadiyah I disesuaikan dengan dunia anak. Metode yang dipakai diperkaya dengan lagu anak-anak, tebak-tebakan, kompetisi, demonstrasi, dsb. Kitab pelajaran didesain khusus dengan aneka warna yang menarik, disertai gambar dan kolom latihan. Tempat belajar juga tidak selalu di ruang kelas, akan tetapi berpindah-pindah. Mereka bisa belajar di kamar, jerambah, perpustakaan, masjid bahkan di taman-taman halaman pesantren. Sehingga, proses belajar berlangsung efektif dan menyenangkan.

Santri yang mengikuti program ini ditempatkan di asrama khusus, Daerah J khusus santri I'dadiyah I usia 13 tahun ke bawah, Daerah L khusus santri I'dadiyah I usia 13 tahun ke atas. Selama 24 jam mereka berada di bawah pengawasan kepala kamar dan guru pembina. Dengan demikian, anak didik lebih terkontrol dan perkembangan keilmuan mereka dapat dipantau dengan mudah.

Setelah menyelesaikan semua jilid dan pendalaman materi *Fathul-Qarib*, murid I'dadiyah I menjalani tes wisuda. I'dadiyah Lanjutan: I'dadiyah Lanjutan dibagi menjadi dua, kelas Takhassus dan Taqrib II. Kelas Takhassus adalah santri yang telah diwisuda pada tahun sebelumnya. Materi pelajarannya adalah *Fathul-Qarib*, *Matan Taqrib*, *Tauhid* –yang

ditempuh selama 2 bulan– dan Nadzam Maqsûd yang dipelajari setelah menghatamkan materi Tauhid. Target kelas Takhassus adalah santri bisa membaca Fathul-Qarîb meliputi lafal, makna, terjemah, dan pemahaman secara sempurna. Sistem evaluasi Takhassus dilaksanakan tiap bulan, tes tulis fan Fikih dan Shorrof, dan tes lisan membaca Fathul-Qarîb yang mencakup lafal, makna, kedudukan, terjemah, dan nadzam. Untuk tahun berikutnya, santri Takhassus yang dinyatakan lulus di akhir tahun pelajaran langsung beralih ke kelas 6 Ibtidaiyah, sedangkan yang dinyatakan tidak lulus duduk di kelas 5 Ibtidaiyah.

Sedangkan I'dadiyah kelas Taqrib II adalah santri I'dadiyah yang tahun sebelumnya tidak lulus dalam tes wisuda. Materi pelajarannya sama dengan I'dadiyah I. Sistem evaluasi dilaksanakan tiap bulan; tes tulis jilid I sampai IV dan tes lisan membaca Fathul-Qarîb meliputi lafal, kedudukan, dan nadzam.

I'dadiyah Reguler: adalah kelas persiapan bagi murid baru. I'dadiyah Reguler terdiri dari tiga kelas (V, VI, dan VII). Jenjang I'dadiyah Reguler hanya ditempuh dalam satu tahun pelajaran. Pada tahun berikutnya, murid I'dadiyah Reguler melanjutkan ke tingkat Ibtidaiyah atau Tsanawiyah. Mata pelajaran di I'dadiyah Reguler hanya Fikih, Nahwu, Tauhid, Tahsin dan Akhlak. Sistem evaluasi menggunakan *middle* semester (tiap tengah semester atau dua kali dalam satu semester), dan dalam satu tahun pelajaran ditetapkan dua kali kenaikan kelas (setiap akhir semester). Di I'dadiyah Reguler juga terdapat kegiatan ekstrakurikuler berupa olah

raga, pembinaan baca kitab, gerak batin (istighatsah), dan jam belajar tambahan.¹⁰⁸

Program khusus (PK) I'dadiyah: adalah kelas khusus bagi murid-murid Tarbiyah I'dadiyah yang memiliki kemampuan di atas rata-rata. Mereka adalah santri baru yang mampu menyelesaikan pendidikan I'dadiyah I dalam waktu setengah tahun dan berhasil diwisuda di pertengahan tahun atau wisuda istimewa. Target pendidikan di Program Khusus (PK) I'dadiyah adalah mencetak generasi-generasi santri yang mumpuni dalam berbagai disiplin ilmu

Lembaga pendidikan selanjutnya adalah tingkat Ibtidaiyah. Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan klasikal pertama di Pondok Pesantren Sidogiri. Madrasah Miftahul Ulum Ibtidaiyah terdiri dari enam dan ditempuh selama enam tahun. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) Ibtidaiyah dilaksanakan pada pagi hari mulai pukul 07.30 s.d 12.10 Wib, terbagi menjadi tiga jam pelajaran dengan dua kali waktu istirahat.¹⁰⁹

Mata pelajaran di Ibtidaiyah terdiri atas beberapa mata pelajaran agama dasar dan sedikit memasukkan pelajaran umum, seperti Bahasa Indonesia dan Matematika. Target pendidikan di tingkat ini adalah minimal murid Ibtidaiyah dapat membaca dan memahami kitab pelajarannya sendiri.

Selain KBM yang rutin dilaksanakan setiap hari (selain Jumat) dari pukul 07:30 s.d 12:10 WIS, Madrasah Miftahul Ulum Ibtidaiyah memiliki beberapa kegiatan penunjang, antara lain: a). Musyawarah yang merupakan

¹⁰⁸ Wawancara awal di Pondok Pesantren Sidogiri 12 Agustus 2022

¹⁰⁹ Observasi dokumen di PPS Sidogiri laporan tahunan (TAMASSYA) informan Moh. Hasyim Nur staf humas Pondok Pesantren Sidogiri

salah satu program dan kegiatan pendukung jenjang Ibtidaiyah adalah kegiatan musyawarah yang dilaksanakan pada sore hari mulai pukul 17: 00 s.d 17: 45 WIS. Kegiatan musyawarah ini difungsikan untuk mengasah bakat anak didik dalam mendalami materi yang sebelumnya dijelaskan oleh wali kelas.

Di tingkat Ibtidaiyah juga ada kegiatan ekstrakurikuler berupa olahraga yang dilaksanakan setiap satu pekan sekali. Olahraga yang dipilih adalah permainan bola kasti. Kegiatan ini berlangsung pada jam pelajaran pertama (07:30 s.d 08:30 WIS) dengan mengikuti jadwal yang telah ditetapkan oleh Pimpinan MMU Ibtidaiyah.

Lembaga pendidikan berikutnya adalah **Tsanawiyah**. Tsanawiyah merupakan pendidikan klasikal setelah tingkat Ibtidaiyah yang terdiri atas tiga kelas. Dibagi menjadi beberapa ruang kelas sesuai dengan kebutuhan. Jenjang ini didirikan 83 tahun setelah Ibtidaiyah, yaitu pada Dzul Hijjah 1376 H atau Juli 1957 M. Sejak tahun 1961 M, atas inisiatif KH. Cholil Nawawie dan Kiai Sa'doellah Nawawie, lulusan Tsanawiyah diwajibkan melaksanakan tugas mengajar selama satu tahun di lembaga pendidikan yang membutuhkan, dan ini merupakan persyaratan untuk memperoleh ijazah.

Mulai tahun ajaran 1438-1439 H ijazah Madrasah Miftahul Ulum Tsanawiyah berstatus *muadalah* atau setara dengan ijazah formal. Status *muadalah* ini sama sekali tidak mengubah sistem pendidikan, materi, kurikulum, serta metode evaluasi.

Selain Kegiatan Belajar-Mengajar (KBM) yang rutin dilaksanakan setiap hari (selain Jumat) dari pukul 12:10 s.d 17:00 Wis, Madrasah Miftahul Ulum Tsanawiyah memiliki beberapa program dan kegiatan penunjang; seperti **Annajah**. Kegiatan Annajah adalah penambahan wawasan dan pendalaman akidah Ahlussunnah wal Jamaah serta ilmu-ilmu kemasyarakatan. Kegiatan ini dilaksanakan pada pukul 21:00 s.d 22:00 Wis dengan mendatangkan pakar ahli. Dalam menjalankannya, Pimpinan Tsanawiyah (Wakil III) mengangkat staf Annajah dari masing-masing jenjang kelas.

Selanjutnya ada kegiatan **Musyawaharah**. Kegiatan ini wajib diikuti oleh semua murid Tsanawiyah ini bertujuan untuk pendalaman materi yang sudah diajarkan di kelas. Metode yang dipakai berbeda-beda sesuai kebijakan wali kelas. Untuk memaksimalkan kegiatan yang berlangsung mulai pukul 22:10 s.d 23:10 WIS ini, Pimpinan Tsanawiyah melantik para pembina musyawarah yang diambilkan dari santri-santri berkompeten tingkat Aliyah.

Ada kegiatan lain yakni; MADINAH (Majalah Dinding Annajah). Madinah Merupakan Media yang berorientasi pada pemahaman akidah Ahlussunnah wal Jamaah. *Madinah* terbit dua kali dalam satu bulan dan dikelola oleh murid-murid Tsanawiyah yang terpilih sebagai awak redaksi. Sebagaimana di tingkat Ibtidaiyah, olahraga bola kasti di Tsanawiyah juga diadakan sepekan sekali.

Tingkat lembaga pendidikan resmi pada pondok pesantren saat ini adalah Aliyah. Madrasah Miftahul Ulum Aliyah merupakan tingkat akhir dari semua jenjang pendidikan klasikal di Pondok Pesantren Sidogiri. Terdiri dari tiga tingkatan kelas (I, II, dan III) dan dibagi menjadi beberapa ruang kelas. Kegiatan belajar-mengajar MMU Aliyah dilaksanakan mulai pukul 12: 20 s.d 05: 00 Wis. MMU Aliyah didirikan pada 03 Muharram 1403 H/21 Oktober 1982 M.

Sejak tahun 2006 ijazah Madrasah Miftahul Ulum Aliyah di-*muadalah*-kan atau disetarakan dengan ijazah formal oleh Departemen Agama (Depag) Republik Indonesia tanpa ada perubahan apapun terhadap sistem pendidikan, materi, kurikulum, serta metode evaluasi. Dengan program *muadalah*, murid lulusan Madrasah Miftahul Ulum Aliyah tetap bisa melanjutkan ke berbagai perguruan tinggi Islam, baik negeri maupun swasta.

Sejak 1425/1426 H, Madrasah Miftahul Ulum Aliyah menerapkan sistem kejuruan di kelas II dan III dengan tiga jurusan; Tarbiyah (konsentrasi bidang pendidikan), Dakwah (konsentrasi bidang dakwah) dan Muamalah (konsentrasi bidang ekonomi syariah). Pada tahun 1433/1434 H, Madrasah Miftahul Ulum Aliyah menambah dua jurusan, yaitu Tafsir dan Hadis. Namun sejak tahun 1435 H dua jurusan tersebut digabung menjadi satu (Tafsir-Hadis).

Pada akhir tahun pelajaran, murid kelas I Aliyah yang telah mengikuti program TM-TB harus mengikuti tes psikologi dan minat bakat.

Hasil tes ini akan dijadikan pertimbangan oleh pimpinan madrasah untuk menentukan jurusan di tingkat selanjutnya. Sedangkan, bagi yang belum melaksanakan program TM-TB ditetapkan di jurusan Tafsir-Hadis.

Ada organisasi terstruktur pada madrasah ini, yakni OMIM yang bergerak di bidang pengembangan bakat, minat, skil, dan kreativitas murid MMU Aliyah. OMIM ditangani oleh pengurus yang dipilih langsung oleh Pimpinan MMU Aliyah dengan masa khidmah satu tahun pelajaran.

Kegiatan OMIM berkisar pada dua aspek, yaitu pengembangan intelektual dan kreativitas. Kegiatan ini dijalankan oleh beberapa unit kegiatan:

- 1) Unit Kegiatan Penerbitan Majalah (UKPM) bertugas menerbitkan Majalah IJTIHAD dua kali dalam setahun. Majalah IJTIHAD merupakan media pertama di Pondok Pesantren Sidogiri terbit sejak tahun 1415 H./1994 M.
- 2) Unit Kegiatan Mading (UKM), bertugas menerbitkan Mading HIMMAH satu bulan dua kali.
- 3) Unit Kegiatan Pengembangan Intelektual (UKPI) bergerak di bidang kajian keilmuan dan intelektual dengan mengadakan forum diskusi dan kuliah umum. Forum diskusi rutin diselenggarakan setiap bulan sedangkan Kuliah Umum digelar dua kali dalam setahun.

1. Inovasi Aspek Produk Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Dalam hal inovasi aspek produk dalam system informasi manajemen, pondok pesantren Sidogiri mempunyai Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat, madrasah, daerah, atau instansi-instansi lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data inovasi Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz A. Saifulloh Naji selaku sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, menyatakan bahwasanya:

Kita mempunyai yang Namanya Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI ini adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat, madrasah, daerah, atau instansi-instansi lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri yang semua bekerja berdasarkan kebutuhan full inovasi berbasis teknologi pak.¹¹⁰

Sampai saat ini BPSTI telah menangani pengembangan sistem Database (sekretariat, madrasah, dan daerah), manajemen aset, manajemen anggaran, manajemen laporan GT dan PJGT via online, manajemen

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 05, September 2022

keuangan, Klinik Sidogiri, sistem informasi, statistik, website www.Sidogiri.net, registrasi via online untuk santri baru, presensi pemustaka Perpustakaan, absensi digital pengajian surau kepada Pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri, dansos, dan presensi hadir semua pengurus pelaksana.

Struktur Kepengurusan. Instansi ini dipimpin oleh seorang kepala dan dibantu oleh tiga wakil yang mempunyai tugas di bidangnya masing-masing. Wakil I (Analisis dan Desain Sistem) BPSTI bertanggung jawab atas penelitian, perancangan, pengoordinasian, dan rekomendasi pemilihan perangkat lunak (software) dan kebutuhan yang paling sesuai dengan kebutuhan instansi. Analisis sistem memegang peranan yang amat penting dalam proses pengembangan sistem.

Kemampuan analisa memungkinkan seorang analis sistem untuk memahami perilaku organisasi beserta fungsi-fungsinya. Pemahaman tersebut akan membantu dalam mengidentifikasi kemungkinan-kemungkinan serta menganalisa penyelesaian permasalahan.

Secara keseluruhan analisis dan desain sistem bertugas: Melakukan uji coba di instansi terkait, untuk memahami alur sistem yang sedang dikerjakan, Membuat desain antar muka (*interface*) aplikasi, Mengomunikasikan seluruh kebutuhan sistem kepada programmer dan Melakukan pengujian sistem dengan data sampel atau data sesungguhnya

Wakil II (Programmer), Bagian ini bertanggung jawab untuk mengubah hasil analisa dan desain sistem ke dalam bentuk baris-baris kode sesuai dengan spesifikasi perangkat lunak yang diinginkan.

Beberapa tugas programmer adalah: Membangun dan mengembangkan software terutama pada tahap konstruksi dengan melakukan coding dengan bahasa pemrograman yang ditentukan, Mengimplementasikan kebutuhan dan desain proses sistem ke dalam komputer dan Melakukan testing pada software apabila diperlukan.

Wakil III (Implementator dan Maintenance), Bagian ini bertugas untuk mengimplementasikan sistem yang sudah dibuat oleh programmer ke instansi yang membutuhkan. Selain itu, bagian ini juga melakukan pelatihan terhadap user/atau pengguna software. Implementator yang bertugas dituntut mengetahui detail alur dari proses dan program yang telah selesai dibuat.

Implementator juga berperan dalam pemeliharaan dan pengawasan sistem serta menangani masalah dan kendala yang dialami ketika sistem sudah diimplementasikan. Bidang ini juga bertugas untuk membuat tutorial dan buku panduan pengguna software yang sudah diimplementasikan.

Melalui bagian-bagian tugas yang telah dijelaskan ini, kegiatan dan pengembangan IT di Pondok Pesantren Sidogiri terus mengalami perbaikan dan kemajuan melalui instansi BPSTI.

Selain itu, instansi ini juga melakukan pelatihan pemrograman komputer sebagai upaya kaderisasi tenaga ahli di bidang perancangan sistem informasi. Materi yang diberikan meliputi Logaritma, MySQL, Java Script, PHP, VB.Net, dan lain-lain.

Di masa Pandemi Covid-19 ini, BPSTI dituntut untuk melakukan penyesuaian sistem sesuai dengan kebutuhan. Di antara yang sudah dikembangkan adalah pendaftaran santri baru secara online. Dengan sistem ini calon santri dan wali santri bisa melakukan pendaftaran santri baru secara mandiri dari rumah.

Selain itu, BPSTI juga mengembangkan pembayaran nontunai untuk seluruh pembayaran yang ada di PPS, sebagaimana program yang telah dicanangkan oleh Bendahara PPS untuk menerapkan transaksi non tunai. Layanan transaksi non tunai meliputi: pembayaran tagihan pesantren, transaksi kantin, dan kebutuhan harian santri lainnya. Penerapan transaksi non tunai ini bekerjasama dengan E-maal, layanan dompet digital berbentuk kartu yang diterbitkan oleh PT. Sidogiri Fintech Utama.¹¹¹

Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan menambahkan bahwasanya:

“Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini dibangun sudah bertahun-tahun lamanya bahkan bisa jadi sebelum saya lahir pondok ini sudah berdiri, sehingga dengan melihat perkembangan pondok saat ini yang maju tentulah tidak menjadi perkara yang heran, masyarakat masih menaruh kepercayaan penuh terhadap Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Ini dengan memondokkan anaknya, banyak sekali yang Pondok Pesantren lakukan pada masa

¹¹¹ Hasil Observasi pada BPSTI, 3-10 September 2022

kepemimpinan saya sebagai pengurus untuk memajukan Pondok Pesantren ini, khususnya di bidang kemajuan teknologinya.”¹¹²

Pemaparan dari Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan menyatakan bahwa:

“Pihak pesantren melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam membuat pelayanan Pondok Pesantren dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi yang mampu memberikan perubahan terhadap layanan informasi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, strategi dan perencanaan awal saya dimulai dengan membentuk team pembantu kepala sekolah terlebih dahulu yang mana dasar saya membentuk team pembantu kepala sekolah berdasarkan peraturan dari dinas pendidikan provinsi Jawa Timur, adapun team yang saya bentuk meliputi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah di bidang tata usaha, yang nantinya semua wakil kepala sekolah sesuai bidang masing masing melaksanakan tugasnya”¹¹³

Pemaparan tersebut juga ditambahkan oleh Ust. Hasyim Nur, dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri, sebagai Berikut:

“Perencanaan awal kali yang dilaksanakan Pengasuh Pondok Pesantren terkait Inovasi Sistem Informasi yang diawali dengan membentuk team pengurus penanggung jawab Informasi Pondok Pesantren memang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren, terbukti saya sebagai pengurus dewan asatidz yang ikut ditunjuk sebagai pengurus penanggung jawab Pondok Pesantren, yang melaksanakan tugas kegiatan santri baik pembelajaran Pondok Pesantren maupun ekstra Pondok Pesantren, juga memiliki tugas penting dalam memajukan Pondok Pesantren di Bidang Informasi, oleh karena itu perencanaan Pondok Pesantren selain membentuk team pengurus penanggung jawab Pondok Pesantren juga melakukan pemberdayaan seluruh Dewan Asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan cara membentuk jadwal piket harian, yang tujuannya untuk membantu pengembangan system Informasi, piket harian ini dibentuk untuk membantu kelancaran dalam menjalankan tugas untuk memudahkan layanan informasi berupa apapun yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan,

¹¹² Hasil wawancara dengan Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 05, September 2022

¹¹³ Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan, 08, September 2022

sehingga dari perencanaan awal inilah Pondok Pesantren ini mampu mewujudkan inovasi system informasi.”¹¹⁴

Ustadz Hasyim Nur, selaku dewan Asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melanjutkan pemaparannya bahwa:

“Piket harian yang dilaksanakan oleh pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini merupakan aktifitas yang dilaksanakan dari salah satu perencanaan Pondok Pesantren yang telah di rancang oleh pengasuh dan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk dilaksanakan, yang bertujuan untuk membantu memperbaiki layanan informasi dari hal yang biasa saja yaitu dengan cara konvensional atau dengan cara kuno menjadi cara yang modern dan alat yang mendukung kemajuan di bidang teknologi pada saat ini, sehingga pondok pesantren sangat terbantu dalam membangun kekompakan untuk menjalankan program, dengan dukungan aktif yang diberikan oleh seluruh elemen Pondok Pesantren, baik itu tenaga dewan asatidz maupun pengurus Pondok Pesantren”¹¹⁵

Pemaparan yang disampaikan diatas senada dengan yang disampaikan oleh ustadz Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, yaitu sebagai berikut:

“Perencanaan yang Pondok Pesantren laksanakan dalam sistem informasi yang di terapkan untuk memberikan inovasi dan pelayanan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi yang ada di saat ini guna memperbaiki dan terus berinovasi dalam sistem informasi meliputi pembentukan team pembantu pengasuh Pondok Pesantren, pembentukan team piket harian yang melibatkan pengurus Pondok Pesantren, juga himbauan yang kami berikan setiap pengarahannya satu minggu sekali yang pengasuh dan terkadang ketua pengurus Pondok Pesantren sampaikan yang mengajak keaktifan seluruh element Pondok Pesantren dalam membantu pengasuh Pondok Pesantren untuk terus selalu mengembangkan sistem informasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, supaya semuanya ikut membantu Pondok Pesantren dalam mengembangkan sistem informasi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan alhamdulillah keikutsertaan aktif seluruh element

¹¹⁴Ustadz Hasyim Nur, *Wawancara*, dewan asatidz PP Sidogiri Pasuruan, 13, September.2022

¹¹⁵ Wawancara Ust. Hasyim Nur, dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, 18 september 2022

Pondok Pesantren yang menjalankan tugas masing masing, sehingga sistem informasi dalam membangun inovasi dalam layanan informasi dapat terlaksana, tentunya diawali dengan perencanaan yang rapi dan matang, juga didukung oleh team pengurus Pondok Pesantren dalam menyusun perencanaan untuk mengembangkan system informasi¹¹⁶

Berdasarkan wawancara dengan Ust. Muhammad Iqbal Akkad, selaku Kepala BPSTI Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan bahwasanya:

“Setiap seminggu sekali KH. Baharudin Toyib melaksanakan pendampingan untuk seluruh pengurus dan dewan asatidz isi pendampingannya koreksi kinerja selama satu minggu dalam proses menjalankan layanan informasi melalui sistem informasi salah satu kegiatan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang berupa pendampingan rutin setiap satu minggu sekali, yang mana pada pendampingan pengasuh pondok pesantren setiap satu minggu sekali selalu dihadiri penuh pengurus Pondok Pesantren dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, hal ini tidak lepas dari perencanaan pondok pesantren yang dalam hal ini dikelola oleh pengurus pondok pesantren yang telah diamanahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, artinya pengurus Pondok Pesantren sangat terbuka menerima informasi baru terkait kemajuan perkembangan teknologi serta media social yang berkembang, sehingga tidak menutup telinga bilamana ada hal baru terkait kemajuan teknologi yang mampu memberikan kontribusi perubahan terhadap layanan informasi untuk Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, hal demikian yang menjadikan pemanfaatan kemajuan teknologi, sehingga mampu memanfaatkan layanan berupa aplikasi bahkan layanan berupa digital yang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan siapkan.”¹¹⁷

Begitu pula dengan yang disampaikan oleh Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus Pondok Pesantren Sidogiri sebagai berikut:

“Seluruh ustadz ikut berperan aktif dalam mengembangkan sistem informasi sesuai dengan perencanaan yang telah di buat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu melalui piket harian yang dilaksanakan oleh team yang telah dibentuk pengasuh Pondok Pesantren dan team pengurus pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

¹¹⁶ Wawancara, Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 08, September 2022

¹¹⁷ Wawancara Ust. Muhammad Iqbal Akkad, Ketua BPSTI pondok pesantren sidogiri Pasuruan, 18 september 2022

guna proses pengembangan layanan informasi, demikian tadi itu atas dasar perencanaan yang pengasuh Pondok Pesantren dan pengurus Pondok Pesantren laksanakan yang bertujuan mengembangkan layanan informasi dengan bassik system informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga mampu dilihat sejauh mana penggunaan system layanan informasi berbasis digital ini terdapat kekurangan kah atau malah memberikan kemudahan dan banyak mendapatkan kelebihan, tanpa perencanaan yang di susun oleh pengasuh dan segenap pengurus Pondok Pesantren tentu sistem informasi manajemen yang laksanakan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen ini tidak akan bisa terlaksana, salah satu bentuk keberhasilakn dari perencanaan yang matang dari Pondok Pesantren ini adalah peran aktif yang dilaksanakn oleh dewan asatidz, hal ini sebagai salah satu bentuk dari system informasi manajemen Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”¹¹⁸

Berdasarkan dari hasil wawancara dapat dimaksudkan bahwasanya pengurus Pondok Pesantren terus selalu melakukan pemantauan dan pengembangan terkait system layanan informasi yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, hal ini yang menjadikan seluruh element Pondok Pesantren, yang terus dikembangkan bilamana masih terdapat kekurangan dari vitur-vitur yang dibutuhkan dalam pengembangan system informasi.

Data wawancara di atas relevan dengan data observasi peneliti sebagai berikut:

- a. Pada Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat,

¹¹⁸ Wawancara, Ust. A. Saifulloh Naji, 17 september 2022

madrasah, daerah, atau instansi-instansi lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariaah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri

- b. BPSTI sangat memperhatikan secara detail dan seluruh element Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terkait layanan system informasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren, karena bertumpu pada penggunaan digital system sehingga sangat erat kaitanya dengan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren.
- c. Perencanaan pengurus Pondok Pesantren sangat matang dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan layanan informasi sistem, dilihat dari team pengurus Pondok Pesantren yang dibentuk, pendampingan rutin setiap satu minggu sekali, serta piket harian yang dilaksanakan oleh dewan asatidz Pondok Pesantren untuk membantu mengembangkan layanan informasi system di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan produk real dari system itu adalah aplikasi Sidogiri.net¹¹⁹

Selain peneliti melakukan wawancara dan observasi di lapangan peneliti juga mendapatkan data dokumentasi terkait perencanaan inovasi sistem informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

¹¹⁹ Observasi pondok Sidogiri Pasuruan, 20 september 2022



Gambar 4.1
Bentuk layanan informasi yang bisa di akses oleh santri



Gambar 4.2
Pemanfaatan Aplikasi Pondok Pesantren Sidogiri

2. Inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Inovasi merupakan sebuah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu yang merujuk untuk sebuah perubahan ditujukan untuk perubahan kearah yang lebih baik tentunya, baik perubahan di bidang pelayanan yang berimplikasi pada inovasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhan. Setiap orang harus memiliki kapasitas dan tugas masing-masing sesuai dengan posisinya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan nilai fundamental dalam menawarkan jenis bantuan yang cepat, sederhana, sedang, dan bermutu tinggi. Untuk mewujudkannya, penting untuk mengubah administrasi publik menjadi mahir untuk mempercepat dan bekerja dengan administrasi.

Inovasi bisa diberbagai macam bidang, bisa di bidang perdagangan, perusahaan, maupun di bidang pendidikan, tak terkecuali seperti yang peneliti angkat yaitu inovasi di Pondok Pesantren namun terfokus pada Inovasi system Informasi Manajemen, dikarenakan sesuai dengan yang peneliti paparkan pada bab sebelumnya, bahwasanya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang menjadi lokasi peneliti melakukan penelitian sangatlah berbeda dengan Pondok Pesantren yang ada di

Indonesia khususnya di Provinsi Jawa Timur, perbedaan itu nampak dari kemajuan system teknologi yang digunakan sehari – hari di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Dalam penerapan Inovasi Sistem Informasi Manajemen oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan memutuskan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan penyajian pertama yang akan peneliti paparkan kali ini mengenai Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.¹²⁰

Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan melanjutkan paparannya terkait apa yang disampaikan diatas diperkuat dengan penjelasnya visi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

“Kami menjadikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sebagai Pondok Pesantren berprestasi di bidang akademik dan non akademik dan unggul dalam hal pengetahuan, didukung oleh berbagai pihak yang ikut membantu dalam mensukseskan program dari Pondok Pesantren, serta didukung oleh visi yang diangkat oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu: Terwujudnya peserta didik yang *aliman, amilan, mukhlisan bi amalihin*”¹²¹

Aliman diartikan sebagai seseorang yang paham dan menguasai sebuah ilmu pengetahuan, amilan adalah yang mengamalkan atau menggunakan ilmu yang dia kuasai untuk jalur kemanfaatan, sedangkan amilan mukhlisin bi amalihin merupakan orang yang apabila mengamalkan atau melaksanakan ilmu yang dia pahami dengan hati yang tulus dan ikhlas

¹²⁰ Hasil Observasi pada BPSTI, 3-10 September 2022

¹²¹ Wawancara Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 18 september 2022

sehingga tidak ada paksaan, atas dasar visi itulah pengurus Pondok Pesantren beserta anggota pengurus lainnya yang terdapat dibidang masing-masing saling bersinergi untuk mensukseskan visi tersebut, yang sudah lama ada di dalam pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.”¹²²

Sekretaris I pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melanjutkan pemaparannya setelah menjelaskan tentang visi:

“Selain visi yang kita miliki juga didukung dengan misi yang kita gunakan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk mensukseskan visi kita adapun misi yang kami usung adalah sebagai berikut: Mewujudkan murid yang mempunyai wawasan keagamaan yang mendalam ala Ahlussunah wal Jamaah.

Mewujudkan murid yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya. Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Quran, Hadis, dan perilaku Salafus-shaleh. Mencetak murid yang memiliki kepekaan sosial dan budaya. Mewujudkan murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.”¹²³

Dari paparan yang disampaikan oleh ketua umum pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan di atas senada dengan apa yang dipaparkan oleh Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, hasil wawancara dengan wakil ketua pengurus adalah sebagai berikut:

“Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini memang merupakan pondok yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik juga unggul dalam kegiatan keagamaan hal ini didukung dengan visi misi yang di usung pondok pesantren Sidogiri

¹²² Wawancara dengan Sekretaris umum, Ustadz A. Saifulloh Naji.05, September 2022

¹²³ Wawancara, Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan.08, September 2022

Pasuruan, dengan mengusung visi misi yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini menjadikan seluruh elemen atau masyarakat Pondok Pesantren ikut berperan aktif untuk mendukung dan mensukseskan program –program pesantren, sehingga Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mampu menjadi Pondok Pesantren yang berprestasi dan unggul dalam hal religius”¹²⁴

Dari hasil wawancara diatas yang peneliti lakukan kepada ketua pengurus Pondok Pesantren dan wakil ketua pengurus Pondok Pesantren di bidang kemajuan prestasi Pondok Pesantren, bahwasanya Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan memaparkan bahwasaya terbentuknya Pondok Pesantren yang berprestasi dan maju dalam bidang keagamaan ini merupakan sebuah kesuksesan karena semua masyarakat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ikut serta dalam mensukseskan pogram Pondok Pesantren yang salah satunya termuat dalam visi Pondok Pesantren.

Melanjutkan dari data wawancara di atas ustadz Ust. Syamsul Huda Mahfudz menyampaikan pemaparannya:

“Peran semua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dibidang masing masing yang sudah mendapat tugas sebagai pengurus Pondok Pesantren yang sudah mendapat SK Pondok Pesantren serta sudah di sahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren dan juga dukungan penuh dari seluruh elemen Pondok Pesantren baik para ustadz dan seluruh masyarakat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sangat aktif dan tanggap dalam membantu menyukseskan program Pondok Pesantren untuk menjadikan pesantren unggul dalam hal keagamaan dan juga menjadika pesantren berprestasi, tanpa adanya dukungan dari seluruh element

¹²⁴ Wawancara, Ust. A. Saifullah Naji Sekretaris umum Pondok Pesantren Sidogiri, 05 september 2022

Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan maka program Pondok Pesantren hanyalah sebagai dokumen semata”¹²⁵

Kepala BPSTI melanjutkan pemaparannya dalam memperjelas

pernyataan diatas:

“Dukungan aktif yang diberikan oleh wakil pengurus Pondok Pesantren di bidang masing–masing serta seluruh ustadz dan pengurus tidak lepas dari system dan inovasi yang Pondok Pesantren terapkan, pesantren Sidogiri Pasuruan berusaha memberikan fasilitas dan juga sarana yang langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan program pondok pesantren, sehingga seluruh tenaga ustadz dan pengurus mampu bergotong royong ikut membantu mensukseskan program program Pondok Pesantren, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang pesantren laksanakan untuk membangun Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang berprestasi juga sekaligus membangun kemajuan di bidang teknologi yang sudah lama ada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.”¹²⁶

Pernyataan diatas juga disampaikan pula oleh Ustadz A. Saifulloh

Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan:

“Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus, sangatlah bagus caranya sehingga warga Pondok Pesantren khususnya ustadz dan para pengurus merasa sangat terbantu untuk menjalankan tugasnya masing masing, karena Pondok Pesantren memfasilitasi semua keperluan pengurus di era kecanggihan teknologi saat ini, kandang melakukan pembinaan secara langsung berupa evaluasi setiap seminggu sekali tepatnya pada hari senin, terkadang juga sambil santai mengajak ngobrol santai dengan beberapa ustadz yang pokok pembahasannya untuk kepetingan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan kemajuan di bidang Inovasi pelayanan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”¹²⁷

Pernyataan Ustadz A. Saifulloh Naji. dilanjutkan lagi sebagai

berikut:

¹²⁵ Wawancara, Ust. Syamsul Huda Mahfudz, 08, September 2022

¹²⁶ Wawancara, Kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan, Ust. Iqbal.07, September 2022

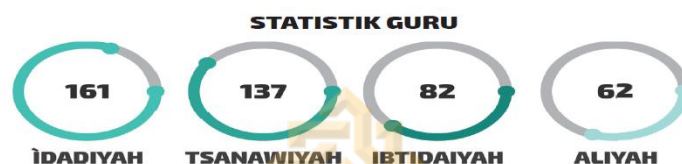
¹²⁷ Wawancara, Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 08, September 2022

“Pesantren dalam melayani masyarakat pesantren yang kaitanya untuk membangun kemajuan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, diantara perencanaan yang pesantren lakukan adalah membentuk team pengurus Pondok Pesantren yang di ambil dari beberapa ustadz yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang nantinya akan dikeluarkan SK nya sebagai pembantu pengasuh Pondok Pesantren di bidang bidang yang sudah ditentukan oleh pesantren, dari pembentukan team inilah mulai di tata alur kerjanya dan tugas fungsinya sebagai pembantu pengelola pondok pesantren akan tetapi pada pelaksanaan perencanaanya pesantren sangatlah fleksibel,serta kontekstual artinya bisa memanfaatkan kondisi dan keadaan yang ada, tidak terlalu formal dan kaku dalam membagi tugas kerja pada setiap pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”¹²⁸

Dalam hal ini Inovasi sumber daya manusia bertumpu pada kemampuan intelektual yang diperoleh mereka melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Termasuk dalam kerangka ini pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki seorang penyandang profesi tertentu. Yakni, memiliki pengetahuan spesialisasi Adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Di samping itu SDM yang ada juga memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif, yaitu didasari kerangka teori yang jelas dan teruji. Semakin spesialis seseorang semakin mendalam pengetahuannya di bidang itu, dan semakin akurat pula layanannya kepada klien. Dalam kaitannya dengan pendidikan tokoh utama SDM yang dimaksud adalah guru.

¹²⁸ Wawancara, Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 08, September 2022

Adapun statistik guru dalam jumlahnya adalah sebagai berikut: 161 guru pada madrasah I'dadiyah, 137 guru pada madrasah Ibtidaiyah, 82 guru pada madrasah Tsanawiyah dan 32 guru pada madrasah Aliyah.¹²⁹



Gambar 4.3 Statistik Guru Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Selain jumlah Guru yang mengajar di pondok pesantren, Sidogiri juga mempunyai program pengiriman Guru Tugas. Pengiriman ini diprogramkan sejak tahun 1961 yang dirintis oleh Almarhum Almaghfurlah K. A. Sa'doellah Nawawie.

Berikut data penyebaran Guru Tugas dan Dai di tahun ajaran 1442-1443:

Penyebaran Guru Tugas:

No	Wilayah	Jumlah
1	Papua Barat	4
2	Papua	5
3	Sulawesi Selatan	11
4	Sulawesi Tengah	2
5	Sulawesi Barat	9
6	Kalimantan Timur	2
7	Kalimantan Selatan	6
8	Kalimantan Tengan	3
9	Kalimantan Barat	83
10	Nusa Tenggara Barat	4
11	Bali	27
12	Jawa Timur	716
13	Yogyakarta	1
14	Jawa Tengah	24

¹²⁹ Hasil Observasi pada Madrasah Miftahul Ulum, 11-23 September 2022

15	Jawa Barat	35
16	Banten	5
17	DKI Jakarta	6
18	Bangka Belitung	3
19	Jambi	5
20	Kepulauan Riau	2
21	Riau	11
22	Sumatera Utara	4
23	Sumatera Selatan	8
24	Aceh	18
Jumlah		994

Jumlah penyebaran Dai:

No	Wilayah	Jml. Akhir
1	Pasuruan	3
2	Probolinggo	3
3	Bondowoso	1
4	Malang	3
5	Blitar Jatim	6
6	Trenggalek Jatim	1
7	Bali	10
8	Klaten Jateng	2
9	Nusa Tenggara Timur	2
10	Kalimantan Barat	3
Jumlah		34

Materi yang diajarkan oleh guru adalah pelajaran ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama salaf sebagai materi utama. Di kelas-kelas tertentu, ilmu sosial dan eksak tetap diajarkan sebagai pendukung ilmu-ilmu agama.

Dalam pembelajaran pengurus manargetkan jam kosong madrasah tidak lebih dari 1% dan presensi guru tidak kurang dari 95%. Hal ini diupayakan melalui pengawasan KBM, pembentukan guru piket, program

komunikasi, motivasi guru, serta penghargaan terhadap guru yang dinilai memiliki kedisiplinan tinggi.

Rekrutmen guru diambilkan dari santri senior lulusan Madrasah Miftahul Ulum Aliyah, serta dari unsur alumni PPS yang masih bersedia untuk berkhidmah di PPS. Beberapa di antaranya ada yang menjadi pengasuh pesantren dan dosen di perguruan tinggi.

Setiap bulan, pengurus menargetkan presensi murid tidak kurang dari 95%. Untuk mencapainya, pimpinan madrasah melakukan upaya program bimbingan dan konseling, Laporan murid indisipliner kepada Kepala daerah (asrama) setiap akhir pekan, serta komunikasi dengan wali murid.

SDM yang juga diharapkan memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau communicable. Seorang pendidik atau guru harus memapu berkomunikasi sebagai guru, artinya apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik di samping memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau self-organization dalam kewenangan akademiknya melekat pada dirinya. Pekerjaan yang dia lakukan dapat dikelola sendiri, tanpa bantuan orang lain, meskipun tidak menafikan bantuan atau mereduksi semangat kolegialitas.

SDM yang ada juga mementingkan kepentingan orang lain (altruism) Seorang pendidik harus siap memberikan layanan pada anak didiknya pada saat diperlukan, apakah di kelas, lingkungan sekolah, bahkan di luar sekolah. Serta yang terpenting memiliki kode etik. Kode

etik ini merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja, misalnya kode etik.

Semakin efektifnya kerja para pegawai dapat menjadikan organisasi semakin tangguh mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Dengan adanya manajemen suatu organisasi semakin mampu berperan dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Dengan semakin jelasnya manfaat teknologi informasi maka dapat diperoleh bukti bahwa memang benar informasi telah memberikan kontribusi bagi pencapaian keinginan maupun masalah yang dihadapi, maka tentu saja pengalaman baik ini akan memberikan sebuah saksi pembelajaran tak ternilai bagi para pemakai teknologi informasi.

Pada hal ini pondok pesantren juga telah mempunyai Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) pada aplikasi Sidogiri.net, yang berguna sebagai perencanaan dan analisis sumber daya manusia, meliputi; struktur organisasi proyeksi tenaga kerja, persediaan keahlian, analisis keluar-masuk tenaga kerja, analisis ketidakhadiran, restrukturisasi biaya, penyesuaian kerja internal, dan mencatat deskripsi pekerjaan.

Sistem ini juga berguna untuk penyimpanan data SDM, hasil penelitian guru atas murid, rencana pembelajaran, profil guru, penilaian pembelajaran, serta pengembangan-pengembangan lainnya.

System SDM ini adalah merupakan sebuah tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara rapi dan terorganisir, demikian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu setelah

melaksanakan perencanaan inovasi system informasi manajemen, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melaksanakan dari hasil perencanaanya tersebut.

Berdasarkan dari wawancara dengan Ust. Muhammad Iqbal Akkad. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan sebagai berikut:

“Mengembangkan sistem informasi melalui inovasi membutuhkan perencanaan yang rapi dan harus matang sebelum dilaksanakan, dan Pondok Pesantren dalam melaksanakanya mengawali dengan penerapan kepada lingkungan dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terlebih dahulu, karena beliau beliaulah lah sebagai contoh untuk seluruh masyarakat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dimanapun berada termasuk contoh untuk seluruh santri, dan pelaksanaan awal yang pengurus lakukan untuk mengembangkan inovasi system informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan adalah melalui penggunaan bertahap setiap transaksi apapun melalui aplikasi berbayar non tunai serta semua pusat informasi yang dibutuhkan oleh pengurus dan dewan asatidz mampu diakses melalui platform digital yang telah dirancang oleh team, dengan konsep aplikasi online terkait semua bentuk informasi yang dibutuhkan, layanan latform digital tersebut berisi jadwal kegiatan Pondok Pesantren, jadwal pembelajaran Pondok Pesantren yang mampu diakses oleh dewan asatidz maupun pengurus, termasuk informasi yang berkaitan dengan santri, baik nama nama santri berada disebuah lokasi khusus di Pondok Pesantren”¹³⁰

Pernyataan Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan dilanjutkan kembali oleh beliau, sebagai berikut:

“Selain percobaan penggunaan platform informasi digital kepada pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan juga dilasanakanya penggunaan platform informasi digital yang sifatnya umum dan bisa diakses oleh seluruh masyarakat umum terkait informasi secara umum terkait Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan ini semua Pondok Pesantren mempersiapkan kebutuhan untuk mendukung kelancaran dari inovasi system informasi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri

¹³⁰ Wawancara, Kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan, Ust. Muhammad Iqbal Akkad. 25, September 2022

Pasuruan, sehingga dari waktu ke waktu layanan informasi erus selalu diperbaharui dan mampu diakses oleh siapapun dimanapun berada, dari yang awalnya di ujicobakan kepada pengurus dan dewan asatidz ini terkait platform informasi digital ini, Pondok Pesantren terus melakukan penyempurnaan sehingga mampu menciptakan aplikasi yang bisa diakses untuk mendapatkan informasi Pondok Pesantren yaitu bernama aplikasi SIDOGIRI.NET, aplikasi tersebut berisikan data tentang kegiatan Pondok Pesantren, keorganisasian Pondok Pesantren bahkan informasi terkait penerimaan santri baru pun bisa diakses melalui platform aplikasi digital tersebut, sehingga dengan perlahan akses informasi mampu dinikmati melalui aplikasi digital, hal ini merupakan bentuk upaya memanfaatkan kemajuan teknologi di zaman saat ini yang dapat kita lihat semua akses informasi menggunakan media digital¹³¹

Ustadz. Syamsul Huda Mahfudz. Sekretaris umum pengurus PP

Sidogiri Pasuruan, memperkuat hasil wawancara diatas sebagai berikut:

“Platform digital Sidogiri.net memang hasil produksi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang pengerjaannya secara bertahap, dari yang hanya bisa diakses oleh dewan asatidz dan pengurus sampai bisa diakses secara umum terkait informasi yang ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, hal ini dimaksudkan bukan untuk menjaga kerahasiaan data maupun menutup nutupi data Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, akan tetapi difungsikan untuk menyempurnakan aplikasi platform digital miliknya Pondok Pesantren, sehingga dari situ dapat diketahui fitur-fitur apa saja yang kurang dan fitur apa saja yang perlu penyempurnaan, karena aplikasi platform digital yang bernama Sidogiri.net ini difungsikan hanya untuk memudahkan para dewan asatidz dan pengurus untuk melihat data santri, jadwal kegiatan pembelajaran dan materi pembelajarannya, namun seiring berkembangnya tahap uji coba banyak sekali ketertarikan dikalangan pondok pesantren guna ikut serta menggunakan aplikasi tersebut, sehingga banyak diminati oleh masyarakat pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.”¹³²

Penjelasan diatas dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti diatas dipublikasikan bahwasanya sebagai berikut:

¹³¹ Wawancara, Sekretaris Umum PP Sidogiri Pasuruan Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan.25, September 2022

¹³² Wawancara, Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan, 25, September 2022

“Setelah aplikasi Sidogiri.net jadi dan bisa diakses untuk umum kemudahan dalam mengakses informasi tentang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sangatlah mudah hal ini dibuktikan dengan bertambahnya fitur-fitur dalam aplikasi Sidogiri.net., dengan bertambahnya fitur fitur yang ada, menjadikan aplikasi Sidogiri.net bisa diakses oleh masyarakat luas, sebab didalamnya bertambah informasi terkait penerimaan santri baru sehingga masyarakat yang hendak mendapatkan informasi untuk santri baru bisa mengakses aplikasi tersebut, masyarakat sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut karena memudahkan untuk mengakses informasi terkait Pondok Pesantren Sidogiri.net”¹³³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ali Fikri salah satu Santri

Pondok Pesantren Sidogiri, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Akses informasi mengenai pembelajaran dan jadwal pelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dapat diakses melalui platform aplikasi Sidogiri.net, bahkan juga terkait acara pembelajaran yang melibatkan banyak orang dalam jumlah banyak seperti bahsulmasail pondok pesantren juga dapat diakses melalui aplikasi Sidogiri.net. memang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi fasilitas bahkan dari segi pelayanan terus selalu mengalami perubahan yang tentunya baik dari saat ke saat, sehingga menjadikan kalangan santri tidak ribet dan sulit bilamana ingin mencari informasi terkait Pondok Pesantren.”¹³⁴

Ustadz Ust. Muhammad Iqbal Akkad menambahkan penjelasnya sebagai berikut:

Selain aplikasi Sidogiri.net yang telah diluncurkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dengan adanya terus penyempurnaan aplikasi tersebut, pondok juga mmberikan terobosan baru berupa kemudahan akses layanan melali aplikasi baru yang diluncurkan Pondok Pesantren, aplikasi ini berbeda dengan Sidogiri.net yang hanya menyimpan informasi terkait Pondok Pesantren Sidogiri.net, namun aplikasi ini berguna juga untuk

¹³³ Wawancara, Sekretaris Umum PP Sidogiri Pasuruan, Ustadz A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 25, September 2022

¹³⁴ Wawancara Ali Fikri Santri Pondok Pesantren Sidogiri . 30.september 2022

pembayaran non tunai yang berguna untuk santri, pengurus maupun seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren, karena pondok pesantren Sidogiri Pasuruan memiliki banyak sekali badan usaha dan terdapat dimana mana, sehingga aplikasi berbayar non tunai ini sangatlah membantu para masyarakat yang menitipkan putra putrinya mondok di pesantren Sidogiri.net, adapun aplikasi tersebut bernama *e-mal*, aplikasi ini berfungsi untuk melakukan pembayaran, pembayaran ini memudahkan para santri karena tidak harus banyak banyak memegang uang cas selama berada di dalam Pondok Pesantren.

Semua santri bisa memanfaatkan aplikasi ini untuk bertransaksi dengan toko basmalah milknya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, bahkan para wali santri juga bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, dengan cara mengisi saldo pada kode aplikasi tersebut yang langsung mengisi di aplikasi masing masing putranya yang belajar di dalam Pondok Pesantren Sidogiri, hal ini juga berfungsi sebagai kiriman untuk para santri Pondok Pesantren Sidogiri, karena para santri ini berasal dari daerah yang berbeda beda sehingga sangatlah jauh bilamana ditempuh dengan jalur darat, sehingga dengan adanya aplikasi e-maal ini para wali santri sangat terbantu, hal ini tidak terlepas dari dukungan Pondok Pesantren memanfaatkan kecanggihan teknologi menjadi sebuah kemudahan, serta team IT yang telah dibentuk Pondok Pesantren yang mampu dengan teru

menerus mengembangkan layanan informasi berbasis digital yang ada di dalam Pondok Pesantren.”¹³⁵

Wawancara dengan ustadz Ust. Muhammad Iqbal Akkad selaku ketua BPSTI bahwasanya:

“Pondok Pesantren Sidogiri membuat aplikasi sidogiri.net yang terintegrasi dengan sekretariat, madrasah, asrama, bendahara, klinik, keamanan, perpustakaan, ekstrakurikuler. Ini dilakukan dengan lima orang yang dilaksanakan dalam jangka waktu enam bulan pengerjaan dan tiga bulan pengungsian dengan estimasi dana 120.000.000. selain itu BPSTI membuat aplikasi raport wali santri (mobile) dengan pendanaan sebesar 35.000.000.”¹³⁶

Dari data wawancara diatas peneliti juga melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terkait pelaksanaan Inovasi Sistem Informasi Manajemen bahwasanya, aplikasi yang Pondok Pesantren luncurkan untuk akses informasi dan pengembangan layanan berbayar online memiliki dua aplikasi yang dapat diakses oleh santri, pengurus maupun dewan asatidz pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, aplikasi tersebut bernama, Sidogiri.net dan e-maal, kedua aplikasi tersebut menjadi layanan kemudahan yang disiapkan oleh Pondok Pesantren.¹³⁷

Juga dari hasil observasi yang peneliti lakukan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan tentang penggunaan kedua aplikasi tersebut sudah resmi dan bisa digunakan untuk berbelanja di toko Pondok

¹³⁵ Wawancara, Ust. Hasyim Nur, dewan asatidz, 18 September 2022

¹³⁶ Wawancara ustadz Iqbal selaku ketua BPSTI Pondok Pesantren Sidogiri, 11 oktober 2022

¹³⁷ Observasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. 07 oktober 2022

Pesantren, juga bisa digunakan untuk melakukan pembayaran apapun di dalam Pondok Pesantren.¹³⁸

Selain peneliti melakukan wawancara dan observasi peneliti juga melakukan dokumentasi adapun dokumentasi yang peneliti peroleh adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4
Pembayaran belanja di toko Pondok Pesantren



Gambar 4.5
Pembayaran Pondok Pesantren

Setelah perencanaan lalu pelaksanaan selanjutnya evaluasi yang dilaksanakan sebagai pengukur atau koreksi atas pelaksanaan dari sebuah

¹³⁸ Observasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan. 09 oktober 2022

rencana yang disusun oleh pondok pesantren dalam Inovasi system Informasi Manajemen Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Berikut merupakan hasil wawancara dengan KH. Baharudin Toyyib selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan:

“Saya selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini banyak sekali yang mendukung saya dalam setiap program atau perencanaan yang disusun oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini terkait informasi berbasis digital, terlebih dukungan penuh dari team IT pembantu pengasuh Pondok Pesantren dan seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang mana berperan aktif dalam mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital, adapun semua kegiatan maupun perencanaan yang sudah disusun oleh Pondok Pesantren slalu di laksanakan evaluasi untuk melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari perencanaan yang telah di susun dan pelaksanaan yang telah terlaksana serta tidak ketinggalan pula setelah evaluasi yang saya laksanakan untuk menagmbil langkah setelah diketahui ada kekurangan atau kelebihan dalam setiap evaluasi yang Pondok Pesantren laksanakan, adapun pada tahapan evaluasi ini pesantren melibatkan beberapa beberapa team pembantu pengasuh Pondok Pesantren untuk lebih jelas membantu koreksi setiap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital”¹³⁹
Ustadz Hasyim Nur dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri

menambahkan hasil wawancaranya sebagai berikut:

“Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren dimaksudkan untuk koreksi yang tujuanya untuk perbaikan perbaikan bilamana terdapat kekurangan atau kekliruan dalam melaksanakan perencanaan yang telah disusun dalam pengembangan layanan informasi berbasis platform digital, serta Pondok Pesantren mengambil langkah bilamana terdapat kekurangan dalam hasil evaluasi yang Pondok Pesantren laksanakan dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren sifatnya menjemput bola artinya tidak menunggu datangnya laporan terhadap hasil pelaksanaan akan tetapi bisa melakukan monitoring sewaktu waktu, dan metode monitoringnya pengasuh Pondok Pesantren sewaktu waktu juga dengan gaya yang fleksibel tidak terlalu resmi, terkadang sambil

¹³⁹ Wawancara KH. Baharudin Toyyib ketua Umum pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, 10 Oktober 2022

santai ngobrol menanyakan perkembangan dari pelaksanaan sebuah perencanaan yang telah disusun bersama, terkadang juga jika membutuhkan pembahasan yang sifatnya penting baru mengadakan musyawarah dengan seluruh team pembantu pengasuh Pondok Pesantren ¹⁴⁰

Penjelasan dari Ust. A. Tholhah Maruf, selaku Sekretaris III (Bidang Hardware dan Networking) Pondok Pesantren Sidogiri, berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

“Pondok Pesantren sangat memperhatikan dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan layanan informasi berbasis platform digital sehingga team pembantu pengasuh Pondok Pesantren sangat senang menjalankan perencanaan yang telah disusun bersama untuk mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren juga terkadang mengumpulkan team pembantu pengasuh Pondok Pesantren untuk menanyakan atau mngkroscek berdasarkan laporan lisan maupun laporan yang berbentuk dokumen untuk mengukur kekurangan dalam setiap pelaksanaan”¹⁴¹

Senada dengan yang disampaikan oleh ustadz A. Saifullah Naji selaku Sekretaris umum Pondok Pesantren berikut hasil wawancaranya:

“Pondok Pesantren melaksanakan evaluasi dengan berbagai jenjang waktu yang berbeda dilihat dari kebutuhannya jenjang waktu yang di gunakan juga untuk langkah selanjutnya yang pesantren laksanakan untuk evaluasi adalah, evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Adapun evaluasi harian pesantren gunakan untuk melihat hasil pelaksanaan dari team IT pembantu pengasuh Pondok Pesantren dalam menyusun fitur fitur yang terdapat pada layanan informasi berbasis platform digital yang tercantum dalam sebuah aplikasi, pelaksanaan evaluasi bisa pada saat jam istirahat kedua atau menjelang berakhirnya kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren, ada pelaporan evaluasi harian lewat rekap daftar kurva penggunaan aplikasi atau animo download aplikasi yang telah disiapkan oleh Pondok Pesantren dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, serta juga menggunakan aplikasi

¹⁴⁰ Wawancara ustad Hasyim Nur dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri,13 Oktober 2022 .

¹⁴¹ Wawancara Ust. A. Tholhah Maruf, selaku Sekretaris III (Bidang Hardware dan Networking) Pondok Pesantren Sidogiri, 17 oktober 2022

absen kehadiran untuk para santri, dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren, selanjutnya evaluasi yang pengasuh Pondok Pesantren laksanakan adalah evaluasi yang sifatnya mingguan, evaluasi ini di laksanakan pada saat pendampingan setiap satu minggu satu kali, evaluasi ini dilaksanakan secara formal dalam suasana rapat yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan dewan asatidz pondok peantren untuk mengevaluasi pengembangan layanan informasi berbasis platform digital yang sudah dilaksanakan oleh team piket harian, team pembantu pengasuh Pondok Pesantren pada setiap bidang, yang bertujuan untuk koreksi dan memperbaiki bilamana terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan mendampingi pengembangan informasi digital. Sedangkan evaluasi terakhir yang pesantren laksanakan adalah evaluasi setiap satu bulan sekali yang melibatkan seluruh team pembantu Pondok Pesantren, dewan asatidz yang bertugas piket harian, seluruh yang terlibat dalam pengembangan layanan informasi berbasis platform digital¹⁴²

Dari data wawancara di atas peneliti juga melakukan observasi langsung di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, adapun yang didapat oleh peneliti dari hasil observasi adalah, Pengurus Pondok Pesantren tidak hanya merencanakan dan melaksanakan inovasi sistem informasi manajemen adalah, Pondok Pesantren tidak hanya merencanakan dan melaksanakan inovasi system informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri, akan tetapi Pondok Pesantren pengurus Pondok Pesantren melaksanakan evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan dan, dan pengasuh serta dewan asatidz Pondok Pesantren¹⁴³

Selain peneliti melaksanakan wawancara dan observasi, peneliti juga melaksanakan dokumentasi

¹⁴² Wawancara ustadz A. Saifullah Naji selaku Sekretaris umum pengurus pondok pesantren, 15, oktober 2022

¹⁴³ Observasi di Pondok Pesantren, 15, Oktober 2022

Adapun hasil dokumentasinya sebagai berikut:



Gambar 4.6
Penelitian penggunaan aplikasi e-maal¹⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang peneliti laksanakan, bahwa evaluasi dari inovasi system informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melalui beberapa tahapan yaitu sebagai berikut:

a. Evaluasi harian

Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari sekali waktunya fleksible bisa pada saat istirahat pertama maupun menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir, dan yang di evaluasi adalah team piket harian yang dibentuk oleh pengasuh Pondok Pesantren melalui pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

b. Evaluasi mingguan

Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya setiap selepas kegiatan pembelajaran sore hari dilaksanakan musyawarah oleh dewan pengurus pondok pesantren dan dewan asatidz

¹⁴⁴ Dokumentasi , e-maal pondok pesantren sidogiri pasuruan 18 september 2022

Pondok Pesantren yang juga dihadiri oleh pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

c. Evaluasi bulanan

pengasuh Pondok Pesantren melaksanakan evaluasi bulanan yang melibatkan semua team pembantu piket harian, team pembantu pengasuh Pondok Pesantren dan semua pegurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan layanan informasi berbasis platform digital selama satu bulan berjalan untuk mengkoreksi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun guna menyempurnakan platform digital yang pesantren gunakan untuk pengembangan layanan informasi sistem.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen yang ada di pondok Pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
- b. Jumlah guru di pondok pesantren ini adalah: 161 guru pada madrasah I'dadiyah, 137 guru pada madrasah ibtidaiyah, 82 guru pada madrasah tsanawiyah dan 32 guru pada madrasah aliyah yang dalam interaksi sosialnya terdapat inovasi organisasi dalam

kaitannya dengan aplikasi baru yang bertujuan untuk memudahkan pelayanan pendidikan maupun pembayaran non tunai, dan para wali santri merasa mudah untuk melakukan pembayaran online, aplikasi tersebut bernama e-maal. Inovasi ini sangat memudahkan santri, karena juga bisa melakukan pembayaran di toko basmallah miliknya Pondok Pesantren dengan menggunakan aplikasi e-maal dalam melakukan transaksi apapun di toko basmallah, juga bisa digunakan untuk pengambilan uang kiriman dari orang tua melalui aplikasi e-maal.

3. Inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Inovasi sarana dan prasarana pada pondok pesantren Sidogiri harus mengacu pada tupoksi lembaga yang berkaitan dengan kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan oleh pengurus pondok pesantren:

Inovasi sarana dan prasarana pada pondok pesantren Sidogiri harus mengacu pada tupoksi lembaga pokoknya standar minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan itu diberlakukan disini...¹⁴⁵

Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah.*

Hal ini senada denga napa yang disampaikan oleh ketua umum pengurus pondok.

Sarana prasarana yang kita kembangkan di pondok pesantren Sidogiri ini pada dasarnya adalah Berbasis Teknologi dalam system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah.* intinya seperti itu pak.. hehehe..¹⁴⁶

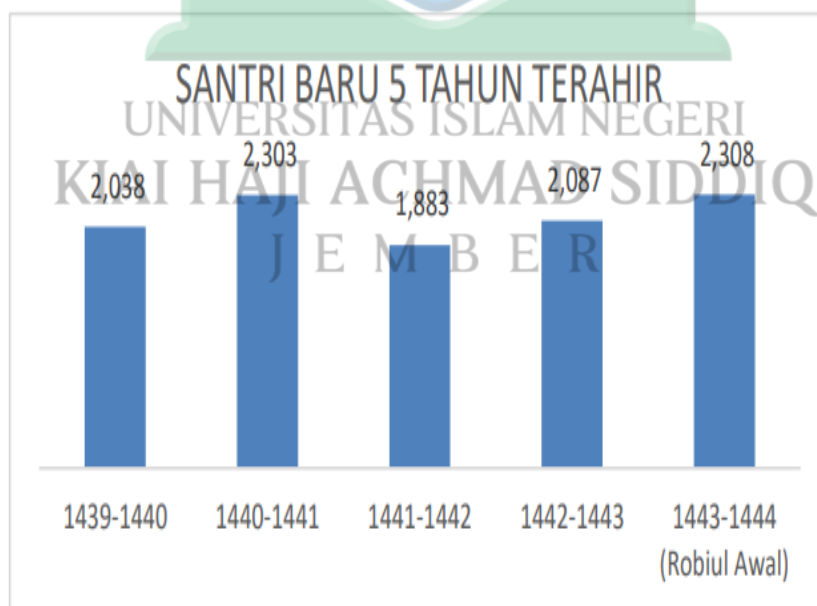
Dalam inovasi system informasi ini, perhitungan biaya pengembangan Aplikasi yang dilakukan oleh BPSTI Estimasi Biaya Pembuatan Sistem Pesantren terdiri dari Sistem Utama yang berupa: 1). modul Sekretariat. 2). modul madrasah. 3). modul asrama. 4). modul

¹⁴⁵ Wawancara Ust. A. Saifullah Naji selaku Sekretaris Umum Pengurus Pondok Pesantren, 15,oktober 2022

¹⁴⁶ Wawancara KH. Baharudin Toyiyib selaku ketua umum pengurus Pondok Pesantren Sidogiri, 15,oktober 2022

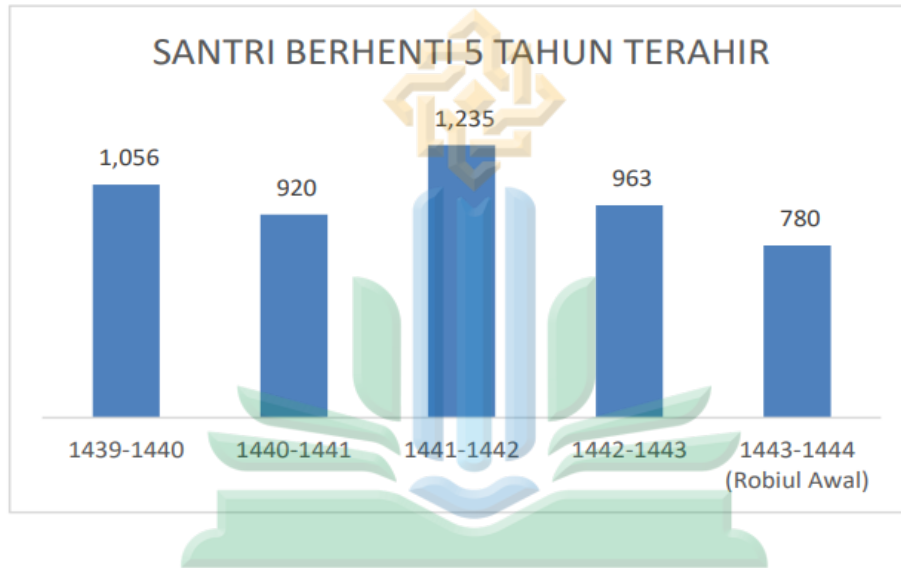
bendahara. 5). modul klinik. 6). modul keamanan. 7). modul perpustakaan. 8). modul ekstrakurikuler menembus angka kurang lebih Total Rp. 120.000.000. sedangkan aplikasi yang berupa report wali santri (mobile) dengan estimasi Rp. 35.000.000 dan ini dikembangkan sendiri butuh yang membutuhkan sekitar 5 orang, dalam waktu kurang lebih 6 bulan pengerjaan dan 3 bulan pengujian. Dan hal itu merupakan ongkos yang terbilang hemat bila dikaitkan dengan jumlah santri yang masuk 2500 tiap tahun sementara yang boyong tidak sampai 1000.

Adapun jumlah santri baru sampai bulan Rabiuts Tsani 1444 H adalah 2,308 santri



Sedangkan santri yang mengajukan izin berhenti pada tahun ajaran 1443-1444 sampai akhir bulan Rabiul Awal sebanyak 780 santri.

Berikut adalah data perbandingan jumlah santri berhenti/boyong dalam lima tahun terakhir:



DATA SANTRI Tabel Data Santri Perasrama

No.	Daerah	Kamar	Warga
1	A	22	350
2	B	26	531
3	C	28	495
4	D	20	287
5	E	14	299
6	F	16	642
7	G	16	251
8	H	29	621
9	I	37	441
10	J	30	753
11	K	7	474
12	L	8	701
13	M	15	1117
14	N	10	302
15	O	8	593

16	P	14	517
17	Q	9	571
18	R	15	1.202
19	S	12	736
20	Z	5	66
TOTAL			10.949

Guna menunjang aktivitas pendidikan dan pengajaran di Pondok Pesantren Sidogiri, kami menyediakan beberapa fasilitas pendukung. Berikut beberapa sarana yang kami miliki selain 20 Daerah (asrama) yang ada di lingkungan Pondok Pesantren Sidogiri.

Terdapat DAS (Darul Aitam Sidogiri) merupakan pesantren khusus anak yatim yang terletak di Surabaya. DAS menjadi satu-satunya program Pendidikan anak yatim yang ditangani Pondok Pesantren Sidogiri. Jumlah anak yatim di DAS Surabaya sebanyak 54 anak. Setelah mencapai umur aqil baligh, santri DAS selanjutnya akan dipindah ke Darul Khidmah Sidogiri.

Terdapat juga DKS (Darul Khidmah Sidogiri) merupakan Lembaga Pendidikan yang dibentuk oleh Pondok Pesantren Sidogiri dalam upaya menyediakan pendidikan pesantren “ala Sidogiri” di tengah masyarakat. Saat ini DKS sudah berdiri di Surabaya, Cikarang Bekasi, Lumajang, dan Ketapang Kalimantan Barat. DKS di Lumajang dan Ketapang baru diresmikan di tahun 1442-1443. Biaya operasional DKS Surabaya dan Bekasi ditangani oleh Laz Sidogiri. Dan tenaga pendidik dan pengurus DKS didatangkan langsung dari Sidogiri. Jumlah santri di DKS sebagai berikut: 1. Surabaya 54, 2. Bekasi 450, 3. Lumajang 38, dan 4. Ketapang Kalimantan Barat 58

Sedangkan Gedung Madrasah Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Miftahul Ulum. Saat ini ada 3 gedung yang disediakan: Gedung As-Suyuthi 36 ruang, Gedung Al-Ghazali 48 ruang, Gedung An-Nawawi 48 ruang Gedung baru An-Nawawi yang terdiri dari 4 lantai sudah selesai dibangun dan sudah digunakan sepenuhnya untuk kegiatan belajar mengajar. Kegiatan belajar dan mengajar di madrasah dibagi dua sesi: pagi-siang dan siang-sore. Setiap kelas terdiri dari 50-80 murid.

Untuk Sarana Mandi Cuci dan Kakus terdapat sebanyak 417 kamar mandi yang mana 77 di antaranya memiliki fasilitas WC. Selain itu juga terdapat sungai dengan air yang mengalir sebagai fasilitas darurat.

Di Sidogiri juga terdapat Perpustakaan. Setiap koleksi baru yang masuk ke perpustakaan akan diseleksi oleh tim sensor. Sehingga koleksi yang dibaca oleh santri betul-betul sesuai dengan pemahaman ahlusunnah wal jamaah. Selain kitab-kitab berbahasa Arab (Kitab Kuning) dan buku berbahasa Indonesia, juga ada koleksi terbitan berkala (Majalah, Surat Kabar, Jurnal dsb), koleksi Audio Visual Ilmiah berbentuk kaset, CD atau DVD yang berisi Film Dokumentar, Sejarah, Perdebatan Ilmiah, Discovery, Seminar, Ceramah juga ada koleksi Software Ilmiah seperti Software Kumpulan Buku, Ensiklopedi dan Atlas. Perpustakaan juga bertanggungjawab terhadap seluruh pengarsipan dokumen pesantren, baik dokumen fisik maupun dokumen digital. Terdapat ruang khusus di perpustakaan yang disiapkan untuk menyimpan arsip.

Terdapat juga Laboratorium Komputer, Laboratorium dikelola oleh Badan Pengembangan Sistem dan Teknologi Informasi dan Ikatan Santri

Sidogiri. Tujuannya adalah peningkatan kemampuan IT bagi Murid Kelas III Tsanawiyah dan Aliyah dengan menyelenggarakan kursus mulai materi office sampai kemampuan desain grafis. Selain itu, adapelatihan pemograman dan database dengan peserta khusus yang ditentukan melalui seleksi. Fungsi laboratorium untuk tahun ini ditiadakan karena keterbatasan ruang

Dalam hal Kesehatan, terdapat Klinik Sidogiri, Klinik Sidogiri memiliki 5 Fasilitas: 1. Paru, 2. Optik, 3. Gigi, 4. THT, 5. Bekam dan pijat refleksi. Klinik Sidogiri memiliki dua layanan, yaitu Layanan Pengobatan dan Rawat Inap. Ruang Rawat Inap Klinik Sidogiri bisa menampung 60 pasien dan 14 tempat tidur khusus penyakit menular. Dalam memberikan layanan pengobatan terhadap santri/murid dan umum, Klinik Sidogiri menyediakan tenaga 1 dokter THT, 1 dokter Gigi, 4 dokter umum, 2 perawat gigi, 13 perawat, 1 analis lab serta dibantu 28 petugas dari santri PPS.

Dari sarana dan prasarana yang ada diatas, pembelajaran tidak hanya terpaku pada kegiatan yang lebih dari hanya berbicara dan transfer pengetahuan, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi pendidikan mencari bentuk baru dalam pelayanan system informasi. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah perkembangan teknologi di masa kini dan mendatang murid butuh untuk persiapan dirinya terutama kaitannya dengan pengembangan aktivitas-aktivitas yang harus dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini tentunya mendorong guru untuk lebih bertindak sebagai coaching daripada hanya sebatas telling dan spending ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah basis dalam pengembangan sistem informasi, baik dalam pondok maupun di luar pondok dengan seting alat teknologi, memungkinkan anak dapat mempelajari apa yang diinginkan. implikasinya terhadap pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi adalah memperlancar kegiatan dan memudahkan dalam proses pembelajaran.

Teknologi di dalam kelas membantu memperlancar kegiatan belajar yang harus di lalui oleh murid dan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Oleh karena itu lingkungan kelas harus memberikan dukungan kepada kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid dan guru mengajar dengan nyaman pula. pendekatan-pendekatan dalam manajemen inovasi sarana prasarana yang meliputi orang dan keterampilan, artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana diarahkan kepada peningkatan kemampuan orang sebagai penyelenggara dan ilmu pengetahuan serta keterampilan output yang di harapkan; Alat dan bahan, artinya bahwa inovasi melekat pada alat dan bahan pendidikan yang akan di pergunakan untuk melaksanakan program – program pendidikan dan latihan peserta didik; Teknologi manual artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas alat dan bahan yang bersifat manual yang akan di pergunakan oleh pelaksana dan peserta didik; Teknologi komputerisasi, artinya bahwa teknologi komputerisasi merupakan bagian dari inovasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran

Teknologi informasi artinya bahwa teknologi informasi merupakan bagian dari inovasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran guna menunjang kelancaran dalam transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada peserta didik merupakan inovasi sarana dan prasarana pendidikan harus bersesuaian dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam penyesuaian dengan kebutuhan pengembangan pengetahuan dan keterampilan ketenagaan:

Dan dapat disimpulkan bahwa inovasi system informasi manajemen sangat bermanfaat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Karena dari system informasi itu lembaga pendidikan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga bisa melakukan evaluasi menyeluruh dalam lembaga. Di samping itu system informasi manajemen ini bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat.

Pernyataan diatas adalah hasil wawancara dengan pengurus pondok pesantren Sidogiri selaku wakil ketua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, berikut hasil wawancaranya dengan beliau:

“selama ini Inovasi system informasi manajemen yang berupa pengembangan layanan informasi berbasis platform digital Sidogiri.net ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Karena dari system informasi itu lembaga pendidikan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan kita saat ini, sehingga bisa melakukan evaluasi menyeluruh dalam lembaga. Di samping itu system informasi manajemen ini bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat sehingga membantu pengasuh Pondok Pesantren, oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren juga sering mengkoscek platform ini “¹⁴⁷

¹⁴⁷ Wawancara Mas Dwi Nawawi Sa'dullah wakil ketua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri, 17 oktober 2022

Inovasi system informasi manajemen juga bermanfaat bagi masyarakat, karena dari system informasi ini masyarakat bisa mengetahui secara langsung data yang mereka butuhkan secara cepat dan dari sumber yang valid. Dan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan ‘trust’ masyarakat yang pada lembaga tersebut.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh orang tua santri Pondok Pesantren Sidogiri, adapun pernyataannya sebagai berikut:

“Akses informasi mengenai pembelajaran dan jadwal pelajaran di anak saya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dapat diakses melalui platform aplikasi Sidogiri.net, bahkan juga terkait acara pembelajaran yang melibatkan banyak orang dalam jumlah banyak seperti batsulmasail pondok pesantren juga dapat diakses melalui aplikasi Sidogiri.net. memang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi fasilitas bahkan dari segi pelayanan terus selalu mengalami perubahan yang tentunya baik dari waktu ke waktu, sehingga menjadikan kalangan santri tidak ribet dan sulit bilamana ingin mencari informasi terkait Pondok Pesantren sebagai orang tua sangat terbantu dan makin mempercayai lembaga ini karena selalu transparan.”¹⁴⁸

Sebagaimana sudah kita maklumi, lembaga pendidikan yang berada di lingkup masyarakat mempunyai tanggung jawab dalam menjaga kualitas dari proses lembaga pendidikan dalam menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Karena masyarakat sebagai subsistem menjadi kontrol masyarakat atas penyelenggaraan kegiatan yang dilakukan. Dalam hal ini pondok pesantren Sidogiri sudah menjalankannya dengan baik dan mendapat respon yang baik dari masyarakat. Oleh karena itu inovasi system informasi manajemen yang berbasis digital ini adalah sebuah inovasi yang secara tidak langsung turut serta

¹⁴⁸ Wawancara Supardi wali Santri Pondok Pesantren Sidogiri. 30.september 2022

dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dari sisi layanannya kepada masyarakat.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti menegaskan bahwa kebermanfaatan inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen dalam mengembangkan lembaga di pondok Pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut:

- a. Inovasi sarana dan prasarana dalam sistem informasi manajemen pada pondok pesantren Sidogiri harus mengacu pada tupoksi criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Inovasi sarana prasarana yang ada di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah*.



Gambar 4.7 Inovasi Sarana Prasarana Pondok Pesantren Sidogiri¹⁴⁹

B. Temuan Penelitian

1. Inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

1. Pada Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat, madrasah, daerah, atau instansi-instansi yang lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, TIBKAM, TMTB, dan Klinik Sidogiri
2. BPSTI sangat memperhatikan secara detail dan seluruh element Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terkait layanan system informasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren, karena bertumpu pada penggunaan digital system sehingga sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren.

¹⁴⁹ Dokumentasi , Sarana prasarana pomdok pesantren sidogiri pasuruan 18 September 2022

3. Perencanaan pengurus Pondok Pesantren sangat matang dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan layanan informasi sistem, dilihat dari team pengurus Pondok Pesantren yang dibentuk, pendampingan rutin setiap satu minggu sekali, serta piket harian yang dilaksanakan oleh dewan asatidz Pondok Pesantren untuk membantu mengembangkan layanan informasi system di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan produk real dari system itu adalah aplikasi Sidogiri.net

2. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan Di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

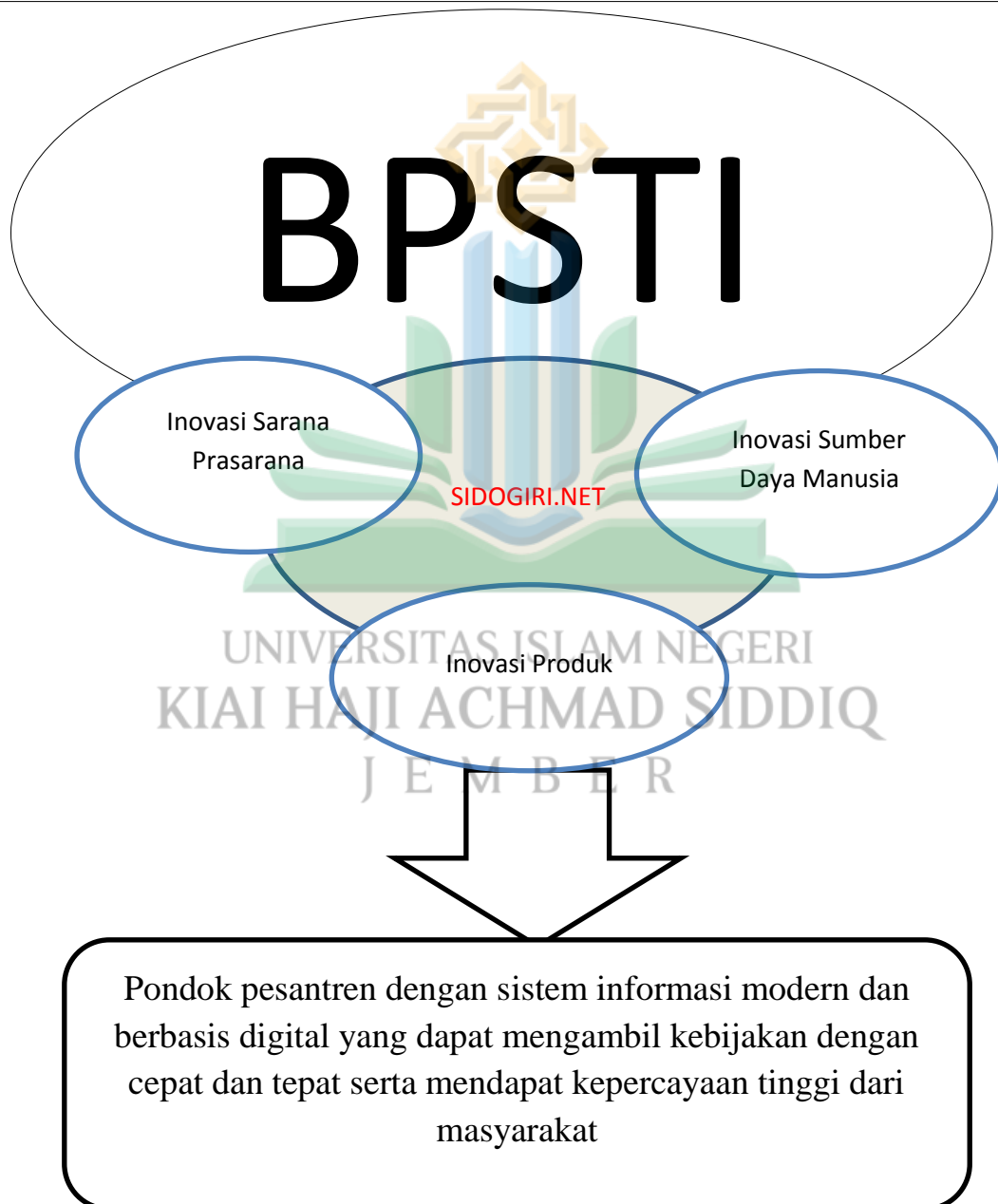
- a. Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
- b. Jumlah guru di pondok pesantren ini adalah: 161 guru pada madrasah I'dadiyah, 137 guru pada madrasah ibtidaiyah, 82 guru pada madrasah tsanawiyah dan 32 guru pada madrasah aliyah yang dalam interaksi sosialnya terdapat inovasi organisasi dalam kaitannya dengan aplikasi baru yang bertujuan untuk memudahkan pelayanan pendidikan maupun pembayaran non tunai, dan para wali santri merasa mudah untuk melakukan pembayaran online, aplikasi tersebut bernama e-maal. Inovasi ini sangat memudahkan santri, karena juga bisa melakukan pembayaran di toko basmallah miliknya Pondok Pesantren dengan menggunakan aplikasi e-maal dalam melakukan transaksi

apapun di toko basmalah, juga bisa digunakan untuk pengambilan uang kiriman dari orang tua melalui aplikasi e-maal.

3. Inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

- a. Inovasi sarana dan prasarana dalam sistem informasi manajemen pada pondok pesantren Sidogiri harus mengacu pada tupoksi criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.
- b. Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah.*

INOVASI PADA SISTEM INFORMASI MANAJEMEN PONDOK
PESANTREN SIDOGIRI



BAB V

PEMBAHASAN

Pada bab ini membahas terkait hasil temuan dalam penelitian yang berdasarkan pada fokus penelitian dalam pembahasan ini diklasifikasikan menjadi tiga fokus yaitu:

A. Inovasi Aspek Produk dalam Sistem Informasi Manajemen untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Secara teoretis sistem informasi memadukan antara manusia dengan perangkat lainnya. Perpaduan ini menghasilkan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi¹⁵⁰

Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dirancang melalui beberapa tahapan, tahapan yang direncanakan oleh pengasuh pondok pesantren sebagai berikut: *pertama*, Pondok Pesantren sangat memperhatikan secara detail dan seluruh element Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terkait layanan system informasi yang diterapkan oleh Pondok Pesantren, karena bertumpu pada penggunaan digital system sehingga sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh Pondok Pesantren. *Kedua*; Dalam menerapkan system informasi manajemen pondok pesantren untuk mengembangkan layanan sistem informasi dimulai dari hal kecil oleh Pondok Pesantren, dengan diadakannya pendampingan

¹⁵⁰ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung.2015) 80

secara terus menerus yang rutin dilaksanakan setiap minggu, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keuntungan menggunakan layanan informasi manajemen ini untuk pelayanan, sejauh mana kendala-kendala yang ditemukan. *Ketiga*; Perencanaan pengurus Pondok Pesantren sangat matang dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan layanan informasi sistem, dilihat dari team pengurus Pondok Pesantren yang dibentuk, pendampingan rutin setiap satu minggu sekali, serta piket harian yang dilaksanakan oleh dewan asatidz Pondok Pesantren untuk membantu mengembangkan layanan informasi system di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Dalam hal inovasi aspek produk dalam system informasi manajemen, pondok pesantren Sidogiri mempunyai Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (software), baik di sekretariat, madrasah, daerah, atau instansi-instansi yang lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri.

Informasi merupakan salah satu sumber daya penting dalam suatu organisasi yang digunakan sebagai bahan pengambilan keputusan. Sumber daya dalam hal ini bisa dari manusia maupun sesuatu yang daya pemberi informasi seperti teknologi yang kemudian diolah dengan cara tertentu yang sistematis sesuai data yang ada sehingga seterusnya akan dijadikan sebagai bahan pengambilan keputusan yang berkualitas. Dalam suatu organisasi untuk memperoleh informasi sering dilibatkan teknologi informasi yang menerapkan

sistem informasi.¹⁵¹ Dalam hal ini maka diperlukan sebuah lembaga atau badan khusus untuk menjadi penanggung jawab.

Sistem informasi, menurut Alter (1992), adalah kombinasi antar prosedur kerja, informasi, orang dan teknologi informasi yang diorganisasikan untuk mencapai tujuan dalam sebuah organisasi. komponen-komponen yang membentuk sistem informasi yang saling berinteraksi. Informasi yang dimaksudkan berupa data terformat, teks, gambar, suara dan video.

Sedangkan komponen manusia berperan dalam memasukkan, memproses, dan menggunakan data. Serta teknologi informasi merupakan perangkat keras dan perangkat lunak yang memproses data. Sehingga ketiga komponen yaitu informasi, orang dan teknologi informasi saling menyatu membentuk kesatuan prosedur kerja untuk mencapai suatu tujuan tertentu dalam suatu organisasi. Sistem informasi manajemen adalah bagian pada kesatuan bisnis yang terus berubah dan memberikan tantangan baru dari waktu ke waktu. Bisnis modern tidak dapat bertahan lama tanpa menggunakan sistem informasi manajemen untuk mengelola data dalam jumlah besar, dan memberikan banyak informasi untuk belajar atau bekerja secara disiplin.¹⁵²

Sistem Informasi Manajemen adalah seperangkat prosedur gabungan yang mengumpulkan dan menghasilkan data yang andal, relevan, dan terorganisir dengan baik yang mendukung proses pengambilan keputusan suatu organisasi. Singkatnya, ini adalah sekelompok proses di mana data

¹⁵¹ Rochaety, Eti, rahayuningsih, Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta.2012) 88

¹⁵² Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

diperoleh, dianalisa, dan ditampilkan dengan cara yang berguna untuk tujuan pengambilan keputusan. Sistem ini adalah alat yang sangat berguna untuk tujuan meninjau dan mengendalikan operasi perusahaan. Tujuan utama dari sistem ini adalah untuk mengatur semua data yang dikumpulkan dari setiap tingkat perusahaan, meringkasnya, dan menyajikannya dengan cara yang memfasilitasi dan meningkatkan kualitas keputusan yang diambil untuk meningkatkan profitabilitas dan produktivitas perusahaan. Sistem ini biasanya berbasis komputer termasuk lembar excel sederhana atau platform yang lebih kompleks. Informasi yang dikumpulkan dan dianalisa dalam sistem biasanya berasal dari sumber internal dan eksternal.¹⁵³

Dalam *The Encyclopedia of Management*, “*Management Information System are planned and organized approaches to supplying executives with intelligence aids that facilitate the managerial process.*” (Sistem informasi manajemen adalah pendekatan-pendekatan yang direncanakan dan disusun untuk memberikan bantuan piawai yang memudahkan proses manajerial kepada pejabat pimpinan). Penulis dari buku of *Management Information Systems for the Information Age* dan *Professor of Accounting & Computer Information Systems di Universitas Pittsburg State*, menjelaskan bagaimana fungsi Sistem informasi manajemen dalam dunia akademis. “Sistem informasi manajemen adalah studi tentang komputer dan komputasi dalam lingkungan bisnis. Ilmu komputer berfokus pada mesin sementara sistem informasi, atau sistem informasi manajemen, berfokus pada bagaimana TI dapat mendukung

¹⁵³ Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa di Kabupaten Tulungagung. *JIPi (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

strategi dan operasi organisasi,” jelasnya. Sistem informasi manajemen pendidikan merupakan perpaduan antara sumber daya manusia dan aplikasi teknologi informasi untuk memilih, menyimpan, mengolah, dan mengambil kembali data dalam rangka mendukung proses pengambilan keputusan bidang pendidikan. Pengertian lain sistem informasi manajemen pendidikan adalah suatu sistem yang dirancang untuk menyediakan informasi guna mendukung pengambilan keputusan pada kegiatan manajemen (perencanaan, penggerakan, pengorganisasian, dan pengendalian) dalam bidang pendidikan.¹⁵⁴

Adapun dalam pengembangan system informasi manajemen yang telah dilaksanakan, setelah dilakukan analisis oleh peneliti setidaknya terdapat Langkah-langkah sebagai berikut:

1. Perhatian secara mendetail

Pondok pesantren sangat memperhatikan secara detail dan seluruh element pondok pesantren Sidogiri Pasuruan terkait layanan system informasi yang diterapkan oleh pondok pesantren, karena bertumpu pada penggunaan digital system sehingga sangat erat kaitannya dengan kemajuan teknologi yang dimanfaatkan oleh pondok pesantren

Perhatian yang dititik beratkan oleh pondok pesantren ini lebih tertuju kepada pengembangan layanan informasi berbasis platform digital yang terus dikembangkan oleh pondok pesantren, perhatian pondok pesantren ini meliputi banyak hal, dimulai dari observasi terkait

¹⁵⁴ Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. (2017). Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 107–112. <https://doi.org/10.29100/jipi.v2i2.366>

bagaimana cara yang mudah di era kecanggihan teknologi seperti saat ini untuk mengakses sebuah informasi.

Dari hasil pemantauan terkait keadaan saat ini tentang kemajuan teknologi yang dilaksanakan pondok pesantren Sidogiri Pasuruan barulah merumuskan untuk mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital dengan dibuatnya aplikasi yang memudahkan untuk mengakses sebuah informasi terkait pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, namun pada awalnya aplikasi ini masih sebatas diuji coba karena aplikasinya perlu sekali penyempurnaan dan pengembangan, sehingga yang bisa mengakses hanyalah pengurus pondok pesantren dan dewan asatidz pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Perencanaan terkait perhatian awal dari pondok pesantren sebelum menciptakan aplikasi layanan informasi berbasis digital karena di jaman saat ini slalu berbasis digital terait bidang apapun sehingga pesantren mencermati terlebih dahulu sebelum menciptakan aplikasi platform digital guna memudahkan untuk meng akses sebuah informasi pondok pesantren Sidogiri pasuruan diatas adalah merupakan langkah awal dari sebuah perencanaan, seperti yang disampaikan oleh salah satu tokoh yaitu:

Namun, seiring kemajuan teknologi pesat dan tuntutan akan perkembangan manajemen yang semakin dinamis maka digunakanlah komputer. Hal ini disebabkan karena manajemen membutuhkan pengolahan data dalam jumlah yang besar secara rutin disertai dengan sistem penyimpanannya. Selain itu terdapat tugas dan aktivitas yang

berulang dan ada kebutuhan untuk melakukan perhitungan yang rumit. Sehingga dengan penggunaan komputer sebagai sebuah sistem maka seluruh anggota organisasi dapat terbantu dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam menggunakan informasi.¹⁵⁵

Penjelasan dari salah satu tokoh diatas menjelaskan bahwasanya kemajuan teknologi harus lah di iringi dengan kecanggihan alat-alat teknologi, karena di awal pondok pesantren menaruh perhatian awal untuk kebutuhan pengembangan layanan informasi berbasis layanan informasi berbasis platform digital, sehingga perlu dilakukan pengamatan terkait model akses informasi apa yang saat ini memudahkan semua pihak, serta paling banyak diminati maka dibutuhkan fasilitas sebuah alat untuk mendukung pengembangan layanan informasi berbasis platform digital.

Karena sebuah informasi itu tidak terlepas dari sebuah alat teknologi karena berkaitan dengan yang namanya system, hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh salah satu tokoh yaitu Pratama menjelaskan bahwa sistem informasi merupakan gabungan dari perangkat lunak (software), perangkat keras (hardware), infrastruktur, dan sumber daya manusia (SDM) yang saling berkaitan dalam mengolah data menjadi informasi yang bermanfaat melalui penciptaan sebuah sistem. Selain penggunaan komputer, manusia juga turut menjadi bagian dari sistem ini. Manusia menggunakan seluruh ide, pemikiran, dan perhitungan dalam menggunakan komputer yang di dalamnya terdapat software dan

¹⁵⁵ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung.2015) 22

hardware. Selain itu terdapat pula proses perencanaan, kontrol, koordinasi, dan pengambilan keputusan. Oleh karena itu sistem informasi dinamakan juga sistem kompleks.¹⁵⁶

Pemaparan teori di atas didukung oleh salah satu ahli terkait informasi yaitu Davis dalam Rochaety mengatakan bahwa sistem informasi memadukan antara manusia dengan perangkat lainnya. Perpaduan ini menghasilkan informasi yang mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi.¹⁵⁷

Dari kedua penjelasan di atas dapatlah diambil sebuah benang merah bahwasanya layanan informasi itu sangatlah erat kaitannya dengan alat teknologi dan sumber daya manusia yang memadai artinya menguasai di bidang informasi dan teknologi untuk terus mengembangkan layanan informasi.

Tidak terkecuali di dalam pondok pesantren Sidogiri Pasuruan bahwasanya sistem informasi manajemen sudah dirancang dan direncanakan secara matang serta ditaruh perhatian utama yang berkaitan dengan pengembangan layanan informasi berbasis platform digital.

2. Team pendamping layanan Informasi

Perencanaan pengurus pondok pesantren sangat matang dalam menggunakan kemajuan teknologi untuk mengembangkan layanan informasi sistem, dilihat dari team pengurus pondok pesantren yang

¹⁵⁶ Pratama, I Putu Agus Eka, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, (Bandung, Informatika Bandung, 2014) 89

¹⁵⁷ Rochaety, Eti, rahayuningsih, Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Bumi Aksara, Jakarta.2012) 76

dibentuk, pendampingan rutin setiap satu minggu sekali, serta piket harian yang dilaksanakan oleh dewan asatidz pondok pesantren untuk membantu mengembangkan layanan informasi system di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Pendampingan yang dilaksanakan oleh pondok pesantren Sidogiri inilah sangat bagus dan kompak, dimana pendampingan ini bertujuan untuk selalu memantau sejauhmana penggunaan aplikasi digital yang dimiliki oleh pondok pesantren, selain itu memantau pengembangan teknologi yang berbasis digital untuk layanan informasi secara digital, sampai pada akhirnya dapat diakses oleh setiap masyarakat pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, dan mampu bertambahnya aplikasi yang digunakan oleh pondok pesantren Sidogiri .

Hal diatas senada dengan yang disampaikan oleh Prastyawan, bahwa ada keterkaitan erat antara difusi, inovasi, dan komunikasi. Oleh karena difusi adalah proses komunikasi untuk menyebarluaskan gagasan, ide, karya, dan sebagainya sebagai suatu produk Inovasi, maka aspek komunikasi menjadi sangat penting dalam menyebarluaskan gagasan, ide, ataupun produk tersebut. Sebagai contoh, ide pengembangan kurikulum vokasional di madrasah. Untuk menyebarluaskan gagasan Itu, maka perlu difusi inovasi tentang kurikulum vokasional di madrasah, biasanya ada pilot proyek yang dilakukan, disosialisasikan, dibina, dan kemudian disebarluaskan kepada sekolah yang lain. Hal inilah yang disebut difusi

inovasi, yaitu penyebarluasan suatu inovasi untuk kemudian diadopsi oleh komunitas tertentu.¹⁵⁸

Dari penjelasan teori diatas bahwasanya dapat dikaitkan dengan pendampingan layanan informasi, karena membutuhkan sebuah inovasi supaya terjadi keterkaitan erat antara difusi inovasi dan komunikasi sehingga team pendamping layanan informasi dapat terbentuk dalam perencanaan inovasi sistem informasi manajemen.

3. Pendampingan berkelanjutan

Dalam menerapkan system informas manajemen pondok pesantren untuk mengembangkan layanan sistem informasi dimulai dari hal kecil oleh pondok pesantren, dengan diadakannya pendampingan secara terus menerus yang rutin dilaksanakan setiap minggu, dengan tujuan untuk mengukur sejauh mana keuntungan menggunakan layanan informasi manajemen ini untuk pelayanan, sejauh mana kendala-kendala yang ditemukan.

Pendampingan berkelanjutan yang laksanakan oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan ini bertujuan untuk terus menyempurnakan bentuk layanan informasi berbasis platform digital, hal ini dimaksudkan supaya akses informasi ini bisa lebih universal dan tidak bersifat lokal.

Karena pendampingan ini bersifat berkelanjutan sehingga hal-hal kecil dan detail tentang kesalahan sangatlah mampu untuk di tekan sehingga tidak terjadi sebuah kesalahan, dan ketelitian menjadi kunci utama dalam sebuah pendampingan berkelanjutan, supaya layanan

¹⁵⁸ Prastyawan, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran" dalam *Al-Hikmah*, Volume 1, Nomor 2, September 2011), 171

informasi berbasis platform digital mampu diakses oleh semua orang dimana saja dan kapan saja tentunya dengan sistem informasi manajemen yang sangat matang.

Hal di atas senada dengan pemaparan salah satu tokoh yaitu sebagai berikut: Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sistem informasi dan manajemen. Keduanya saling bersinergi dalam proses yang dijalankannya. Helmawati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen: pendidikan agama islam, bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Manajemen yang terdiri dari serangkaian proses membutuhkan informasi. Proses perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah organisasi. Tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik. Begitu juga dengan pengendalian (*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai

dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.¹⁵⁹

Dalam hal ini dapat diketahui bahwasanya peran informasi menjadi sangat urgen ketika manajemen sedang menghadapi persoalan yang besar dan rumit. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rancangan sistem informasi. Apalagi ketika manajemen harus mengolah data dalam jumlah yang besar dan terdapat perhitungan yang rumit maka penggunaan komputer menjadi pilihan yang tepat

4. Perancangan sistem informasi berbasis digital yang mudah digunakan

Perancangan sistem informasi Pondok pesantren Sidogiri masih dalam tahap ujicoba karena yang hanya bisa mengakses hanya pengurus dan dewan asatidz, itupun hanya satu aplikasi yang digunakan yaitu aplikasi Sidogiri.net.

Tahapan uji coba dalam sebuah pelaksanaan merupakan hal yang sangat diharuskan karena nantinya dapat mengukur sejauh mana kelayakan atau ketidaklayakan sebuah produk yang diciptakan untuk di uji cobakan, sesuai dengan layanan informasi berbasis platform digital yang sedang dikembangkan oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. sesuai dengan penjelasan oleh salah satu tokoh bahwasanya :

Waktu dan Proses Penerimaan. Waktu merupakan hal yang penting dalam proses difusi inovasi. Proses keputusan inovasi pada hakikatnya adalah suatu proses yang dilalui individu atau kelompok, mulai dari

¹⁵⁹ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung.2015) 89

pertama kali adanya inovasi, dilanjutkan dengan keputusan sikap terhadap inovasi, penetapan keputusan untuk menerima atau menolak, implementasi inovasi, dan konfirmasi atas keputusan inovasi yang dipilihnya. Berikut adalah tahapan dari model proses keputusan inovasi, yang dapat dilakukan, yaitu: *Knowledge, Persuasion, Decision Making, Implementation*, dan *Confirmation* sebagai tahap dimana seseorang atau kelompok mencari penguatan terhadap keputusan inovasi yang dilakukannya.¹⁶⁰

Waktu dan proses penerimaan yang dijelaskan dalam teori diatas adalah menggambarkan proses uji coba yang tepat untuk menguji kelayakan sebuah sistem atau program yang telah disusun untuk lalu dipublikasikan supaya bisa dinikmati oleh orang banyak, pas seperti yang dikembangkan oleh pondok pesantren Sidogiri pasuruan, dalam mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital yang bertujuan untuk bisa diterima oleh masyarakat luas.

Berdasarkan data wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh peneliti bahwa inovasi dalam sistem informasi manajemen yang ada di pondok Pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut; *pertama*, Bentuk inovasi dalam sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri adalah inovasi produk yang berupa perangkat lunak yang berbasis digital berupa aplikasi www.sidogiri.net. yang direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi dengan baik. *Kedua*, Selain itu inovasi organisasi juga dilakukan dengan meluncurkan aplikasi baru yang bertujuan untuk

¹⁶⁰ Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation*. (Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York. 1983), 317-327

pembayaran non tunai, supaya santri tidak perlu keluar pondok dan para wali santri merasa mudah untuk melakukan pembayaran online, aplikasi tersebut bernama *e-maal*. Inovasi ini sangat memudahkan santri, karena juga bisa melakukan pembayaran di toko basmalah miliknya Pondok Pesantren dengan menggunakan aplikasi *e-maal* dalam melakukan transaksi apapun di toko basmalah, juga bisa digunakan untuk pengambilan uang kiriman dari orang tua melalui aplikasi *e-maal*.

Aplikasi-aplikasi yang sudah dikembangkan adalah sebuah bentuk inovasi system informasi manajemen. Menurut Manual OECD Oslo (2005), terdapat empat bentuk inovasi yaitu inovasi produk, inovasi proses, inovasi pemasaran dan inovasi organisasi¹⁶¹ dalam penelitian ditemukan bahwa bentuk inovasi yang ada berupa inovasi produk dan inovasi organisasi.

a) Inovasi Produk

Dalam teorinya inovasi produk adalah pengenalan barang atau jasa yang benar-benar baru atau peningkatan dari yang sudah ada secara signifikan berkaitan dengan karakteristik fungsional atau penggunaannya, peningkatan dalam hal spesifikasi teknik, komponen dan bahan, keramahan dalam penggunaan atau karakteristik fungsional lainnya.¹⁶²

Inovasi produk merupakan salah satu faktor kunci terhadap keberhasilan organisasi dan merupakan strategi yang penting bagi peningkatan market

¹⁶¹ Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., Alpkan, L., (2011), *Effects of Innovation Types on firm Performance. International Journal of Production Economics* 133 (2), 662676.

¹⁶² OECD, *Oslo Manual: Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data. 3rd ed.* (Paris: OECD Publishing & Eurostat. 2005). 321

share dan kinerja bisnis¹⁶³ bentuk inovasi produk: pengenalan layanan yang baik yang baru atau meningkat secara signifikan sehubungan dengan karakteristik atau penggunaan yang digarisbawahi, termasuk peningkatan yang signifikan dalam spesifikasi teknis, komponen dan material, perangkat lunak incorporated, keramahan pengguna atau karakteristik functional lainnya.

Inovasi produk layanan digital di pondok pesantren Sidogiri yang berupa pengembangan aplikasi berbasis internet adalah hal yang sangat luar biasa dan berbeda dari pondok pesantren salafiyah yang lain di Indonesia, mengingat pondok pesantren Sidogiri adalah pondok pesantren salafiyah yang masih berpegang teguh pada pembelajaran pesantren salafiyah, yang selalu diidentikkan dengan lembaga pendidikan tradisional dan belum melek teknologi. Seperti yang sering dijelaskan dalam tipologi pesantren bisa dibedakan paling tidak menjadi tiga jenis, walaupun agak sulit untuk membedakan secara ekstrem diantara tipe-tipe tersebut yaitu salafiyah (tradisional), khalafiyah (modern) dan terpadu.¹⁶⁴

Salafiyah adalah tipe pesantren yang hanya mengajarkan ilmu-ilmu agama Islam, atau kitab-kitab klasik yang ditulis oleh para ulama terdahulu. Metode pengajaran yang digunakan hanyalah metode bandongan, sorogan, hafalan dan musyawarah.

¹⁶³ Hassan, Masood Ul., Shaukat, Sadia., Nawaz, Muhammad Saqib., Naz, Saman., (2013), Effects of Innovation Types on Firm Performance: An Empirical Study on Pakistan's Manufacturing Sector. *Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences*, Vol. 7 (2), 245.

¹⁶⁴ Wahjoetomo, *Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan*(Jakarta: Gema Insani Press, 1997), h. 45.

b) Inovasi Organisasi

Inovasi yang ditemukan kedua dalam system informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri. Adapun inovasi organisasi secara teoretis adalah inovasi organisasi yang merupakan implementasi metode organisasional baru dalam praktik bisnis perusahaan, organisasi tempat bekerja atau hubungan eksternal. Inovasi organisasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan melalui mengurangi biaya administrasi atau biaya transaksi, meningkatkan kepuasan kerja, reduksi biaya pasokan¹⁶⁵ bentuk Inovasi organisasi: penerapan metode organisasi baru dalam praktik bisnis perusahaan, organisasi kerja atau hubungan eksternal.

Pada penggunaan aplikasi Sidogiri.net ini secara tidak langsung dapat meningkatkan kinerja lembaga, mengurangi biaya administrasi, meningkatkan kepuasan para stakeholders dan mengurangi jalur mata rantai pelayanan yang ada. Pesantren juga meluncurkan aplikasi baru yang bertujuan untuk pembayaran non tunai, supaya santri tidak perlu keluar pondok dan para wali santri merasa mudah untuk melakukan pembayaran online, aplikasi tersebut bernama e-maal.

Setelah diluncurkannya aplikasi sidogiri.net pondok pesantren Sidogiri pasuruan menambahkan aplikasi yang bernama e-maal, aplikasi ini berfungsi untuk melakukan transaksi pembayaran non tunai yang terwujud di pondok pesantren Sidogiri.net. Sehingga para santri tidak perlu memegang uang kas terlalu banyak, cukup mengisi saldo di toko basmalah miliknya pondok pesantren Sidogiri pasuruan, sudah bisa

¹⁶⁵ Ibid, 50-51

bertransaksi dan melakukan beli kebutuhan sehari-hari, aplikasi itu juga berguna untuk para wali santri yang hendak mengirim putranya yang sedang mondok di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, cukup mengisi saldo melalui aplikasi e-maal lewat toko basamal dengan otomatis saldo akan bertambah dan bisa digunakan untuk berbelanja. Hal tersebut merupakan bentuk dari inovasi sistem informasi manajemen yang terus dijalankan oleh pondok pesantren Sidogiri Pasuruan guna menghadapi tantangan di jaman serba digital seperti saat ini.

Hal ini sesuai dengan yang di jelaskan oleh salah satu tokoh sebagai berikut: Sistem informasi manajemen merupakan perpaduan antara sistem informasi dan manajemen. Keduanya saling bersinergi dalam proses yang dijalankannya. Helmawati mengungkapkan dalam bukunya yang berjudul sistem informasi manajemen: pendidikan agama islam, bahwa manajemen membutuhkan sistem informasi untuk mendukung proses manajemen mulai dari perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian. Manajemen yang terdiri dari serangkaian proses membutuhkan informasi. Tentunya pemimpin harus mengetahui data dan informasi terkait kemampuan para anggotanya agar dapat diarahkan dengan baik. Begitu juga dengan pengendalian (*controlling*) seorang pemimpin atau manajer yang ingin mengetahui apakah aktivitas yang dilaksanakan sesuai dengan perencanaan sebelumnya atau tidak maka digunakan informasi yang dapat menggambarkan hal tersebut.¹⁶⁶

¹⁶⁶ Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung, 2015) 89

Peran informasi menjadi sangat urgen ketika manajemen sedang menghadapi persoalan yang besar dan rumit. Untuk mengantisipasi hal tersebut maka perlu adanya rancangan sistem informasi. Apalagi ketika manajemen harus mengolah data dalam jumlah yang besar dan terdapat perhitungan yang rumit maka penggunaan komputer menjadi pilihan yang tepat. Setelah mengalami beberapa penyempurnaan dengan ditambahkan fitur-fitur barulah aplikasi Sidogiri.net dapat diakses oleh semua kalangan masyarakat pondok pesantren karena semua informasi terkait pondok pesantren termuat dalam Sidogiri.net.

Langkah kedua ini merupakan pengembangan dari aplikasi yang telah di ciptakan oleh pondok pesantren Sidogiri pasuruan, karena di era sekarang setiap layanan apapun berbasis aplikasi maka pondok pesantren meluncurkan aplikasi yang bernama Sidogiri.net, yang awalnya aplikasi ini hanya diperuntukan mengakses jadwal pembelajaran dan kegiatan santri di pondok pesantren Sidogiri pasuruan dan hanya bisa diakses oleh dewan asatidz serta pengurus pondok pesantren saja, namun seiring bertambahnya fungsi dan ketertarikan masyarakat akan pondok pesantren Sidogiri , maka aplikasi ini pun berkembang dengan bisa diakses oleh orang banyak serta fitur fiturnya pun bertambah, terbukti dengan ditambahkan fitur prnrtimean santri baru, informasi asrama,serta informasi profil pondok pesantren Sidogiri pasuruan, hal ini membuktikan bahwasanya inovasi di bidang system informasi manajemen terus

dikembangkan dan dijalankan di pondok pesantren Sidogiri pasuruan, sesuai dengan yang di jelaskan oleh tokoh ahli sebagai berikut:

- a. Inovasi memerlukan analisis berbagai kesempatan dan kemungkinan yang terbuka. Artinya, inovasi hanya dapat terjadi apabila mempunyai kemampuan analisis.
- b. Inovasi bersifat konseptual dan perseptual, artinya yang bermula dari keinginan untuk menciptakan sesuatu yang baru yang dapat diterima masyarakat.
- c. Inovasi harus dimulai dengan yang kecil. Tidak semua inovasi dimulai dengan ide-ide besar yang tidak terjangkau oleh kehidupan nyata manusia. Keinginan yang kecil untuk memperbaiki suatu kondisi atau kebutuhan hidup ternyata kelak mempunyai pengaruh yang sangat luas terhadap kehidupan manusia selanjutnya.
- d. Inovasi diarahkan pada kepemimpinan atau kepeloporan. Inovasi selalu diarahkan bahwa hasilnya akan menjadi pelopor dari suatu perubahan yang diperlukan. Apabila tidak demikian maka intensif suatu inovasi kurang jelas dan tidak memperoleh apresiasi dalam masyarakat.¹⁶⁷

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Drucker terhadap organisasi yang sukses bertahan puluhan tahun, menurutnya faktor utama kesuksesan tersebut tidak disebabkan oleh jenis kepribadian dari para pemimpin organisasi saja, melainkan karena

¹⁶⁷ H.A.R. Tilaar, *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019), 356

adanya komitmen untuk menerapkan inovasi secara disiplin dan sistematis. Inovasi merupakan komponen strategis untuk menanggapi kecepatan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak dapat diprediksi, serta tuntutan masyarakat atau *stakeholders*.

Merujuk pada beberapa penjelasan di atas, maka inovasi sistem informasi manajemen dapat diartikan sebagai suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu dalam bidang sistem informasi manajemen dan pembelajaran yang dianggap baru untuk memecahkan masalah di pondok pesantren. Inovasi sistem informasi manajemen diharapkan membawa dampak terhadap sistem informasi manajemen di Pondok pesantren. Sistem informasi manajemen hanyalah alat atau instrumen untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran yang ditetapkan. Sistem informasi manajemen bukan sebagai tujuan akhir. Seiring dengan perubahan masyarakat dan nilai-nilai budaya, serta perubahan kondisi dan perkembangan teknologi informasi, maka sistem informasi manajemen juga mengalami perubahan.

Dalam Proses inovasi tentu harus ada perencanaan (*planning*) membutuhkan informasi agar rencana yang telah ditetapkan relevan dengan sumber daya yang ada. Pada proses pengorganisasian (*organizing*) terdapat arus informasi ketika terjadi pengalokasian pekerjaan, wewenang, dan sumber daya antar anggota organisasi. Selanjutnya dalam kegiatan memimpin (*actuating*) terdapat proses mengarahkan dan memengaruhi seluruh anggota yang ada pada sebuah

organisasi. perencanaan adalah proses mempersiapkan kegiatan-kegiatan secara sistematis yang dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁶⁸

Beberapa ahli mengemukakan bahwa perencanaan adalah suatu proses yang melibatkan penentuan sasaran atau tujuan organisasi, menyusun strategi menyeluruh untuk mencapai sasaran yang ditetapkan, termasuk alokasi sumber daya yang diperlukan, jadwal kerja serta tindakantindakan lain yang diperlukan untuk mencapai tujuan.¹⁶⁹ Perencanaan adalah kegiatan yang akan dilakukan dimasa yang akan datang untuk mencapai tujuan.¹⁷⁰

Dari beberapa penjelasan mengenai perencanaan oleh beberapa ahli di atas, dapat ditarik benang merah bahwa perencanaan adalah sebuah proses aktivitas yang disusun secara matang untuk mencapai tujuan di masa yang akan datang. Ada banyak hal yang harus diperhitungkan dalam perencanaan, tidak hanya merencanakan apa yang akan dituju akan tetapi harus memperhitungkan kekuatan dan kelemahannya. Perencanaan dianggap penting karena akan menjadi penentu dan sekaligus memberi arah terhadap tujuan yang ingin dicapai. Dengan demikian suatu kerja akan berantakan dan tidak terarah jika tidak ada perencanaan yang matang, dan disusun dengan baik akan memberi pengaruh terhadap ketercapaian tujuan. Oleh karena itu

¹⁶⁸ Bintoro Tjokroaminoto. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta : PGSD, 2008), 25-27

¹⁶⁹ Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160

¹⁷⁰ Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

perencanaan merupakan sebuah dasar dari manajemen hal ini merupakan sebuah bagian dari sebuah inovasi karena tanpa adanya perencanaan maka inovasi tidaklah berarti dan terstruktur, dan dalam sebuah inovasi itu terdapat sebuah perencanaan yang mana sangat penting sekali untuk dipersiapkan.

Evaluasi ini dilaksanakan setiap hari sekali waktunya fleksibel bisa pada saat istirahat pertama maupun menjelang kegiatan belajar mengajar berakhir, dan yang dievaluasi adalah tim piket harian yang dibentuk oleh pengurus pondok pesantren melalui pengurus pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Evaluasi mingguan dilaksanakan setiap satu minggu sekali tepatnya setiap selesai kegiatan pembelajaran sore hari dilaksanakan musyawarah oleh dewan pengurus pondok pesantren dan dewan asatidz pondok pesantren yang juga dihadiri oleh pengurus pondok pesantren Sidogiri Pasuruan

Pengurus pondok pesantren melaksanakan evaluasi bulanan yang melibatkan semua tim pembantu piket harian, tim pembantu pengurus pondok pesantren dan semua pengurus dan dewan asatidz pondok pesantren Sidogiri Pasuruan yang ditujukan untuk mengevaluasi kegiatan pengembangan layanan informasi berbasis platform digital selama satu bulan berjalan untuk mengoreksi sejauh mana keberhasilan pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun guna menyempurnakan platform digital yang pesantren gunakan untuk

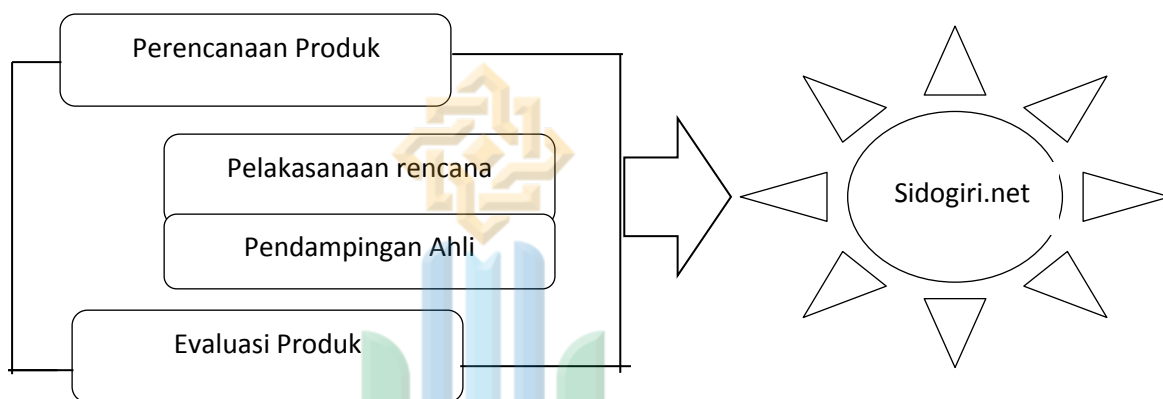
pengembangan layanan informasi sistem. Ketiga bentuk evaluasi diatas merupakan langkah evaluasi yang peneliti temukan dari beberapa penggalian data yang peneliti lakukan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan. Selain itu langkah-langkah evaluasi yang terlaksana sangatlah runtut sehingga inovasi system informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dapat tercapai.

Hal senada diungkapkan oleh salah satu ahli terkait evaluasi bahwasanya: Robert L. Thorndike dan Elizabeth, menjelaskan bahwa evaluasi itu berhubungan dengan pengukuran. Dalam beberapa hal evaluasi lebih luas, karena dalam evaluasi lebih juga termasuk penilaian formal dan penilaian intuitif mengenai kemajuan peserta didik. Evaluasi juga mencakup penilaian tentang apa yang baik dan apa yang diharapkan. Dengan demikian hasil pengukuran yang benar merupakan dasar yang kokoh untuk melakukan evaluasi.¹⁷¹

Dari beberapa definisi ahli diatas dapat disimpulkan pengertian evaluasi sebagai kegiatan identifikasi untuk melihat apakah suatu program yang direncanakan telah tercapai atau belum, berharga atau tidak berharga, dan dapat pula untuk melihat tingkat efisiensi pelaksanaannya. Kaitannya dengan inovasi aspek produk yang dilakukan oleh BPSTI pondok pesantren ini tentu prosesnya dimulai perencanaan, kemudian dilaksanakan dengan adanya pendampingan dan terakhir adalah evaluasi. Dari rangkaian proses itulah maka tercipta

¹⁷¹ Daryanto. *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi mahasatya. 2001.) 10

sebuah inovasi produk yang teruji dan dapat digunakan sesuai kebutuhan.



Gambar 5.1 siklus inovasi produk pada system informasi manajemen pondok pesantren Sidogiri Pasuruan

B. Inovasi Aspek Sumber Daya Manusia Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Inovasi merupakan sebuah suatu ide, gagasan atau tindakan-tindakan tertentu yang merujuk untuk sebuah perubahan ditujukan untuk perubahan kearah yang lebih baik tentunya, baik perubahan di bidang pelayanan yang berimplikasi pada inovasi yang dilakukan oleh sumber daya manusia di dalamnya.

Hal ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia merupakan kunci utama yang harus diperhatikan dengan segala kebutuhan. Setiap orang harus memiliki kapasitas dan tugas masing-masing sesuai dengan posisinya. Kemampuan sumber daya manusia merupakan nilai

fundamental dalam menawarkan jenis bantuan yang cepat, sederhana, sedang, dan bermutu tinggi. Untuk mewujudkannya, penting untuk mengubah administrasi publik menjadi mahir untuk mempercepat dan bekerja dengan administrasi.

Sumber daya manusia memiliki peran penting dalam setiap tindakan hierarkis. Meskipun ditopang oleh kantor dan kerangka kerja sama seperti sumber pembiayaan yang tidak perlu, tanpa bantuan aset yang dapat diandalkan, latihan hierarki tidak akan diselesaikan seperti yang diharapkan¹⁷²

Inovasi Sistem Informasi Manajemen oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan memutuhkan beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi, sedangkan penyajian pertama yang akan peneliti paparkan kali ini mengenai Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu: Terwujudnya peseta didik yang *aliman, amilan, mukhlisan bi amalihin*

Aliman diartikan sebagai seseorang yang paham dan menguasai sebuah ilmu pengetahuan, *amilan* adalah yang mengamalkan atau menggunakan ilmu yang dia kuasai untuk jalur kemanfaatan, sedangkan *amilan mukhlisin bi amalihin* merupakan orang yang apabila mengamalkan atau melaksanakan ilmu yang dia pahami dengan hati yang tulus dan ikhlas sehingga tidak ada paksaan, atas dasar visi itulah pengurus Pondok

¹⁷² Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Pesantren beserta anggota pengurus lainnya yang terdapat dibidang masing-masing saling bersinergi untuk mensukseskan visi tersebut, yang sudah lama ada di dalam pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.

Dalam hal ini Inovasi sumber daya manusia bertumpu pada kemampuan intelektual yang diperoleh mereka melalui pendidikan. Pendidikan yang dimaksud adalah jenjang pendidikan tinggi. Termasuk dalam kerangka ini pelatihan-pelatihan khusus yang berkaitan dengan keilmuan yang dimiliki seorang penyandang profesi tertentu. Yakni, memiliki pengetahuan spesialisasi Adalah sebuah kekhususan penguasaan bidang keilmuan tertentu. Di samping itu SDM yang ada juga memiliki pengetahuan praktis yang dapat digunakan langsung oleh orang lain atau klien. Pengetahuan khusus itu bersifat aplikatif, yaitu didasari kerangka teori yang jelas dan teruji. Semakin spesialis seseorang semakin mendalam pengetahuannya di bidang itu, dan semakin akurat pula layanannya kepada klien. Dalam kaitannya dengan pendidikan tokoh utama SDM yang dimaksud adalah guru.

Adapun statistik guru dalam jumlahnya adalah sebagai berikut: 161 guru pada madrasah I'dadiyah, 137 guru pada madrasah ibtidaiyah, 82 guru pada madrasah tsanawiyah dan 32 guru pada madrasah Aliyah. Materi yang diajarkan oleh guru adalah pelajaran ilmu agama dengan menggunakan kitab-kitab karangan ulama salaf sebagai materi utama. Di kelas-kelas tertentu, ilmu sosial dan eksak tetap diajarkan sebagai pendukung ilmu-ilmu agama.

Rekrutmen guru diambilkan dari santri senior lulusan Madrasah Miftahul Ulum Aliyah, serta dari unsur alumni Pondok Pesantren Sidogiri yang masih bersedia untuk berkhidmah di Pondok Pesantren Sidogiri. Beberapa di antaranya ada yang menjadi pengasuh pesantren dan dosen di perguruan tinggi.

Setiap bulan, pengurus menargetkan presensi murid tidak kurang dari 95%. Untuk mencapainya, pimpinan madrasah melakukan upaya program bimbingan dan konseling, Laporan murid indisipliner kepada Kepala daerah (asrama) setiap akhir pekan, serta komunikasi dengan wali murid.

Pada dasarnya SDM juga diharapkan memiliki teknik kerja yang dapat dikomunikasikan atau *communicable*. Seorang pendidik atau guru harus memapu berkomunikasi sebagai guru, artinya apa yang disampaikan dapat dipahami oleh peserta didik disamping memiliki kapasitas mengorganisasikan kerja secara mandiri atau *self-organization* dalam kewenangan akademiknya melekat pada dirinya. Pekerjaan yang dia lakukan dapat dikelola sendiri, tanpa bantuan orang lain, meskipun tidak menafikan bantuan atau mereduksi semangat kolegalitas.

SDM yang ada juga mementingkan kepentingan orang lain (*altruism*) Seorang pendidik harus siap memberikan layanan pada anak didiknya pada saat diperlukan, apakah di kelas, lingkungan sekolah, bahkan di luar sekolah. Serta yang terpenting memiliki kode etik. Kode

etik ini merupakan norma-norma yang mengikat guru dalam bekerja, misalnya kode etik.

Semakin efektifnya kerja para pegawai dapat menjadikan organisasi semakin tangguh mencapai tujuan dan berbagai sasarannya. Dengan adanya manajemen suatu organisasi semakin mampu berperan dengan tingkat efektifitas yang tinggi. Dengan semakin jelasnya manfaat teknologi informasi maka dapat diperoleh bukti bahwa memang benar informasi telah memberikan kontribusi bagi pencapaian keinginan maupun masalah yang dihadapi, maka tentu saja pengalaman baik ini akan memberikan sebuah saksi pembelajaran tak ternilai bagi para pemakai teknologi informasi.

Menurut Hasibuan, Manajemen sumber daya manusia adalah seni dan studi menangani koneksi dan pekerjaan angkatan kerja sehingga mereka layak dan efektif dalam membantu pengakuan tujuan organisasi, perwakilan dan masyarakat.¹⁷³ Dari definisi itu, manajemen sumber daya manusia merupakan ilmu dari seni yang mengatur hubungan dan peran tenaga kerja yang diidentifikasi dengan perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian bermacam-macam fungsi manajemen sumber daya manusia secara efektif dan efisien dengan menciptakan tujuan perorangan, pekerja dan masyarakat.

Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia sebagai berikut: (1) Perencanaan, (2) Pengorganisasian, (3) Pengarahan, (4) Pengendalian, (5)

¹⁷³ Malayu Hasibuan S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi. Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006):10

Pengadaan, (6) Pengembangan, (7) Kompensasi, (8) Pengintegrasian, (9) Pemeliharaan, (10) Kedisiplinan, (11) Pemberhentian.¹⁷⁴

Pengertian SDM secara makro adalah semua manusia sebagai penduduk atau warga negara suatu negara atau dalam batas wilayah tertentu yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah memasuki usia angkatan kerja, baik yang sudah maupun memperoleh pekerjaan. Di samping itu SDM secara makro berarti juga penduduk yang berada dalam usia produktif, meskipun karena berbagai sebab dan masalah masih terdapat yang belum produktif karena belum memasuki lapangan kerja yang terdapat di masyarakatnya. Sumber daya manusia merupakan investasi sangat berharga bagi sebuah organisasi yang perlu dijaga.

Setiap organisasi harus mempersiapkan program yang berisi kegiatan yang dapat meningkatkan kemampuan dan profesionalisme SDM supaya organisasi bisa bertahan dan berkembang sesuai dengan lingkungan organisasi. Untuk mencapai produktivitas yang maksimum, organisasi harus menjamin dipilihnya tenaga kerja yang tepat dengan pekerjaan serta kondisi yang memungkinkan mereka bekerja optimal. Ciri-ciri sumber daya manusia yang produktif adalah tampak tindakannya konstruktif, percaya diri, mempunyai rasa tanggungjawab, memiliki rasa cinta terhadap pekerjaannya, mempunyai pandangan jauh ke depan, dan mampu menyelesaikan persoalan.

¹⁷⁴ Hasibuan *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*. 11

Ciri-ciri sumber daya manusia yang produktif adalah cerdas dan dapat belajar dengan relatif cepat, kompeten secara profesional, kreatif dan inovatif, memahami pekerjaan, belajar dengan cerdas, menggunakan logika, efisien, tidak mudah macet dalam pekerjaan, selalu mencari perbaikan-perbaikan, tetapi tahu kapan harus berhenti, dianggap bernilai oleh atasannya, memiliki catatan prestasi yang baik, selalu meningkatkan diri. Sumber Daya manusia adalah energi istimewa yang berfungsi sebagai input kerja.

Kerja diartikan sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai baru pada suatu unit sumber daya, perubahan atau penambahan nilai pada suatu unit alat pemenuhan kebutuhan yang ada. SDM yang telah terikat pada suatu organisasi (formal, perusahaan, industri) berdasarkan suatu kontrak kerja, atau telah berhubungan kerja dengan suatu organisasi berdasarkan suatu kerjasama, disebut SDM pada status mikro (SDM Mikro, pegawai, karyawan, Staf) dan SDM yang masih bebas atau belum terikat kontrak kerja atau kerjasama dengan suatu organisasi, disebut SDM Makro. SDM mempunyai dua sisi atau aspek, yaitu aspek sumber daya (SD) dan aspek manusia (M)¹⁷⁵.

Peningkatan SDM adalah kegiatan yang harus dilakukan oleh perusahaan, agar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan mereka sesuai dengan tuntutan pekerjaan yang mereka lakukan. Peningkatan sumber daya manusia jangka panjang yang berbeda dengan pelatihan

¹⁷⁵ Singgih Santoso, *Seri solusi Bisnis Berbasis Ti Menggunakan SPSS untuk Multivariat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.2006).16

untuk suatu jabatan khusus makin bertambah penting bagi bagian personalia. Peningkatan sumber daya manusia bagi karyawan adalah suatu proses belajar dan berlatih secara sistematis untuk meningkatkan kompetensi dan kinerja mereka dalam pekerjaannya sekarang dan menyiapkan diri untuk peran dan tanggung jawab yang akan datang.

Peningkatan SDM tujuannya untuk meningkatkan kualitas profesionalisme dan keterampilan para pegawai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya secara optimal. Dengan meningkatkan kecakapan pegawai dimaksudkan sebagai setiap usaha dari pimpinan untuk menambah keahlian kerja tiap pegawai sehingga di dalam melaksanakan tugas-tugasnya dapat lebih efisien dan produktif. Oleh karena itu, organisasi perlu terus melakukan pengembangan SDM, karena investasi di dalam peningkatan SDM merupakan pengeluaran yang ditujukan untuk memperbaiki kapasitas produktif dari manusia.

Pada hal ini pondok pesantren juga telah mempunyai Sistem Informasi Sumber Daya Manusia (SISDM) pada aplikasi Sidogiri.net, yang berguna sebagai perencanaan dan analisis sumber daya manusia, meliputi; struktur organisasi proyeksi tenaga kerja, persediaan keahlian, analisis keluar-masuk tenaga kerja, analisis ketidakhadiran, restrukturisasi biaya, penyesuaian kerja internal, dan mencatat deskripsi pekerjaan.

Sistem ini juga berguna untuk penyimpanan data SDM, hasil penelitian guru atas murid, rencana pembelajaran, profil guru, penilaian pembelajaran, serta pengembangan-pengembangan lainnya. System SDM

ini adalah merupakan sebuah tindakan dari sebuah perencanaan yang telah disusun secara rapi dan terorganisir, demikian yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu setelah melaksanakan perencanaan inovasi system informasi manajemen, Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan melaksanakan dari hasil perencanaanya tersebut.

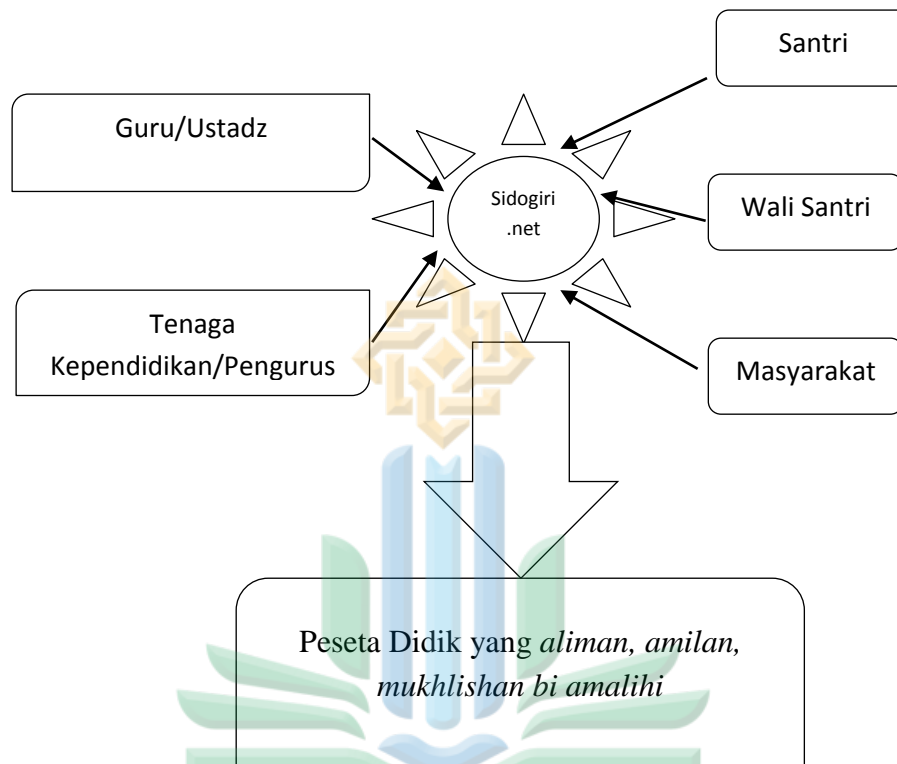
Selain aplikasi Sidogiri.net yang telah diluncurkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dengan adanya terus penyempurnaan aplikasi tersebut, pondok juga mmberikan terobosan baru berupa kemudahan akses layanan melali aplikasi baru yang diluncurkan Pondok Pesantren, aplikasi ini berbeda dengan Sidogiri.net yang hanya menyimpan informasi terkait Pondok Pesantren Sidogiri.net, namun aplikasi ini berguna juga untuk pembayaran non tunai yang berguna untuk santri, pengurus maupun seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren, karena pondk pesantren Sidogiri Pasuruan memiliki banyak sekali badan usaha dan terdapat dimana mana, sehingga aplikasi berbayar non tunai ini sangatlah membantu para masyarakat yang menitipkan putra putrinya mondok di pondok pesantren Sidogiri.net, adapun aplikasi tersebut bernama *e-maal*, aplikasi ini berfungsi untuk melakukan pembayaran, pembayaran ini memudahkan para santri karena tidak harus banyak banyak memegang uang tunai selama berada di dalam Pondok Pesantren.

Semua santri bisa memanfaatkan aplikasi untuk bertransaksi dengan toko basmalah miliknya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, bahkan para wali santri juga bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, dengan

cara mengisi saldo pada kode aplikasi tersebut yang langsung mengisi di aplikasi masing masing putranya yang belajar di dalam Pondok Pesantren Sidogiri.net,hal ini juga berfungsi sebagai kiriman untuk para santri Pondok Pesantren Sidogiri, karena para santri ini berasal dari daerah yang berbeda beda sehingga sangatlah jauh bilamana ditempuh dengan jalur darat, sehingga dengan adanya aplikasi e-maal ini para wali santri sangat terbantu, hal ini tidak terlepas dari dukungan Pondok Pesantren memanfaatkan kecanggihan teknologi menjadi sebuah kemudahan, serta team IT dibawah naungan PT. Sidogiri Fintech Utama yang telah dibentuk Pondok Pesantren yang mampu dengan teru menerus mengembangkan layanan informasi berbasis digital yang ada di dalam Pondok Pesantren.

Semua bentuk inovasi yang telah dilakukan dalam system informasi yang dikembangkan oleh BPSTI arahnya adalah untuk memberi kemudahan dalam proses pembelajaran di pondok pesantren. Kemudahan-kemudahan yang ada tentu harus pula dimanfaatkan untuk mengembangkan sumber daya manusia terutama guru dan tenaga kependidikan di pondok pesantren.

Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan adanya jumlah guru di pondok pesantren yang mencapai 412 guru tentu berdampak pada interaksi menjadi lebih mudah dalam pelayanan pendidikan maupun pembayaran non tunai oleh para wali santri merasa mudah untuk melakukan pembayaran online.



Gambar 5.2 inovasi aspek SDM pada system informasi manajemen di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan

C. Inovasi Aspek Sarana Prasarana Dalam Sistem Informasi Manajemen Untuk Mengembangkan Mutu Layanan Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan

Inovasi sarana dan prasarana pada pondok pesantren Sidogiri harus mengacu pada tupoksi lembaga yang berkaitan dengan criteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi. Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot,

peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.¹⁷⁶

Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah*.

Secara teoretis sebenarnya pembelajaran tidak hanya terpaku pada kegiatan yang lebih dari hanya berbicara dan transfer pengetahuan, seiring dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi pendidikan mencari bentuk baru dalam proses pembelajaran anak. Pembelajaran yang dimaksudkan adalah perkembangan teknologi di masa kini dan mendatang murid butuh untuk persiapan dirinya terutama kaitannya dengan pengembangan aktivitas-aktivitas yang harus dikerjakan baik secara individual maupun kelompok. Hal ini tentunya mendorong guru untuk lebih bertindak sebagai coaching daripada hanya sekedar telling dan spending ilmu pengetahuan.

Pemanfaatan teknologi informasi adalah basis dalam pengembangan pembelajaran, baik dalam kelas maupun di luar kelas dengan seting alat teknologi, memungkinkan anak dapat mempelajari apa yang diinginkannya. Dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa teknologi memberikan dan menuntut: Guru melakukan pekerjaan dan alat yang lebih rumit; Mengarahkan kepada peran guru sebagai pelatih dari pada sebagai penyalur pengetahuan;

¹⁷⁶ Ibrahim Bafadal. *Manajemen perlengkapan sekolah; Teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 56

Menyediakan kesempatan kepada guru untuk mempelajari isi pembelajaran kembali dan menggunakan metode yang tepat berdasarkan kurikulum yang ada; Dapat memberikan dorongan kepada murid untuk bekerja lebih keras dan lebih berhati-hati dalam belajar; Membangun budaya nilai dan mutu pekerjaan dalam diklat secara signifikan.

Hal yang harus dipertimbangkan ketika membuat perencanaan pengajaran berbasis teknologi: *What general role do these technologies play in the class room? What are the implications of using technology for me as teacher? Will the use of technology help my students learn? How do I integrate them into my teaching?*

Di samping itu, beberapa hal yang perlu diperhatikan adalah: *The depth and quality of the information provide my vary; Different technology yes an their application have direct implication on the number in wich the class room organized, Technologies yes differ on cost and amount of integration needed to use them; Technologies vary in the flexibility of use.*

Implikasinya terhadap pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran adalah memperlancar kegiatan dan memudahkan dalam proses pembelajaran karena: Menuntut banyak kegiatan siswa dan menuntut murid untuk banyak berhati-hati untuk menyiapkan pekerjaannya; Dapat menyajikan bahan ajaran yang kompleks; Mempercayai murid dapat memahami konsep-konsep yang berat; Dapat mempertemukan kebutuhan individual murid yang paling baik; Dapat lebih memfokuskan pada kegiatan murid sebagai center dalam proses pembelajarannya; Membuka lebih luas perbedaan-perbedaan individual dan

permasalahan- permasalahan yang muncul dalam pembelajaran; Membuka kesempatan yang lebih luas dalam perbedaan pengalaman belajar bagi murid; Merasa lebih professional, karena diantara alat yang ada dapat mengurangi waktu dalam memberikan instruksi dan lebih kepada membantu anak dalam belajar.

Teknologi di dalam kelas membantu memperlancar kegiatan belajar yang harus di lalui oleh murid dan memberikan kemudahan bagi guru dalam proses mentransfer ilmu pengetahuan kepada muridnya. Oleh karena itu lingkungan kelas harus memberikan dukungan kepada kegiatan belajar yang menyenangkan bagi murid dan guru mengajar dengan nyaman pula. Hal esensial yang harus diperhatikan adalah sebagai berikut: Perlengkapan teknologi harus tepat sesuai dengan kebutuhan pembelajaran; Akan membutuhkan banyak waktu dan mempelajarinya ketika teknologi masuk dalam program instruksional; Unsur- unsur pendukung sangat di butuhkan seperti, keselamatan, kenyamanan, dan keindahan; Tenaga pendukung juga di perlukan ketika penggunaan teknologi lebih kompleks.

Berikut ini dijelaskan pendekatan-pendekatan dalam manajemen inovasi sarana prasarana, yaitu :Orang dan keterampilan, artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana diarahkan kepada peningkatan kemampuan orang sebagai penyelenggara dan ilmu pengetahuan serta keterampilan output yang di harapkan; Alat dan bahan, artinya bahwa inovasi melekat pada alat dan bahan pendidikan yang akan di pergunakan untuk melaksanakan program- program pendidikan dan latihan peserta didik; Teknologi manual artinya bahwa inovasi

sarana dan prasarana pendidikan terdiri atas alat dan bahan yang bersifat manual yang akan di pergunakan oleh pelaksana dan peserta didik; Teknologi komputerisasi, artinya bahwa teknologi komputerisasi merupakan bagian dari inovasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran; Teknologi informasi artinya bahwa teknologi informasi merupakan bagian dari inovasi pengembangan sarana dan prasarana pendidikan dan pengajaran guna menunjang kelancaran dalam transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan dari guru kepada peserta didik

Kemudian prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam mengembangkan sarana dan prasarana pendidikan adalah sebagai berikut: *Relevance*, artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana pendidikan harus bersesuaian dengan kebutuhan dalam penyelenggaraan pendidikan, terutama dalam penyesuaian dengan kebutuhan pengembangan pengetahuan dan keterampilan ketenagaan; *Manageable*, artinya bahwa sarana dan prasarana pendidikan merupakan bagian dalam pengembangan fungsi- fungsi manajemen kelembagaan; *Sustainable*, artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana pendidikan harus dapat dilihat dari keberlanjutan program; *Efficiency*, artinya bahwa inovasi sarana dan prasarana pendidikan harus memperhatikan unsure efisiensi dalam program kelembagaan, tidak menyebabkan penghamburan- penghamburan dalam pembiayaan dan waktu; *Productivity*, artinya bahwa sarana dan prasarana pendidikan mengacu kepada peningkatan output dan produktivitas kelembagaan pendidikan yang bersangkutan; *Up to date*, artinya bahwa sarana dan prasarana program

pendidikan yang dikembangkan merupakan hal yang baru dalam penyelenggaraan pendidikan.

Jadi, sarana prasarana dalam pembelajaran sebenarnya lebih penting dari pada sarana prasarana dalam system informasi manajemen. Walaupun inovasi system informasi manajemen sangat bermanfaat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Karena dari system informasi itu lembaga pendidikan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, sehingga bisa melakukan evaluasi menyeluruh dalam lembaga. Di samping itu system informasi manajemen ini bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat.

Berdasarkan data wawancara yang diperoleh, peneliti menegaskan bahwa kebermanfaatan inovasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan lembaga di pondok Pesantren Sidogiri adalah sebagai berikut; *pertama*, Inovasi sistem informasi manajemen sangat bermanfaat dalam mengembangkan lembaga pendidikan karena bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat. *Kedua*, inovasi yang secara tidak langsung turut serta dalam mengembangkan lembaga pendidikan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan dari sisi layanannya kepada masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepercayaan “trust” masyarakat kepada lembaga.

Mengingat kebutuhan tersebut, maka kepemimpinan pendidikan harus dapat bermain “cantik” dalam penentuan kebijakan. Bambang Sumintono mengatakan bahwa: Tantangan revolusi industri harus direspon

secara cepat dan tepat oleh seluruh pemangku kepentingan di lingkungan Pendidikan Tinggi agar mampu meningkatkan daya saing bangsa Indonesia di tengah persaingan global. "Kebijakan strategis perlu dirumuskan dalam berbagai aspek mulai dari kelembagaan, bidang studi, kurikulum, sumber daya, serta pengembangan perangkat software pusat teknologi, risbang hingga inovasi"¹⁷⁷

Membuat keputusan merupakan bagian dari kehidupan kita sehari-hari baik secara individu ataupun secara kelompok, terutama dalam suatu organisasi. Pengambilan keputusan mempunyai arti penting bagi maju atau mundurnya suatu organisasi. Pengambilan keputusan yang tepat akan menghasilkan suatu perubahan terhadap organisasi ke arah yang lebih baik, namun sebaliknya pengambilan keputusan yang salah akan berdampak buruk pada roda organisasi dan administrasinya.

Pembuat kebijakan harus mampu melakukan proses pengambilan keputusan, dan bisa melakukan proses delegasi wewenang secara baik. Pengambilan keputusan membutuhkan keterampilan mulai dari proses pengumpulan informasi, pencarian alternatif keputusan, memilih keputusan, hingga mengelola akibat ataupun konsekuensi dari keputusan yang telah diambil.

Keputusan dan kebijakan pengasuh merupakan alat untuk mencapai tujuan yaitu menjadikan pondok pesantren sebagai lembaga yang memiliki standar pendidikan. Pembuatan keputusan juga dilihat sebagai suatu proses

¹⁷⁷ Bambang Sumintono, Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital (REVOLUSI IV) <https://www.unpak.ac.id/berita/unpak-pascasarjana-revolusi-iv>.

dominan seseorang (pembuat keputusan) memilih dari dua atau lebih alternatif tindakan yang memungkinkan. Proses dominan kepala madrasah memilih dua atau lebih alternatif tindakan yang memungkinkan mulai dari dasar, gaya, teknik dan teknik pelibatan stakeholder.

Proses pengambilan keputusan di tingkat pesantren terkait dengan ketepatan pendekatan yang dilakukan oleh pengasuh. Baik tidaknya suatu hasil keputusan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Setiap pendekatan mempunyai kelebihan yang berbeda-beda tergantung pada jenis permasalahan yang dihadapi. Oleh karena itu, penggunaan suatu pendekatan tidak efektif untuk memecahkan semua masalah yang dihadapi. Namun kenyataannya, dalam semua proses pengambilan keputusan, pengasuh sering menggunakan pendekatan kewenangan, intuisi dan pengalamannya.

Secara teoretis Keputusan (decision) berarti pilihan (choice). Pilihan yang dimaksud di sini adalah pilihan dari dua atau lebih kemungkinan, atau dapat dikatakan pula sebagai keputusan dicapai setelah dilakukan pertimbangan dengan memilih satu kemungkinan pilihan. Seperti yang diungkapkan oleh Gito Sudarmo, bahwa keputusan terkait dengan ketetapan atau penentuan suatu pilihan yang diinginkan.¹⁷⁸

Menurut Steiner pengambilan keputusan didefinisikan sebagai suatu proses manusiawi yang didasari dan mencakup baik fenomena individu maupun sosial, didasarkan pada premis nilai dan fakta, menyimpulkan sebuah pilihan dari antar alternatif dengan maksud bergerak menuju suatu

¹⁷⁸ Gito sudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000), hlm.175.

situasi yang diinginkan. Pengertian ini menunjukkan bahwa pengambilan keputusan merupakan suatu proses pemilihan alternatif terbaik dari beberapa alternatif secara sistematis untuk ditindak lanjuti (digunakan) sebagai suatu cara pemecahan masalah.¹⁷⁹

Proses pengambilan keputusan adalah suatu usaha yang rasional dari administrator untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan pada bagian awal dari fungsi perencanaan. Prosesnya mulai dan berakhir dengan pertimbangan. Ia memerlukan kreativitas, keterampilan kuantitatif dan pengalaman. Urutan-urutan langkah-langkahnya yaitu sebagai berikut: 1) penentuan masalah, 2) analisa situasi yang ada, 3) pengembangan alternatif-alternatif, 4) analisa alternatif-alternatif, 5) pilihan alternatif yang paling baik.¹⁸⁰

Pendapat di atas, menegaskan bahwa sebenarnya proses pengambilan keputusan adalah proses pemilihan alternatif pemecahan masalah untuk mendapatkan penyelesaian yang terbaik. Bila dilakukan secara nalar, memang proses ini lebih panjang dan makan waktu, namun kemungkinan kesalahannya dapat diperkecil.

Keputusan yang diambil akan dapat diasumsikan baik bila telah memenuhi ketentuan-ketentuan sebagai berikut: 1) keputusan diambil sebagai pemecahan masalah yang dihadapi; 2) sedapat mungkin cepat dan tepat; 3) bersifat rasional, artinya dapat diterima akal sehat terutama bagi

¹⁷⁹ Steiner A. George, *Kebijakan Strategi Manajemen*, terj. Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 1988), hlm.9.

¹⁸⁰ Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993), hlm. 153.

para pelaksana yang nantinya bertanggung jawab atas keputusan tersebut; 4) bersifat praktis dan pragmatis, artinya dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada; 5) berdampak negatif seminim mungkin; 6) menguntungkan banyak pihak demi kelancaran kerja dan arah tujuan yang hendak dicapai; 7) keputusan yang diambil dapat dievaluasi untuk masa yang akan datang.¹⁸¹

Dengan demikian di dalam mengambil sebuah keputusan, harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut: 1) dalam proses pengambilan keputusan tidak terjadi secara kebetulan; 2) pengambilan keputusan dilakukan secara sistematis, yaitu: tersedianya sumber-sumber untuk melaksanakan keputusan yang akan diambil, kualifikasi tenaga kerja yang tersedia, falsafah yang dianut organisasi, situasi lingkungan internal dan eksternal yang akan mempengaruhi administrasi dan manajemen di dalam organisasi; 3) masalah harus diketahui dengan jelas; 4) pemecahan masalah harus didasarkan pada fakta-fakta yang terkumpul dengan sistematis; 5) keputusan yang baik adalah keputusan yang telah dipilih dari berbagai alternatif yang telah dianalisa secara matang.¹⁸²

Apabila pengambilan keputusan tidak didasarkan pada kelima hal di atas, akan menimbulkan berbagai masalah: 1) Tidak tepatnya keputusan; 2) tidak terlaksananya keputusan karena tidak sesuai dengan kemampuan organisasi baik dari segi manusia, uang maupun material; 3) ketidakmampuan pelaksana untuk bekerja karena tidak ada sinkronisasi

¹⁸¹ Anoraga P., Psikologi Kepemimpinan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm.55.

¹⁸² Nurs, *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003), hlm. 159.

antara kepentingan organisasi dengan orang-orang di dalam organisasi tersebut; 4) timbulnya penolakan terhadap keputusan. Berdasarkan uraian di atas, maka dapat dipahami bahwa proses pengambilan keputusan terdiri dari berbagai tindakan yang memanfaatkan berbagai ragam keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh dari pengalaman dalam kehidupan berorganisasi. Oleh karena itu, pengambilan sebuah keputusan bukanlah sebuah hal yang mudah, Karena sebuah keputusan adalah permulaan dari sebuah risiko. Benar, setiap keputusan mengandung sebuah risiko, yang mau tak mau harus dihadapi ke depannya, terutama oleh sang pengambil keputusan, yaitu pengasuh.

Tahapan Proses Pengambilan Keputusan Setiap keputusan yang diambil itu merupakan perwujudan kebijakan yang telah digariskan. Oleh karena itu, analisis proses pengambilan keputusan pada hakikatnya sama saja dengan analisis proses kebijakan. Terdapat berbagai pendapat tentang proses pengambilan keputusan, antara lain menurut Campbell adalah menentukan tujuan, mengidentifikasi pilihan, menganalisis informasi, dan menentukan pilihan.¹⁸³

Boehm, R.G. & Webb, mengemukakan langkah-langkah dalam mengambil keputusan meliputi: menuliskan pertanyaan, menentukan pilihan-pilihan, mengumpulkan informasi, membuat daftar pro dan kontra, dan mengambil keputusan.¹⁸⁴ Sedangkan Adair mengemukakan lima langkah

¹⁸³ Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science*, (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997), hlm. 5.

¹⁸⁴ Boehm R.G. & Webb, B, *Skills Handbook Using Social Studies*, (Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 2002), hlm.81.

dalam pengambilan keputusan yakni mendefinisikan tujuan, mengumpulkan data yang relevan, menghasilkan pilihan yang layak, membuat keputusan, dan mengimplementasikan dan mengevaluasi.¹⁸⁵

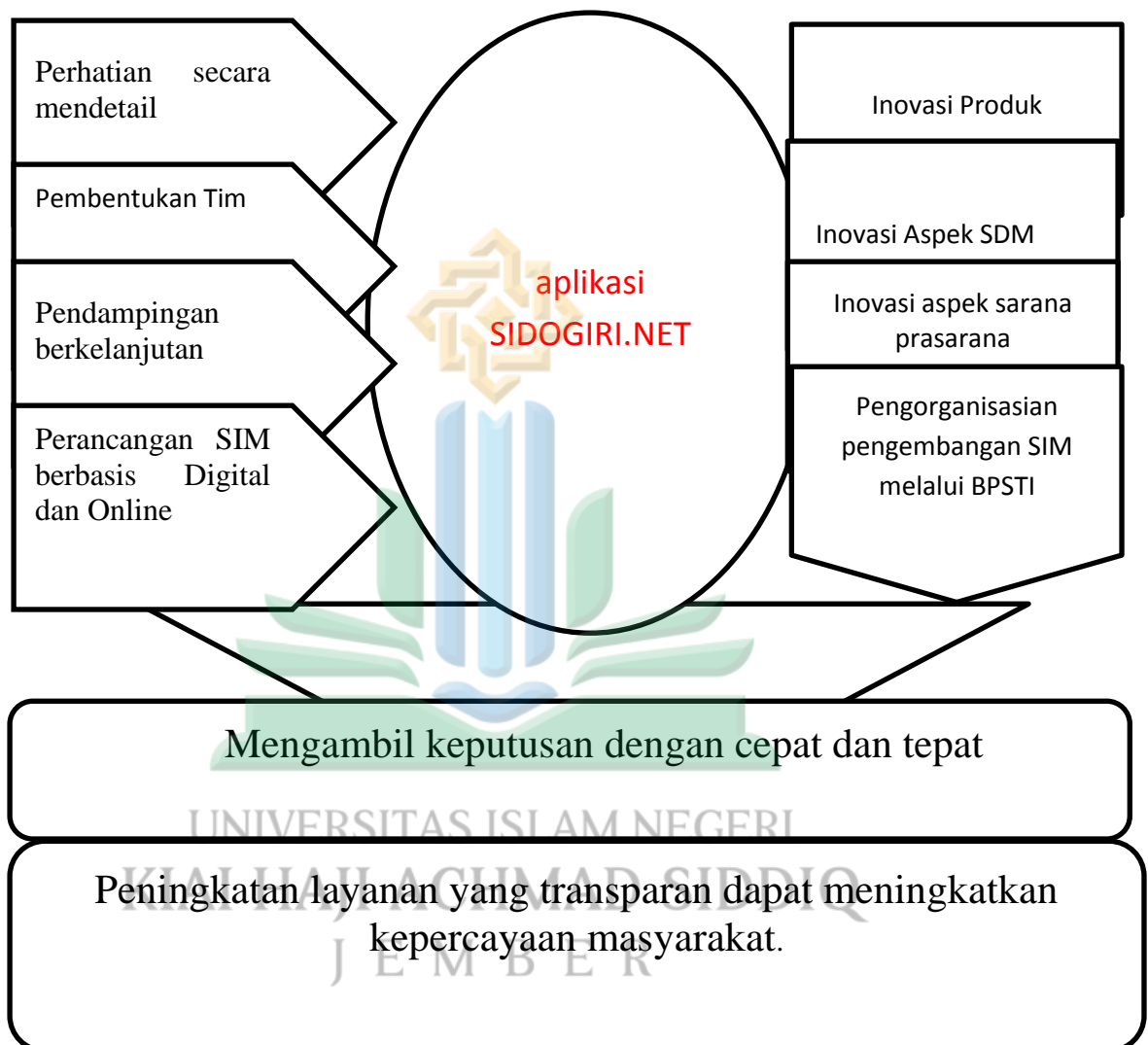
Pengelolaan sistem informasi dan sistem manajemen yang berbelit-belit menyebabkan sulitnya publik mengakses informasi yang berguna untuk mengawasi setiap kegiatan dalam lembaga. Salah satu cara agar terbebas dari itu adalah dengan memperbaiki tata Kelola, yaitu dengan menyediakan media informasi yang baik. Diperlukan adanya sistem prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, dan efisiensi agar semua orang dapat dengan mudah mengetahui informasi tata kelola serta sistem manajemen yang jelas. Keterbukaan sistem informasi manajemen publik demi untuk menjamin kebebasan akses informasi terkait tata kelola masih sangatlah minim di pondok pesantren, jika ingin mengetahui informasi harus mempunyai izin dan tujuan tertentu sesuai kebutuhan dan harus melewati berbagai macam proses yang berbelit-belit.

Transparansi memiliki arti jelas dan bersifat terbuka. Istilah transparansi dapat pula diartikan sebagai kejelasan serta keterbukaan mengenai suatu informasi. Transparansi merupakan prinsip yang menjamin akses atau kebebasan setiap orang untuk memperoleh informasi tentang penyelenggaraan pemerintahan, yakni informasi tentang kebijakan, proses pembuatan dan pelaksanaannya, serta hasil-hasil yang dicapai.

¹⁸⁵ 13Adair John, *Decision Making & Problem Solving Strategies*, (London: Kogan Page, 2007), hlm.23.

Transparan dalam bidang pengelolaan dapat diartikan sebagai adanya keterbukaan dalam mengelola suatu kegiatan. Keterbukaan tersebut dapat meliputi keterbukaan dalam sumber pemasukan dan jumlahnya, rincian penggunaan, dan pertanggung jawabannya harus jelas sehingga dapat memudahkan pihak-pihak yang berkepentingan untuk mengetahuinya. Transparansi keuangan diperlukan dalam rangka meningkatkan tingkat kepercayaan stakeholder, diantaranya orangtua mahasiswa, masyarakat dan pemerintah. Disamping itu transparansi dapat menciptakan kepercayaan timbal balik antara pemerintah, masyarakat, orang tua mahasiswa dan seluruh civitas academica melalui penyediaan informasi dan menjamin kemudahan di dalam memperoleh informasi yang akurat dan memadai.

Dari temuan terkait Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah*. Seyogyanya masih perlu dikembangkan lagi sarana prasarana pembelajaran yang berbasis teknologi walaupun materinya adalah materi salaf. Karena sarana prasarana pembelajaran lebih penting untuk dikembangkan dari pada sarana prasarana system informasi manajemen.



Gambar 5.3 paradigma Inovasi Sistem Informasi Manajemen Sidogiri

D. Proposisi Penelitian

Sebelum kami rumuskan Proposisi penelitian ini terlebih dahulu kami sampaikan uraian-uraian pembahasan atas temuan di atas, maka dalam hal ini peneliti dapat merumuskan posisi temuan penelitian yang telah diperoleh oleh peneliti dalam peta teoritik dan empirik antara temuan peneliti dengan teori para ahli. Berikut peneliti gambarkan posisi peneliti melalui tabel berikut ini.

Tabel. 5.1
Posisi Temuan Peneliti Dalam *Theoretical Gap*

No	Masalah	Teoritik	Empirik	Kebaruan
1	Inovasi Aspek Produk dalam Sistem Informasi Manajemen pada pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Teori Stephen Robbins sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa serta adanya improvement yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya	Temuan: dalam sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri pasuruan terdapat inovasi produk berupa aplikasi Sidogiri.net yang di desain sesuai kebutuhan dan dikembangkan oleh BPSTI dengan melibatkan seluruh stakeholder dan para ahli dibidangnya.	Temuan senada dengan Stephen Robbins tetapi belum mengklasifikasikan siapa yang mendesain, membuat, menggunakan dan mengevaluasi produk tersebut dengan kata lain hasil penelitian menyempurnakan teori Stephen Robbins karena seluruh produk SIM di pondok pesantren Sidogiri di desain sesuai kebutuhan dan dikembangkan oleh BPSTI dengan melibatkan seluruh stakeholder dan para ahli dibidangnya
2	Inovasi Aspek SDM pada Sistem Informasi Manajemen pada pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Teori Hasibuan menyatakan bahwa SDM harus dikelola sebagai angkatan kerja sehingga mereka layak dan efektif dalam membantu pengakuan tujuan organisasi, perwakilan dan masyarakat	Temuan: Inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	Aspek SDM yang ditawarkan oleh Hasibuan dan pakar lainnya lebih berorientasi pada bisnis dan material. Temuan mengkritik dan menyempurkan teori tersebut karena orientasi SDM di pondok sidogiri lebih aspek spiritual yang ditanamkan diajarkan dan dibiasakan sehingga dijadikan prinsip kinerja oleh setiap SDM di Sidogiri

3	<p>Inovasi Aspek sarana prasarana dalam Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan Lembaga di pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan</p>	<p>Teori Bafadal mensyaratkan setiap satuan pendidikan wajib memiliki minimal ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan</p>	<p>Temuan: Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan <i>al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah</i></p>	<p>Teori Bafadal belum merekomendasikan bahwa inovasi sarana prasarana harus disesuaikan dengan kearifan atau kondisi lokal pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan temuan di Sidogiri menegaskan bahwa seluruh sarana prasarana dikembangkan sesuai dengan kearifan dan kondisi serta kebutuhan masing-masing lembaga dan setiap komponen sarana prasarana diintegrasikan satu sama lain sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain bahwa temuan ini menyempurkan teori Bafadal karena banyaknya komponen sarana prasarana bila tidak diintegrasikan dengan baik maka belum tentu bisa digunakan dengan efektif dan efisien.</p>
---	---	--	---	--

Berdasarkan pembahasan di atas, maka dapat dirumuskan proposisi

penelitian sebagai berikut:

1. Jika sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri pasuruan terdapat inovasi produk yang di prakarsai, diperbaiki dan dikembangkan oleh lembaga khusus, maka akan tercipta produk yang akan berkontribusi dalam pengembangan lembaga pendidikan

2. Apabila terdapat inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, maka akan tercipta pelayanan yang mudah dan cepat dalam mengembangkan sumber daya manusia yang handal dan berdaya saing
3. Apabila Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah berbasis teknologi pada sistem informasi manajemen maka tercipta system informasi manajemen yang modern dan terpercaya.
Dari proposisi yang ada peneliti dapat menyimpulkan bahwa Sistem Informasi Manajemen memadukan antar manusia dan perangkat lunak(digital) yang di inovasikan dalam bentuk produk dan adanya inovasi organisasi dalam system informasi akan memudahkan pengambil kebijakan dalam menentukan kebijakan yang selanjutnya mampu meningkatkan kepercayaan masyarakat yang pada akhirnya berkontribusi pada pengembangan lembaga.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan temuan penelitian tentang inovasi sistem informasi manajemen dalam mengembangkan mutu layanan di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan maka dapat disimpulkan bahwasanya pertama: Sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, menghasilkan pondok pesantren sangat memperhatikan secara detail dan seluruh element pondok pesantren Sidogiri Pasuruan terkait layanan system informasi yang diterapkan oleh pondok pesantren, karena bertumpu pada penggunaan digital system sehingga sangat erat kaitanya dengan kemjuan teknologi yag dimanfaatkan oleh pondok pesantren .

1. Inovasi aspek produk dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan menjadi tanggung jawab Badan Pengembangan Sistem Dan Teknologi Informasi (BPSTI). BPSTI adalah instansi yang bertanggung jawab memenuhi segala kebutuhan sistem informasi (*Software*) dan (*Hardware*), baik di sekretariat, Madrasah, daerah, atau instansi-instansi lain, seperti Perpustakaan Sidogiri, Kuliah Syariah, Tibkam, TMTB, dan Klinik Sidogiri. Yang semuanya dilaksanakan dengan system digital
2. Inovasi aspek sumber daya manusia dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok

pesantren Sidogiri Pasuruan terutama yang berkaitan dengan terpenuhinya kebutuhan SDM yang profesional dan proposional dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

3. Inovasi aspek sarana prasarana dalam sistem informasi manajemen untuk mengembangkan mutu layanan pendidikan di Pondok pesantren Sidogiri Pasuruan mengacu pada terpenuhinya kriteria minimal tentang ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar lain, yang menunjang terselenggar pendidikan dengan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dan islami (PAIKEMI).

B. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Inovasi Aspek Produk dalam Sistem Informasi Manajemen pada pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan secara teoretis menurut Stephen Robbins inovasi sebagai suatu gagasan baru yang diterapkan untuk memprakarsai atau memperbaiki suatu produk atau proses dan jasa serta adanya improvement yang terus menerus sehingga buah inovasi itu dapat dirasakan manfaatnya. Sedangkan temuannya menegaskan bahwa dalam sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan terdapat inovasi produk berupa aplikasi Sidogiri.net yang di desain sesuai kebutuhan dan dikembangkan oleh BPSTI dengan melibatkan seluruh stakeholder dan para ahli di bidangnya.

Temuan sebenarnya senada dengan teori Stephen Robbins akan tetapi teori tersebut belum mengklasifikasikan siapa yang mendesain, membuat, menggunakan dan mengevaluasi produk tersebut dengan kata lain hasil penelitian menyempurnakan teori Stephen Robbins karena seluruh produk SIM di pondok pesantren Sidogiri di desain sesuai kebutuhan dan dikembangkan oleh BPSTI dengan melibatkan seluruh stakeholder dan para ahli dibidangnya

Inovasi Aspek SDM pada Sistem Informasi Manajemen pada pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan secara teoretis menurut Hasibuan menyatakan bahwa SDM harus dikelola sebagai angkatan kerja sehingga mereka layak dan efektif dalam membantu pengakuan tujuan organisasi, perwakilan dan masyarakat. Sedangkan temuan di lapangan menyatakan bahwa inovasi sumber daya manusia dalam Sistem Informasi Manajemen adalah inovasi yang diarahkan untuk mewujudkan visi misi dari Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.

Dalam hal ini aspek SDM yang ditawarkan oleh Hasibuan dan pakar lainnya lebih berorientasi pada bisnis dan material. Temuan mengkritik dan menyempurkan teori tersebut karena orientasi SDM di pondok pesantren Sidogiri lebih aspek spiritual yang ditanamkan diajarkan dan dibiasakan sehingga dijadikan prinsip kinerja oleh setiap SDM di Sidogiri

Inovasi Aspek sarana prasarana dalam Sistem Informasi Manajemen dalam pengembangan Lembaga di pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan secara teoretis Bafadal mensyaratkan setiap satuan pendidikan wajib

memiliki minimal ruang belajar, tempat berolahraga, tempat beribadah, perpustakaan, laboratorium, bengkel kerja, tempat bermain, tempat berkreasi dan berekreasi, serta sumber belajar yang lain, yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran, termasuk penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dan sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan sedangkan temuannya adalah, Inovasi sarana prasarana yang di pondok pesantren Sidogiri adalah Berbasis Teknologi pada system informasi manajemennya tetapi berbasis salaf pada materi pembelajaran pendidikannya yang berasaskan *al muhafadlotu ala qodimi Assholih Wal Akhdu Ala Jadid al Ashlah*

Teori Bafadal belum merekomendasikan bahwa inovasi sarana prasarana harus disesuaikan dengan kearifan atau kondisi lokal pada lembaga pendidikan tersebut. Sedangkan temuan di Sidogiri menegaskan bahwa seluruh sarana prasarana dikembangkan sesuai dengan kearifan dan kondisi serta kebutuhan masing-masing lembaga dan setiap komponen sarana prasarana diintegrasikan satu sama lain sehingga dapat digunakan secara efektif dan efisien. Dengan kata lain bahwa temuan ini menyempurnakan teori Bafadal karena banyaknya komponen sarana prasarana bila tidak diintegrasikan dengan baik maka belum tentu bisa digunakan dengan efektif dan efisien.

2. Implikasi praktis

Secara praktis penelitian tentang Inovasi sistem informasi manajemen di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan adalah bentuk dari menghadapi tantangan zaman yang serba teknologi yang bersifat aplikasi.

Tentunya pesantren harus melakukan kajian, baik secara internal atau eksternal dengan tujuan untuk mengembangkan kemampuan santri berdasarkan latar belakang dan juga masa depan santri sebagai bekal hidupnya setelah lulus dari pesantren ketika menimba ilmu.

Pengembangan teknologi di pesantren akan membentuk pengetahuan dan pengalaman belajar santri mengarungi kehidupan setelah pendidikan di pesantren, dengan bekal pendidikan agama yang komprehensif dengan tambahan pengetahuan umum serta program-program tambahan yang diberikan di pesantren akan menambah *skill* santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi ataupun untuk memberikan tambahan skill para santri siap bekerja dan berkompetisi dalam kehidupan.

C. Rekomendasi

Setelah menganalisis hasil penelitian yang dilakukan, kemudian penulis merekomendasikan beberapa hal berkaitan dengan Inovasi sistem informasi manajemen pesantren sebagai bahan masukan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan pendidikan pesantren sebagai berikut:

Bagi Kementerian Agama, diperlukan peraturan yang jelas untuk pengembangan pesantren dalam penyusunan peraturan dan perundang-undangan pesantren, karena setiap lembaga pesantren memiliki kekhasan

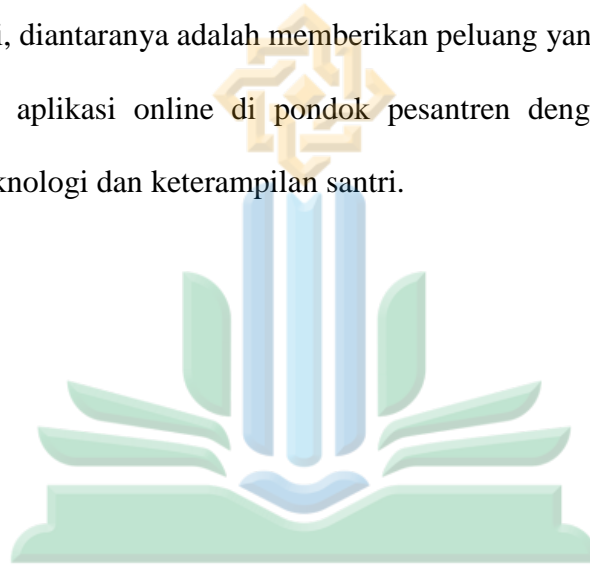
sendiri atau lokal wisdom masing-masing yang tidak bisa disamakan dengan standar pendidikan pada umumnya. Selain itu, hendaknya juga memberikan perhatian khusus pada lembaga pendidikan yang ada dalam pesantren seperti bantuan dana pengembangan pesantren dan berpartisipasi aktif dalam mengembangkan kemajuan teknologi dengan menerapkan layanan berbasis aplikasi digital pesantren secara komprehensif sebagai basis santri yang siap menghadapi kemajuan teknologi serta generasi penerus bangsa yang agamis dan berilmu.

Bagi pengasuh dan pengurus yayasan, hendaknya dalam inovasi sistem informasi manajemen dapat mengintegrasikan, program kegiatan yang ada di pesantren berkaitan dengan pengembangan skill santri, dan kegiatan kepesantrenan. Karena ketiga program ini seharusnya saling mendukung satu sama lain, bukan malah melemahkan. Sehingga santri yang mondok di pesantren selain kompeten dalam penguasaan kitab kuning, santri juga akan mempunyai kemampuan skill lain yang akan menjadi kelebihan santri yaitu penggabungan skill yang diberikan kepada para santri antara kitab kuning dan sains sebagai bekal para santri. Selain itu, hendaknya juga memberikan dukungan dan bantuan kepada setiap lembaga yang dinaunginya secara adil dan merata, baik finansial, sarana sarana penunjang pendidikan, dan tentu dukungan spirit moral, sehingga tujuan penyelenggaraan pendidikan yang ada dapat tercapai. Serta pendukung alat alat informatika yang canggih.

Secara praktis, penelitian ini berimplikasi bahwa tidak akan maksimal inovasi pada lembaga pendidikan pesantren khususnya Madrasah diniyah dan

program kegiatan pengembangan skill santri di bawah naungan pesantren, jika tidak bisa mengintegrasikan antara kitab kuning dan pengembangan keterampilan santri secara integratif, serta penguasaan dunia platform digital.

Ada beberapa hal yang bisa menjadi implikasi langsung dari hasil penelitian ini, diantaranya adalah memberikan peluang yang besar kepada para pengembang aplikasi online di pondok pesantren dengan model integrasi kemajuan teknologi dan keterampilan santri.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman Wahid, *Pesantren Masa Depan* (Jakarta: Pustaka Hidayah, 1998)
- Abernathy, W. dan Clark, K. B. “*Innovation: mapping the winds of creative destruction*”, (Research Policy, Vol. 14., 1985)
- Adair John, *Decision Making & Problem Solving Strategies*, (London: Kogan Page. 2007)
- Agusti, Sri Kantun, dan Sukidin, . *The Role of Islamic Boarding School on the Empowerment of the Society a Case Study at Islamic Boarding School Salafiyah Syafi'iyah Banyuputih Situbondo*” International Journal education, 2007)
- Ancok, Djamaludin. *Kepemimpinan dan Inovasi*. (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2012)
- Anoraga P., Psikologi Kepemimpinan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001)
- Bafadal, Ibrahim. *Manajemen perlengkapan sekolah; Teori dan aplikasinya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004)
- Bambang Sumintono, Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital (REVOLUSI IV) <https://www.unpak.ac.id/berita/unpak-pascasarjana-revolusi-iv.2021>
- Bintoro, Tjokroaminoto. 2008. *Pengertian, Tujuan dan Manfaat Perencanaan*. (Jakarta: UT PGSD, 2008)
- Boehm R. G. & Webb, B. *Skills Handbook Using Social Studies*, (Columbus, OH: SRA/McGraw-Hill, 2002)
- Campbell Vincent., et al, *Decisions Based on Science*, (Arlington VA: National Science Teachers Association, 1997)
- Daryanto, *Evaluasi pendidikan*. (Jakarta. PT Asdi Mahasatya, 2001)
- DeLone W. H. And Mc Lean E. R “*Information Systems Success: The Quest for the Dependent Variable*”, *Information Systems Research*, Volume. 03 Number 01 1992).
- Dermawan, Rizky, 2014 *Pengambilan Keputusan: Landasan Filosofis, Konsep, dan Aplikasi*, (Bandung; Alfabeta, 2014)
- Diane Poulin, *Comment trois organisations ont géré l'innovation de leur modèle d'affaires autour de la mobilité et du e-commerce*, [https://dx. doi. org/10. 1080/12507970. 2016](https://dx.doi.org/10.1080/12507970.2016)

- Didik Agus Triwiyono dan Danny Meirawan, *Implementasi System Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi di Sekolah Dasar*” Jurnal Administrasi Pendidikan vol 17 No 1 2013)
- Eko Putro Widoyoko *Evaluasi Program Pembelajaran*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002)
- Erni Agustina Suwartini, *Manajemen inovasi sistem Informasi dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 1 Lumajang*, (Disertasi IAIN Jember, 2019)
- Everett M. Rogers, *Diffusion of Innovation*. (Canada: The Free Press, A Division of Macmillan Publishing Co., Inc. New York. 1983)
- F. C. Lochner & H. L. Zietsman, *Using Geographical Information Systems Gis) For Policing in South Africa: A Case Study In Paarl*. <https://doi.org/10.1080/13639811.2018.1416757>
- Fitriani, *Implementasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA N 5 Surabaya*. (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, 2018)
- Geiger, Scott W., Ritchie, William J., and Marlin, Dan. 2011. “*Process/Structure Fit and Firm Performance*”, Journal Article; Organization Development Journal, Vol. 28, 2011
- George Terry. *Principle of management*. (JNU Jaipur first edition, 2013.)
- George, Steiner A. *Kebijakan Strategi Manajemen*, terj. Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga, 1988.)
- Gito Sudarmo Indriyo, *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000).
- Gunday, G., Ulusoy, G., Kilic, K., Alpkan, L., *Effects of Innovation Types on firm Performance. International Journal of Production Economics* 133 (2), 662676. 2011)
- H. A. R. Tilaar. *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019)
- Hasibuan, Malayu S.P, 2006, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi. Revisi, (Bumi Aksara: Jakarta.2006)
- Hassan, Masood Ul., Shaukat, Sadia., Nawaz, Muhammad Saqib., Naz, Saman., *Effects of Innovation Types on Firm Performance: An Empirical Study on Pakistan’s Manufacturing Sector*. Pakistan Journal of Commerce and Social Sciences, Vol. 7, 2013).

- Helmawati, *Sistem Informasi Manajemen: Pendidikan Agama Islam*, (Rosdakarya, Bandung, 2015)
- Hew Wai Weng, *The Art Of Dakwah: social media, visual persuasion and the Islamist propagation of Felix Siaw*. <https://www.tandfonline.com/loi/cjcr>
- https://www.google.com/search?q=aplikasi+sidogiri+net&rlz=1C1PNOC_enID1027ID1027&oq=aplikasi+sidogiri+net&aqs=chrome..69i57j33i160l3.13704j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Idris, Jamal, Lisma, . *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo, 2009)
- Imam At-Thabarani, *Mujam Thabarani Awsath jilid 1 halaman 275*, https://carihadis.com/Mujam_Thabarani_Awsath/272 diakses tanggal 25 Oktober 2022
- Indahwati, *Pengembangan inovasi sistem Informasi manajemen di SMA Khadijah Surabaya*, (Disertasi Universitas Negeri Surabaya, 2018)
- Indriyo, Gitosudarmo. *Perilaku Keorganisasian*, (Yogyakarta: BPFE, 2000).
- Julia Day Howell, dengan judul *Calling' and 'Training': Role Innovation and Religious De-differentiation in Commercialised Indonesian Islam*. [tps://www.tandfonline.com/loi/cjcr20](https://www.tandfonline.com/loi/cjcr20)
- Kementerian Agama RI. *Al-Quran dan Terjemah Edisi Penyempurnaan 2019*, Jakarta: Kementerian Agama, 2019)
- Koontz, Harold dan Cyril O'Donnel. *Principles of Management an Analysis of Managerial Functions*, (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd. 1972)
- Mahmud, *Model Pembelajaran Pesantren* (Tangerang: Media Nusantara, 2006)
- Malayu Hasibuan S.P, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Edisi Revisi, (Jakarta: Bumi Aksara. 2006)
- Mastuhu, *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren* (Jakarta: INIS, 2019)
- Matthew B, Miles, Saldana, *Qualitative Data Analisis a Methods Sourcebook* (Amerika: Sage Publications, 2014)
- McLeod, Raymond, dan George P. Schell, *Sistem Informasi Manajemen*, (Salemba Empat, Jakarta, 2012)

- Mihwanudin. *Tindak Lanjut Evaluasi Hasil Belajar*, (Disertasi Universitas Negeri Malang, 2014)
- Moh. Hasan,. *Implementasi sistem Informasi manajemen di pondok pesantren darussalam blok agung banyuwangi*. (Disertasi IAIN Jember, 2019)
- Moleong, Lexy J.. *Penelitian kualitatif*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999)
- Muhtarom,. *Inovasi manajemen sistem informasi pelayanan era digital di pondok pesantren Zainul Hasan Genggong* (Disertasi IAIN Jember, 2018)
- Mujahid. *Inovasi sistem informasi manajemen pelayanan dalam peningkatan administrasi kependudukan pada dinas kependudukan dan pencatatan sipil kota kupang provinsi Nusa Tenggara Timur*, , (Disertasi..., 2017)
- Muluk, M. R. Khairul. *Knowledge Management Kunci Sukses Inovasi Pemerintah Daerah*. (Malang: Banyumedia publishing, 2018)
- Musrikhah, *Inovasi manajemen informasi UKM Manufaktur di kota semarang*, (Disertasi UNS, 2016)
- Mutaqin, *Implementasi system informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi kepala untuk meningkatkan mutu pendidikan di MAN 2 Banyuwangi*, (Disertasi UNESA, 2016)
- Notoatmodjo, Soekidjo, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003).
- Nurs, 2003. *Pengambilan Keputusan*, (Jakarta: Gunung Agung, 2003)
- O'Brien, James A and George M Marakas,. *Introduction to Information Systems*, (McGraw-Hill, New York, 2018)
- OECD, Oslo Manual. 2005: *Guidelines for Collecting and Interpreting Innovation Data*. 3rd ed. (Paris: OECD Publishing & Eurostat, 2005)
- Oktorina,. *Inovasi sistem informasi manajemen dalam pengambilan keputusan bagi pemimpin untuk meningkatkan mutu pendidikan di yayasan universitas labuhan batu*, (Disertasi Unesa, 2017)
- Oliva, Peter F,. *Supervision For Today's School*, (New York: Longman. 1984)
- Oteng, Sutisna. *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktik Profesional*, (Bandung: Angkasa. 1993.)
- Peter F. Drucker, *Innovation and Entrepreneurship*. (New York: Harper & Row, 2018)

- Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2017)
- Prastyawan, "Inovasi Kurikulum dan Pembelajaran" dalam *Al-Hikmah*, Volume 1, Nomor 2, September 2011
- Pratama, I Putu Agus Eka, *Sistem Informasi dan Implementasinya: Teori & Konsep Sistem Informasi Disertai Berbagai Contoh Praktiknya Menggunakan Perangkat Lunak Open Source*, (Bandung: Informatika Bandung, 2014)
- Qomar, Mujamil, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2006)
- Robbins, Stephen P. and Coulter, Mary. *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005)
- Robbins, Stephen P. and David A. DeCenzo, *Fundamentals of Management: Essential Concepts and Applications*, Pearson Prentice Hall, (New York: New York Press, 2019)
- Rochaety, Eti, Rahayuningsih, Yanti, *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*, (Jakarta; Bumi Aksara, 2019)
- Rogers, Everett M. *Diffusion of Innovations*. (New York: Free Press, 2003)
- Rozi, F., Listiawan, T., & Hasyim, Y. Pengembangan Website Dan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Tulungagung. *JUPI (Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Informatika)*, 2(2), 2017, 107–112. <https://doi.org/10.29100/jupi.v2i2.366>
- Santoso, Singgih. 2006. *Seri solusi Bisnis Berbasis TI Menggunakan SPSS untuk Multivariat*. (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2006)
- Steiner A. George, 1988, *Kebijakan Strategi Manajemen*, terj. Tim Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, (Jakarta: Erlangga. 1988)
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005)
- Stephen P. Robbins and Mary Coulter, *Manajemen*, (Jakarta: Indeks Kelompok Gramedia, 2005), 160
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012)
- Sumaryadi, *Implementasi proses*, (Bandung: Alfabeta, 2012.)

- Sumintono, Bambang *Paradigma Kepemimpinan Pendidikan di Era Digital (REVOLUSI IV)* <https://www.unpak.ac.id/berita/unpak-pascasarjana-revolusi-iv>.
- Suryobroto, *Beberapa Aspek Dasar-Dasar Kepemimpinan*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2017)
- Sutisna Oteng, *Administrasi Pendidikan Dasar Teoretis untuk Praktek Profesional*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Syaukani. *Implementasi Kebijakan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010.)
- Syopiansyah, Putra Jaya. *Pengantar Sistem Informasi*, (UIN Jakarta Press, Jakarta, 2013)
- Tim Redaksi, *Laporan tahunan TAMASSYA) Pondok Pesantren Sidogiri*. (Pasuruan: Perc. Sidogiri, 2021)
- Usman, Husaini. *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- UU Pelayanan Publik BAB III, *Pembina, Organisasi penyelenggara, penataan pelayanan publik*, pasal 7
- Wahjoetomo, Perguruan Tinggi Pesantren, Pendidikan Alternatif Masa Depan, (Jakarta: Gema Insani Press, 1997)

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Mohamad Yahya
NIM : 0841915015
Program : Manajemen Pendidikan Islam
Universitas : Pascasarjana Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa disertasi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 15 Januari 2023
Saya yang menyatakan,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER




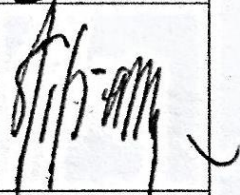
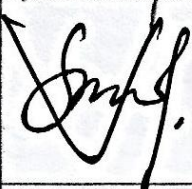




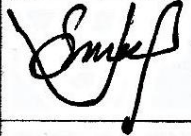
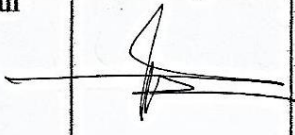
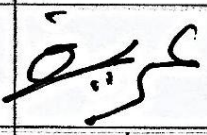
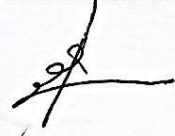

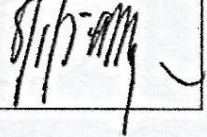
Mohamad Yahya
NIM. 0841915015

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi penelitian:

Pondok Pesantren Sidogiri yang beralamat: PO BOX 22 Pasuruan 67101 Sidogiri
Kraton Pasuruan

No	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	TTD
1	12 Agustus 2022	Menyerahkan surat penelitian Pondok Pesantren Sidogiri yang beralamat: PO BOX 22 Pasuruan 67101 Sidogiri Kraton	
2	12 Agustus 2022	Observasi dokumen di PPS Sidogiri laporan tahunan (TAMASSYA) informan Moh. Hasyim Nur staf humas Pondok Pesantren Sidogiri	
3	03 - 10 September 2022	Observasi BPSTI Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	
4	05 September 2022	Wawancara H.A. Saifulloh Naji. Sekretaris umum pengurus PP Sidogiri Pasuruan, 05, September 2022	
5	08 September 2022	Wawancara Ust. Syamsul Huda Mahfudz, Sekretaris I (Humas dan Informasi) PP Sidogiri Pasuruan	
6	13 September 2022	Wawancara Ust. Muhammad Iqbal Akkad, kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan,	
7	18 September 2022	Wawancara Ust. Hasyim Nur, dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan	

8	20 September 2022	Observasi pondok Sidogiri Pasuruan	
9	11-23 September 2022	Hasil Observasi pada Madrasah Miftahul Ulum	
10	07 Oktober 2022	Observasi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Laz	
11	13 Oktober 2022	Wawancara Ust. A. Tholhah Maruf, Sekretaris III (Bidang Hardware dan Networking) Pondok Pesantren Sidogiri	
12	17 Oktober 2022	Wawancara Ust. Muhammad Iqbal Akkad, kepala BPSTI PP Sidogiri Pasuruan	
13	25 Oktober 2022	Pengambilan surat selesai penelitian	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQI
J E M B

Mengetahui,
Sekretaris Umum
Pondok Pesantren Sidogiri




H.A. SAIFULLOH NAJI



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PASCASARJANA

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kaliwates, Jember, Jawa Timur, Indonesia Kode Pos 68136 Telp. (0331) 487550
Fax (0331) 427005 e-mail : info@uinkhas.ac.id Website : http://www.uinkhas.ac.id

No : D.PPS.2943/In.20/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Izin Penelitian untuk
Penyusunan Tugas Akhir Studi

17 Oktober 2022

Kepada Yth.
Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
di-
tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, kami mengajukan permohonan izin penelitian di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan penyusunan Tugas Akhir Studi mahasiswa berikut ini:

Nama : Mohamad Yahya
NIM : 0841915015
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S3
Judul : Inovasi Sistem Informasi Manajemen di
Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Moh. Khusnuridlo, M.Pd.
Pembimbing 2 : Dr. H. Sofyan Tsauri, M.M.
Waktu Penelitian : ± 3 bulan (terhitung mulai tanggal di
terbitkannya surat ini)

Demikian permohonan ini, atas perhatian dan izinnya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.





No: 522/PPS.600/Jw/IV.1444

o6 R. Tsani 1444 H. | 01 November 2022 M.

Lamp: -

Hal: **RE: Permohonan Izin Melakukan Penelitian**

Kepada Yth.

Prof. Dr. Moh. Dahlan, M.Ag.

Direktur Kementerian Agama UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
di tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Menjawab Surat Saudara nomor: D.PPS.2943/In.20/PP.00.9/10/2022, tertanggal 17 Oktober 2022, perihal Permohonan Izin Melakukan Penelitian:

Nama : Mohamad Yahya
NIM: 0841915015
Program Studi: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang: S3
Judul: Inovasi Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri

Dengan ketentuan :

- Menyerahkan copy hasil penelitian ke Pondok Pesantren Sidogiri via-Sekretaris I;
- Memberikan saran pengembangan untuk Pondok Pesantren Sidogiri khususnya yang berkenaan dengan tema penelitian;
- Copy hasil penelitian dan saran disampaikan kepada Sekretaris I Pondok Pesantren Sidogiri.

Hal-hal lebih lanjut, bisa melakukan konfirmasi kepada kontak person:
+62 85330118053, a.n. Sekretaris I, M. Syamsul Huda Mahfudz.

Demikian surat jawaban. Diberikan untuk dijadikan pegangan.

Wassalam,

Pengurus
Pondok Pesantren Sidogiri
Sekretaris Umum



HA.SAIFULLOH NAJI

\\pps\Korespondensi\1443-1444\Surat\600\RE. Permohonan Izin Melakukan Penelitian Mohamad Yahya.rtf



SURAT KETERANGAN

No: 608/PPS.600/Ket/IV.1444

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : **A. SAIFULLOH NAJI**
No. KTP : 3514161905730002
Jabatan : Sekretaris Umum Pondok Pesantren Sidogiri
Alamat : RT/RW 002/002 Sidogiri Kraton Pasuruan 67151

Dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Mohamad Yahya
NIM : 0841915015
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : S3
Judul Penelitian : Inovasi Sistem Informasi Manajemen Dalam Mengembangkan Mutu Layanan di Pondok Pesantren Sidogiri.

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di Pondok Pesantren Sidogiri, terhitung sejak tanggal 17 Oktober 2022 M. S.d 24 November 2022 M.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 29 Robiul Akhir 1444 | 24 November 2022
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
Sekretaris Umum

A. SAIFULLOH NAJI

\\pps\Korespondensi\1443-1444\Surat\600\Surat Keterangan Selesai Melaksanakan Penelitian.docx

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Hari/Tanggal : 05 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Ketua umum Pengurus Pondok
Metode : Wawancara
Informan : H.A. Saifulloh Naji
Kode : Wan. TA. .01
Materi : Penggalan data dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Kiyai mengganggu waktunya..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas ada apa ya...
Peneliti : saya Yahya.. mahasiswa ingin melakukan penelitian...
Informan : maaf kalau boleh tahu ada keperluan apa ya?
Peneliti : ingin wawancara sebentar kiyai....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..
Informan : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini dibangun sudah bertahun-tahun lamanya bahkan bisa jadi sebelum saya lahir pondok ini sudah berdiri, sehingga dengan melihat perkembangan pondok saat ini yang maju tentulah tidak menjadi perkara yang heran, masyarakat masih menaruh kepercayaan penuh terhadap Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan Ini dengan memondokkan anaknya, banyak sekali yang Pondok Pesantren lakukan pada masa kepemimpinan saya sebagai pengurus untuk memajukan Pondok Pesantren ini, khususnya di bidang kemajuan teknologinya.”
“Kami menjadikan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan sebagai Pondok Pesantren berprestasi di bidang akademik dan non akademik dan unggul dalam hal pengetahuan, didukung oleh berbagai pihak yang ikut membantu dalam mensukseskan program dari Pondok Pesantren, serta didukung oleh visi yang diangkat oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu: Terwujudnya peseta didik yang *aliman, amilan, mukhlisan bi amalihin* Aliman diartikan sebagai seseorang yang paham dan menguasai sebuah ilmu pengetahuan, amilan adalah yang mengamalkan atau menggunakan ilmu yang dia kuasai untuk jalur kemanfaatan, sedangkan amilan mukhlisin bi amalihin merupakan orang yang apabila mengamalkan atau melaksanakan ilmu yang dia pahami dengan hati yang tulus dan ikhlas sehingga tidak ada paksaan, atas dasar visi itulah pengurus Pondok Pesantren beserta anggota pengurus lainnya yang terdapat dibidang masing-masing saling bersinergi untuk mensukseskan visi tersebut, yang sudah lama ada di dalam pondok pesantren Sidogiri Pasuruan.”

“Selain visi yang kita miliki juga didukung dengan misi yang kita gunakan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan untuk mensukseskan visi kita adapun misi yang kami usung adalah sebagai berikut: Mewujudkan murid yang mempunyai wawasan keagamaan yang mendalam ala Ahlul Sunnah wal Jamaah. Mewujudkan murid yang inovatif dan kreatif dalam menerapkan ilmu pengetahuannya. Membiasakan perilaku dan amaliyah keagamaan yang berlandaskan al-Quran, Hadis, dan perilaku Salafus-shaleh. Mencetak murid yang memiliki kepekaan sosial dan budaya. Mewujudkan murid yang memiliki keteladanan bagi kemaslahatan umat.”

“Mengembangkan sistem informasi melalui inovasi membutuhkan perencanaan yang rapi dan harus matang sebelum dilaksanakan, dan Pondok Pesantren dalam melaksanakannya mengawali dengan penerapan kepada lingkungan dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan terlebih dahulu, karena beliau beliau adalah sebagai contoh untuk seluruh masyarakat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dimanapun berada termasuk contoh untuk seluruh santri, dan pelaksanaan awal yang pengurus lakukan untuk mengembangkan inovasi sistem informasi manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan adalah melalui penggunaan bertahap setiap transaksi apapun melalui aplikasi berbayar non tunai serta semua pusat informasi yang dibutuhkan oleh pengurus dan dewan asatidz mampu diakses melalui platform digital yang telah dirancang oleh team, dengan konsep aplikasi online terkait semua bentuk informasi yang dibutuhkan, layanan platform digital tersebut berisi jadwal kegiatan Pondok Pesantren, jadwal pembelajaran Pondok Pesantren yang mampu diakses oleh dewan asatidz maupun pengurus, termasuk informasi yang berkaitan dengan santri, baik nama nama santri berada di sebuah lokasi khusus di Pondok Pesantren ”

ATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Hari/Tanggal : 25 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Sekretaris umum Pengurus Pondok
Metode : Wawancara
Informan : H.A. Saifulloh Naji
Kode : Wan. TB. .01
Materi : Penggalian data inovasi produk dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Kyai mengganggu waktunya lagi ..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas tidak apa-apa.....
Peneliti : ijin ingin melanjutkan pertanyaan kemarin yai.....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang inovasi produk yang ada dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..
Informan : Selain percobaan penggunaan platform informasi digital kepada pengurus dan dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan juga dilasanakanya penggunaan platform informasi digital yang sifatnya umum dan bisa diakses oleh seluruh masyarakat umum terkait informasi secara umum terkait Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dan ini semua Pondok Pesantren mempersiapkan kebutuhan untuk mendukung kelancaran dari inovasi system informasi manajemen yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sehingga dari waktu ke waktu layanan informasi erus selalu diperbaharui dan mampu diakses oleh siapapun dimanapun berada, dari yang awalnya di ujicobakan kepada pengurus dan dewan asatidz ini terkait platform informasi digital ini, Pondok Pesantren terus melakukan penyempnraan sehinga mampu menciptakan aplikasi yang bisa diakses untuk mendapatkan informasi Pondok Pesantren yaitu bernama aplikasi SIDOGIRI.NET, aplikasi tersebut berisikan data tentang kegiatan Pondok Pesantren, keorganisasian Pondok Pesantren bahkan informasi terkait penerimaan santri baru pun bisa diakses melalui platform aplikasi digital tersebut, sehingga dengan perlahan akses informs mampu dinikmati melalui aplikasi digital, hal ini merupakan bentuk upaya memanfaatkan kemajuan tehnologi di zaman saat ini yang dapat kita lihat semua akses informasi menggunakan media digital”
“Peran semua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dibidang masing masing yang sudah mendapat tugas sebagai pengurus Pondok Pesantren yang sudah mendapat SK Pondok Pesantren serta sudah di sahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren dan juga dukungan penuh dari seluruh elemen Pondok Pesantren baik para ustad dan seluruh masyarakat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sangat aktif dan tanggap dalam membantu mensukseskan program Pondok Pesantren untuk menjadikan pesantren unggul dalam hal keagamaan dan juga menjadika pesantren

berprestasi, tanpa adanya dukungan dari seluruh element Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan maka program Pondok Pesantren hanyalah sebagai dokumen semata”

“Dukungan aktif yang diberikan oleh wakil pengurus Pondok Pesantren di bidang masing–masing serta seluruh ustad dan pengurus tidak lepas dari system dan inovasi yang Pondok Pesantren terapkan, pesanten Sidogiri Pasuruan berusaha memberikan fasilitas dan juga sarana yang langsung maupun tidak langsung dalam menjalankan program pondok pesantren, sehingga seluruh tenaga ustad dan pengurus mampu bergotong royong ikut membantu mensukseskan program program Pondok Pesantren, hal tersebut merupakan salah satu upaya yang pesantren laksanakan untuk membangun Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang berprestasi juga sekaligus membangun kemajuan di bidang tehnologi yang sudah lama ada Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan.”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Tanggal : 08 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Sekretaris I Pengurus Pondok
Metode : Wawancara
Informan : Ust. Syamsul Huda Mahfudz
Kode : Wan. TA. .02
Materi : Penggalan data dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Kyai mengganggu waktunya..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas ada apa ya....
Peneliti : saya Yahya.. mahasiswa ingin melakukan penelitian...
Informan : maaf kalau boleh tahu ada keperluan apa ya?
Peneliti : ingin wawancara sebentar pak....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..
Informan : “Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini memang merupakan pondok yang berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik juga unggul dalam kegiatan keagamaan hal ini didukung dengan visi misi yang di usung pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, dengan mengusung visi misi yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini menjadikan seluruh elemen atau masyarakat Pondok Pesantren ikut berperan aktif untuk mendukung dan mensukseskan program –program pesantren, sehingga Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mampu menjadi Pondok Pesantren yang berprestasi dan unggul dalam hal religius”
“Pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam menjalankan tugasnya sebagai pengurus, sangatlah bagus caranya sehingga warga Pondok Pesantren khususnya ustad dan para pengurus merasa sangat terbantu untuk menjalankan tugasnya masing masing, karena Pondok Pesantren memfasilitasi semua keperluan pengurus di era kecanggihan teknologi saat ini, kandang melakukan pembinaan secara langsung berupa evaluasi setiap seminggu sekali tepatnya pada hari senin, terkadang juga sambil santai mengajak ngobrol santai dengan beberapa ustad yang pokok pembahasannya untuk kepetingan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dan kemajuan di bidang Inovasi pelayanan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”
“Pesantren dalam melayani masyarakat pesantren yang kaitanya untuk membangun kemajuan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan membutuhkan perencanaan terlebih dahulu, diantara perencanaan yang pesantren lakukan adalah membentuk team pengurus Pondok Pesantren yang di ambil dari beberapa ustad yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang nantinya akan dikeluarkan SK nya sebagai pembantu pengasuh Pondok

Pesantren di bidang bidang yang sudah ditentukan oleh pesantren, dari pembentukan team inilah mulai di tata alur kerja nya dan tugas fungsinya sebagai pembantu pengelola ondok pesantren akan tetapi pada pelaksanaan perencanaanya pesantren sangatlah fleksibel,serta kontekstual artinya bisa memanfaatkan kondisi dan keadaan yang ada, tidak terlalu formal dan kaku dalam membagi tugas kerja pada setiap pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”

“ Pihak pesantren melakukan perencanaan terlebih dahulu dalam membuat pelayanan Pondok Pesantren dengan memanfaatkan kecanggihan tehnologi yang mampu memberikan perubahan terhadap layanan informasi di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, strategi dan perencanaan awal saya dimulai dengan membentuk team pembantu kepala sekolah terlebih dahulu yang mana dasar saya membentuk team pembantu kepala sekolah berdasarkan peraturan dari dinas pendidikan provinsi jawa timur, adapun team yang saya bentuk meliputi, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dan wakil kepala sekolah di bidang tata usaha, yang nantinya semua wakil kepala sekolah sesuai bidang masing masing melaksanakan tugasnya”

“Platform digital Sidogiri.net memang hasil produksi Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang pengerjaanya secara bertahap, dari yang hanya bisa diakses oleh dewan asatidz dan pengurus sampai bisa diakses secara umum terkait informasi yang ada di pondok pesantren Sidogiri Pasuruan, hal ini dimaksudkan bukan untuk menjaga kerahasiaan data maupun menutup nutupi data Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, akan tetapi difungsikan untuk menyempurnakan aplikasi platform digital miliknya Pondok Pesantren, sehingga dari situ dapat diketahui fitur fitur apa saja yang kurang dan fitur apa saja yang perlu penyempurnaan, karena aplikasi platform digital yang bernama Sidogiri.net ini difungsikan hanya untuk memudahkan para dewan asatidz dan pengurus untuk melihat data santri, jadwal kegiatan pembelajaran dan materi pembelajaranya, namun seiring berkembangnya tahap uji coba banyak sekali ketertarikan dikalangan pondok pesantren guna ikut serta menggunakan aplikasi tersebut, sehingga banyak diminati oleh masyarakat pondok esantren Sidogiri Pasuruan.”

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Hari/Tanggal : 13 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Sekretaris III (Bidang Hardware dan Networking) Pondok
Metode : Wawancara
Informan : A. Tholhah Maruf
Kode : Wan. TB. .01
Materi : Penggalan data tentang inovasi dalam Sistem Informasi
Manajemen di Pondok Pesantren

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Ust mengganggu waktunya lagi ..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas tidak apa-apa.....
Peneliti : ingin mengajukan pertanyaan terkait inovasi SIM.....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang inovasi yang ada dalam Sistem Informasi
Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..
Informan : “Setelah aplikasi Sidogiri.net jadi dan bisa diakses untuk umum
kemudahan dalam mengakses informasi tentang Pondok Pesantren
Sidogiri Pasuruan sangatlah mudah hal ini dibuktikanya dengan
bertambahnya fitur-fitur dalam aplikasi Sidogiri.net., dengan
bertambahnya fitur fitur yang ada, menjadikan aplikasi Sidogiri.net bisa
diakses oleh masyarakat luas, sebab didalamnya bertambah informasi
terkait penerimaan santri baru sehingga masyarakat yang hendak
mendapatkan informasi untuk santri baru bisa mengakses aplikasi tersebut,
masyarakat sangat terbantu dengan adanya aplikasi tersebut karena
memudahkan untuk mengakses informasi terkait Pondok Pesantren
Sidogiri.net”

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Tanggal : 13 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Ketua BPSTI Pondok Pesantren Sidogiri
Metode : Wawancara
Informan : Muhammad Iqbal Akkad
Kode : Wan. TA. .03
Materi : Penggalan data dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Ustad mengganggu waktunya..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas ada apa ya....
Peneliti : saya Yahya.. mahasiswa ingin melakukan penelitian...
Informan : maaf kalau boleh tahu ada keperluan apa ya?
Peneliti : ingin wawancara sebentar Ustad....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..
Informan :Perencanaan awal kali yang dilaksanakan Pengasuh Pondok Pesantren terkait Inovasi Sistem Informasi yang diawali dengan membentuk team pengurus penanggung jawab Informasi Pondok Pesantren memang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren, terbukti saya sebagai pengurus dewan asatidzs yang ikut ditunjuk sebagai pengurus penanggung jawab Pondok Pesantren, yang melaksanakan tugas kegiatan santri baik pembelajaran Pondok Pesantren maupun ekstra Pondok Pesantren, juga memiliki tugas penting dalam memajukan Pondok Pesantren di Bidang Informasi, oleh karena itu perencanaan Pondok Pesantren selain membentuk team pengurus penanggung jawab Pondok Pesantren juga melakukan pemberdayaan seluruh Dewan Asatidzs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dengan cara membentuk jadwal piket harian, yang tujuannya untuk membantu pengembangan system Informasi, piket harian ini dibentuk untuk membantu kelancaran dalam menjalankan tugas untuk memudahkan layanan informasi berupa apapun yang ada di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, sehingga dari perencanaan awal inilah Pondok Pesantren ini mampu mewujudkan inovasi system informasi.”
“dewan asatidzs Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, hal ini tidak lepas dari perencanaan pondok pesanten yang dalam hal ini dikelola oleh pengurus pondok pesantren yang telah diamanahkan oleh pengasuh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, artinya pengurus Pondok Pesantren sangat terbuka menerima informasi baru terkait kemajuan perkembangan tehnologi serta media social yang berkembang, sehingga tidak menutup telinga bilamana ada hal baru terkait kemajuan tehnologi yang mampu memberikan kontribusi perubahan terhadap layanan informasi untuk Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, hal demikian yang menjadikan

pemanfaatan kemajuan teknologi, sehingga mampu memanfaatkan layanan berupa aplikasi bahkan layanan berupa digital yang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan siapkan.”

“Seluruh ustad ikut berperan aktif dalam mengembangkan sistem informasi sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yaitu melalui piket harian yang dilaksanakan oleh team yang telah dibentuk pengasuh Pondok Pesantren dan team pengurus pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan guna proses pengembangan layanan informasi, demikian tadi itu atas dasar perencanaan yang pengasuh Pondok Pesantren dan pengurus Pondok Pesantren laksanakan yang bertujuan mengembangkan layanan informasi dengan basis sistem informasi dengan memanfaatkan kecanggihan teknologi sehingga mampu dilihat sejauh mana penggunaan sistem layanan informasi berbasis digital ini terdapat kekurangan atau malah memberikan kemudahan dan banyak mendapatkan kelebihan, tanpa perencanaan yang disusun oleh pengasuh dan segenap pengurus Pondok Pesantren tentu sistem informasi manajemen yang dilaksanakan Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dalam mengembangkan sistem informasi manajemen ini tidak akan bisa terlaksana, salah satu bentuk keberhasilan dari perencanaan yang matang dari Pondok Pesantren ini adalah peran aktif yang dilaksanakan oleh dewan asatidz, hal ini sebagai salah satu bentuk dari sistem informasi manajemen Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan”.

“Akses informasi mengenai pembelajaran dan jadwal pelajaran di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dapat diakses melalui platform aplikasi Sidogiri.net, bahkan juga terkait acara pembelajaran yang melibatkan banyak orang dalam jumlah banyak seperti *batsulmasail* pondok pesantren juga dapat diakses melalui aplikasi Sidogiri.net. memang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi fasilitas bahkan dari segi pelayanan terus selalu mengalami perubahan yang tentunya baik dari saat ke saat, sehingga menjadikan kalangan santri tidak ribet dan sulit bilamana ingin mencari informasi terkait Pondok Pesantren.”

Selain aplikasi Sidogiri.net yang telah diluncurkan oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, dengan adanya terus penyempurnaan aplikasi tersebut, pondok juga memberikan terobosan baru berupa kemudahan akses layanan melalui aplikasi baru yang diluncurkan Pondok Pesantren, aplikasi ini berbeda dengan Sidogiri.net yang hanya menyimpan informasi terkait Pondok Pesantren Sidogiri.net, namun aplikasi ini berguna juga untuk pembayaran non tunai yang berguna untuk santri, pengurus maupun seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren, karena pondok pesantren Sidogiri Pasuruan memiliki banyak sekali badan usaha dan terdapat dimana mana, sehingga aplikasi berbasis non tunai ini sangatlah membantu para masyarakat yang menitipkan putra putrinya mondok di pesantren Sidogiri.net, adapun aplikasi tersebut bernama *e-mal*, aplikasi ini berfungsi untuk melakukan pembayaran, pembayaran ini

memudahkan para santri karena tidak harus banyak banyak memegang uang cas selama berada di dalam Pondok Pesantren.

Semua santri bisa memanfaatkan aplikasi ini untuk bertransaksi dengan toko basmalah miliknya Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, bahkan para wali santri juga bisa memanfaatkan aplikasi tersebut, dengan cara mengisi saldo pada kode aplikasi tersebut yang langsung mengisi di aplikasi masing masing putranya yang belajar di dalam Pondok Pesantren Sidogiri.net, hal ini juga berfungsi sebagai kiriman untuk para santri Pondok Pesantren Sidogiri, karena para santri ini berasal dari daerah yang berbeda beda sehingga sangatlah jauh bilamana ditempuh dengan jalur darat, sehingga dengan adanya aplikasi e-maal ini para wali santri sangat terbantu, hal ini tidak terlepas dari dukungan Pondok Pesantren memanfaatkan kecanggihan teknologi menjadi sebuah kemudahan, serta team IT yang telah dibentuk Pondok Pesantren yang mampu dengan terus menerus mengembangkan layanan informasi berbasis digital yang ada di dalam Pondok Pesantren.”

“ Saya selaku ketua pengurus Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini banyak sekali yang mendukung saya dalam setiap program atau perencanaan yang disusun oleh Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini terkait informasi berbasis digital, terlebih dukungan penuh dari team IT pembantu pengasuh Pondok Pesantren dan seluruh dewan asatidz Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan yang mana berperan aktif dalam mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital, adapun semua kegiatan maupun perencanaan yang sudah disusun oleh Pondok Pesantren selalu di laksanakan evaluasi untuk melihat sisi kekurangan dan kelebihan dari perencanaan yang telah di susun dan pelaksanaan yang telah terlaksana serta tidak ketinggalan pula setelah evaluasi yang saya laksanakan untuk mengambil langkah setelah diketahui ada kekurangan atau kelebihan dalam setiap evaluasi yang Pondok Pesantren laksanakan, adapun pada tahapan evaluasi ini pesantren melibatkan beberapa beberapa team pembantu pengasuh Pondok Pesantren untuk lebih jelas membantu koreksi setiap pelaksanaan dari perencanaan yang telah disusun dan dilaksanakan dalam mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital ”

“Evaluasi yang dilaksanakan Pondok Pesantren dimaksudkan untuk koreksi yang tujuannya untuk perbaikan perbaikan bilamana terdapat kekurangan atau kekliruan dalam melaksanakan perencanaan yang telah disusun dalam pengembangan layanan informasi berbasis platform digital,serta Pondok Pesantren mengambil langkah bilamana terdapat kekurangan dalam hasil evaluasi yang Pondok Pesantren laksanakan dalam hal ini pengasuh Pondok Pesantren sifatnya menjemput bola artinya tidak menunggu datangnya laporan terhadap hasil pelaksanaan akan tetapi bisa melakukan monitoring sewaktu waktu, dan metode monitoringnya pengasuh Pondok Pesantren sewaktu waktu juga dengan gaya yang fleksibel tidak terlalu resmi, terkadang sambil santai ngobrol menanyakan perkembangan dari pelaksanaan sebuah perencanaan yang telah disusun

bersama, terkadang juga jika membutuhkan pembahasan yang sifatnya penting baru mengadakan musyawarah dengan seluruh team pembantu pengasuh Pondok Pesantren ”

“Pondok Pesantren sangat memperhatikan dalam melaksanakan evaluasi dalam pelaksanaan pengembangan layanan informasi berbasis platform digital sehingga team pembantu pengasuh Pondok Pesantren sangat senang menjalankan perencanaan yang telah disusun bersama untuk mengembangkan layanan informasi berbasis platform digital di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan, oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren juga terkadang mengumpulkan team pembantu pengasuh Pondok Pesantren untuk menanyakan atau mngkroscek berdasarkan laporan lisan maupun laporan yang berbentuk dokumen untuk mengukur kekurangan dalam setiap pelaksanaan”

“Pondok Pesantren melaksanakan evaluasi dengan berbagai jenjang waktu yang berbeda dilihat dari kebutuhannya jenjang waktu yang di gunakan juga untuk langkah selanjutnya yang pesantren laksanakan untuk evaluasi adalah, evaluasi harian, evaluasi mingguan dan evaluasi bulanan. Adapun evaluasi harian pesantren gunakan untuk melihat hasil pelaksanaan dari team IT pembantu pengasuh Pondok Pesantren dalam menyusun fitur fitur yang terdapat pada layanan informasi berbasis platform digital yang tercantum dalam sebuah aplikasi, pelaksanaan evaluasi bisa pada saat jam istirahat kedua atau menjelang berakhirnya kegiatan pembelajaran Pondok Pesantren, ada pelaporan evaluasi harian lewat rekap daftar kurva penggunaan aplikasi atau animo download aplikasi yang telah disiapkan oleh Pondok Pesantren dalam setiap kegiatan proses pembelajaran, serta juga menggunakan aplikasi absen kehadiran untuk para santri, dewan asatidz dan pengurus Pondok Pesantren, selanjutnya evaluasi yang pengasuh Pondok Pesantren laksanakan adalah evaluasi yang sifatnya mingguan, evaluasi ini di laksanakan pada saat pendampingan satiap satu minggu satu kali, evaluasi ini dilaksanakan secara formal dalam suasana rapat yang dihadiri oleh seluruh pengurus dan dewan asatidz pondok peantren untuk mengevaluasi pengembangan layanan informasi berbasis platform digital yang sudah dilaksanakan oleh team piket harian, team pembantu pengasuh Pondok Pesantren pada setiap bidang, yang bertujuan untuk koreksi dan memperbaiki bilamana terdapat kesalahan atau kekeliruan dalam pelaksanaan mendampingi pengembangan informasi digital. Sedangkan evaluasi terakhir yang pesantren laksanakan adalah evaluasi setiap satu bulan sekali yang melibatkan seluruh team pembantu Pondok Pesantren, dewan asatidz yang bertugas piket harian, seluruh yang terlibat dalam pengembangan layanan informasi berbasis platform digital ”

CATATAN LAPANGAN

Tempat : Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan
Hari/Tanggal : 05 September 2022
Jam : 14.15 -15.30 WIB
Sasaran : Sekretaris umum Pengurus Pondok
Metode : Wawancara
Informan : H.A. Saifulloh Naji
Kode : Wan. TC. .03
Materi : Penggalian data Kebermanfaatan Inovasi Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren dalam pengembangan lembaga

Peneliti : Assalamualaikum,, Mohom Maaf Kyai mengganggu waktunya lagi ..
Informan : Waalaikumussalam.. iya mas tidak apa-apa.....
Peneliti : ijin ingin melanjutkan pertanyaan kemarin yai.....
Informan : oooo... iya mas silahkan...
Peneliti : Mohon diceritakan tentang Kebermanfaatan inovasi yang ada dalam Sistem Informasi Manajemen di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan ini yai..

Informan :Selama ini Inovasi system informasi manajemen yang berupa pengembangan layanan informasi berbasis platform digital sidogiri.net ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan lembaga pendidikan. Karena dari system informasi itu lembaga pendikan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihan kita saat ini, sehingga bisa melakukan evaluasi menyeluruh dalam lembaga. Disamping itu system informasi manajemen ini bisa dipakai oleh para pengambil keputusan dalam membuat keputusan yang tepat dan cepat sehingga membantu pengasuh Pondok Pesantren, oleh karena itu pengasuh Pondok Pesantren juga sering mengkroscek platform ini Inovasi system informasi manajemen juga bermanfaat bagi masyarakat, karena dari system informasi ini masyarakat bisa mengetahui secara langsung data yang mereka butuhkan secara cepat dan dari sumber yang valid. Dan pada akhirnya dapat meningkatkan kepercayaan 'trust' masyarakat yang pada lembaga tersebut. "Akses informasi mengenai pembelajaran dan jadwal pelajaran di anak saya di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan dapat diakses melalui platform aplikasi Sidogiri.net, bahkan juga terkait acara pembelajaran yang melibatkan banyak orang dalam jumlah banyak seperti batsulmasail pondok pesntren juga dapat diakses melalaui aplikasi Sidogiri.net. memang Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan mengalami kemajuan yang sangat pesat, dari segi fasilitas bahkan dari segi pelayanan terus selalu mengalami perubahan yang tentunya baik dari saat kesaat, sehingga menjadikan kalangan satri tidak ribet dan sulit bilamana ingin mencari informasi terkait Pondok Pesantren sebagai orang tua sangat terbantu dan makin mempercayai lembaga ini karena selalu transparan."

DOKUMENTASI



M. Samsul Huda Mahfudz
SEKRETARIS I
 (Humas dan Informasi)

Sekretaris I bertugas menangani hubungan masyarakat, pelayanan informasi, beasiswa ke luar lembaga pesantren, petugas antar jemput kendaraan pesantren, serta membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (PP ISS).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris I

Menangani kebutuhan informasi Pondok Pesantren Sidogiri.

Menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren.

Melayani tamu pesantren,

LAYANAN INFORMASI

WEBSITE	↓
Sidogiri.net	↓
EMAIL	↓
sidogiri@gmail.com	↓
WA dan SMS Center	↓
0853-1158-1745	↓

baik dalam rangka silaturahmi, kunjungan, atau studi banding.

Mengurus administrasi santri WNA (Warga Negara Asing), perbaruan visa serta perpanjangan surat izin tinggal terbatas (ITAS) di kantor imigrasi terdekat.

Membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (ISS). Aspek pengawasannya meliputi keterlaksanaan kegiatan PP-ISS, termasuk Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).



TAQRIRU MAS'ULIL MAHAD SANAWIYAN | 41



M. SOFYAN QUSYAIRI
SEKRETARIS II
 (Bidang Data dan Personalia)

Sekretaris II bertugas menangani validitas data, statistik, pembuatan dan penerbitan kartu identitas, dan pendataan Personalia Pondok Pesantren Sidogiri.

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris II

Pelayanan dan Pengelolaan Data

Bertugas atas pengelolaan data base, pelayanan semua kebutuhan administrasi data berupa salinan surat izin pulang/pergi, salinan surat izin berhenti, izin mutasi dari Pondok Pesantren Sidogiri ke Luar Pondok Pesantren Sidogiri, izin mutasi Daerah, dan herregistrasi pendaftaran santri dan murid baru

Pendaftaran Santri/Murid Baru

Bertugas melayani santri/murid baru yang akan mendaftar ke Pondok Pesantren Sidogiri. Dalam tugasnya ini, Sekretaris II dibantu oleh Panitia Pendaftaran Santri dan Murid Baru (P2SMB), sedangkan P2SMB dibantu oleh pengurus konsulat.

Pembuatan dan Penerbitan Kartu Identitas

Pendataan dan penerbitan kartu identitas ini meliputi kartu tanda santri (KTS), kartu tanda murid (KTM), kartu wati santri (KWS), dan kartu tanda mahram



Pendataan Personalia Pondok Pesantren Sidogiri

Bertugas atas pendataan, pengisian buku induk, dan presensi personalia pengurus, guru, dan petugas di internal Pondok Pesantren Sidogiri.



M. Samsul Huda Mahfudz
SEKRETARIS I
 (Humas dan Informasi)

Sekretaris I bertugas menangani hubungan masyarakat, pelayanan informasi, beasiswa ke luar lembaga pesantren, petugas antar jemput kendaraan pesantren, serta membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (PP ISS).

Tugas dan Tanggung Jawab Sekretaris I

Menangani kebutuhan informasi Pondok Pesantren Sidogiri.

Menjalin hubungan dengan pihak luar pesantren.

Melayani tamu pesantren.

LAYANAN INFORMASI

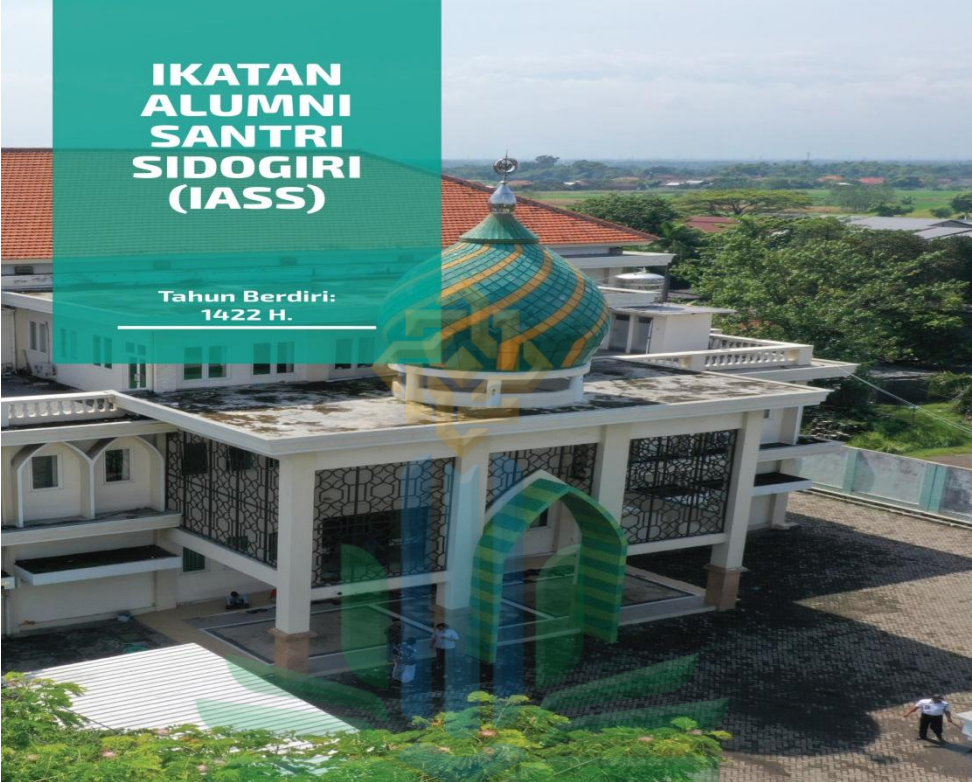
- WEBSITE
- Sidogiri.net
- EMAIL
- sidogiri@gmail.com
- WA dan SMS Center
- 0853-1158-1745

baik dalam rangka silaturahmi, kunjungan, atau studi banding.

Mengurus administrasi santri WNA (Warga Negara Asing), pembaruan visa serta perpanjangan surat izin tinggal terbatas (ITAS) di kantor imigrasi terdekat.

Membawahi Pimpinan Pusat Ikatan Santri Sidogiri (ISS). Aspek pengawasannya meliputi keterlaksanaan kegiatan PP-ISS, termasuk Peringatan Hari Besar Islam (PHBI).





BIOGRAFI PENULIS



MOHAMAD YAHYA lahir di Banyuwangi pada tanggal 15 April 1982. Pendidikan SD ditempuh di Banyuwangi, SMP ditempuh di daerah Jember, dan MA diselesaikannya di daerah Kraton Kabupaten Pasuruan. Ia menyelesaikan Program Sarjana tahun 2010 pada Jurusan Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam, STAIN Jember, serta lulus seleksi CPNS di tahun yang sama. Ia juga menyelesaikan Program Magister tahun 2012 pada Jurusan Pendidikan Agama Islam, STAIN Jember dan meraih gelar Doktor pada Perguruan tinggi yang sama, yang sekarang sudah menjadi UIN KHAS Jember.

Awalnya mengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam di sekolah tempat pertama ia diangkat, SD Negeri Curahnongko 01. Kemudian mutasi ke SDN Ambulu 01 pada awal tahun 2018 sampai awal tahun 2022, lalu diberi tugas tambahan sebagai Kepala Sekolah pada tahun 2022 tepatnya bulan Februari hingga sekarang. Di sela-sela aktivitas mengajar dan Kepala Sekolah di SDN Karangnyar 01, ia juga aktif di forum KKG PAI Kabupaten Jember dan sejak tahun 2011 menduduki jabatan sebagai Wakil Ketua dan sejak tahun 2023 diberi amanah sebagai ketua KKG PAI Kabupaten Jember.

Sejak masih dibangku kuliah aktif dalam lembaga pers organisasi kampus, pada tahun 2010, ayah dari dua anak ini mulai tertarik pada karya tulis ilmiah dan penelitian. Karya tulis ilmiahnya yang pertama adalah "*Peran Guru dalam meningkatkan prestasi siswa di MTs Nurul Ali Ledokombo Jember tahun 2010*" mengantarkannya lulus S.1 di STAIN Jember, ia juga mengecap penelitian Kualitatif berupa tesis dengan judul "*Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Madrasah Aliyah Ma'arif Ambulu*" sebagai syarat meraih gelar magister pendidikan. Dan pada tahun 2023 untuk mendapatkan gelar Doktor menulis disertasi dengan judul "*Inovasi Sistem Informasi Manajemen dalam mengembangkan mutu Layana Pendidikan di Pondok Pesantren Sidogiri Pasuruan*"

Selain itu menulis PTK dengan Judul "*Penerapan Metode CL Dengan Teknik Numbered Head Together (NHT) Untuk Meningkatkan Semangat dan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa*". Kemudian pada saat di SDN Ambulu 01 menulis PTK dengan Judul "*Operatif Terpadu Membaca Dan Menulis Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik*" dilanjut menulis PTK di SDN Ambulu 01 dengan Judul "*Peningkatan Hasil Belajar Pai Materi Rasul Ulul Azmi Melalui Pendekatan Pembelajaran Aplikasi Google Classroom*"